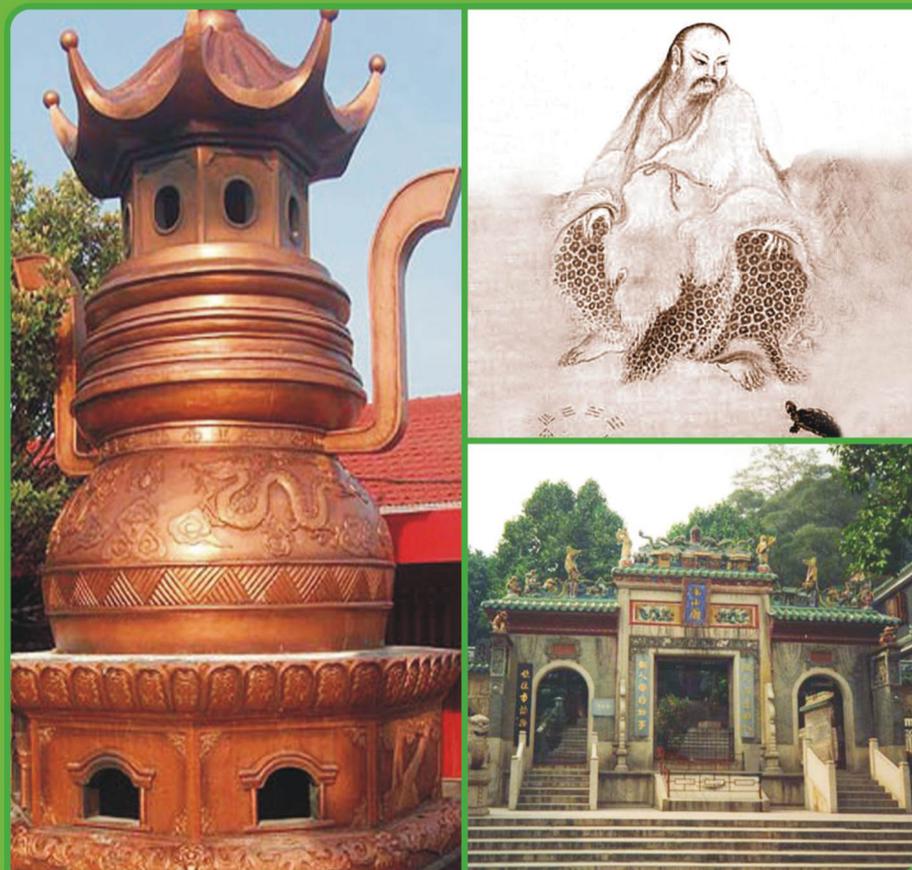




PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU
Untuk SMA Kelas X



Penyusun : Tan Djin Meng & Indira Agustin



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Untuk SMA Kelas X

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Untuk SMA Kelas X



ISBN 000-000-000-000-0 (no. jilid lengkap)
ISBN 000-000-000-000-0 (jil. 1m)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Tahun tanggal**

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp. 0.000,00



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

X



PENDIDIKAN **AGAMA KHONGHUCU** Untuk SMA Kelas X

Penyusun :
Tan Djin Meng
Indira Agustin



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

X

**PENDIDIKAN
AGAMA KHONGHUCU**

**SMA
KELAS X**

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Untuk SMA Kelas X

Tim Penulis : Tan Djin Meng & Indira Agustin

Ilustrasi : Indira Agustin

Cover Depan : Liem Ciang Santoso, S.Sn.

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Tan Djin Meng dan Indira Agustin.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

Buku ini bebas digandakan sejak 2010 s.d. 2025.

Diperbanyak oleh ...



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor ... Tahun tanggal

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih



perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, ... 2010

Kepala Pusat Perbukuan



KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Dengan panjatan syukur kehadiran TIAN Khaliq Semesta Alam, dengan bimbingan Nabi Agung Kongzi, kami mengucapkan syukur atas selesainya pembuatan Buku Pelajaran Agama Khonghucu untuk SMA kelas X ini. Penulisan buku teks ini sebagai bagian dari program Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Pelajaran agama Khonghucu juga perlu dibuat standar agar ada persamaan tingkatan pemahaman bagi semua siswa yang beragama Khonghucu di seluruh Indonesia.

Umat agama Khonghucu Indonesia selayaknya berterima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dan BSNP yang telah memberi kepercayaan kepada MATAKIN untuk ikut membuat buku teks pelajaran agama Khonghucu yang standar. Buku teks ini berlaku selama lima tahun, setelah lima tahun kemudian tentu ada perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat umat Khonghucu. Semoga buku teks ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang menggunakannya.

Penulis berharap buku ini bisa sebagai jawaban dan pelengkap atas kebutuhan Buku Pelajaran Agama Khonghucu khususnya untuk SMA kelas X yang saat ini belum standar. Semoga buku ini bisa diterima oleh semua pihak dan membantu siswa SMA kelas X yang beragama Khonghucu untuk mendalami pelajaran Agama Khonghucu yang menjadi agama mereka.



Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

**HUANG YI SHANG DI
WEI TIAN YOU DI
Shanzai!**

Surabaya, 8 April 2010.

Tim Penyusun/Penulis



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i	
Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	v	
Pelajaran I	Tian Yang Maha Esa Pencipta dan	
	Pemelihara Semesta Alam	1
	1. Pendahuluan	1
	2. Hal Menyebut Nama Tuhan	3
	3. Hakekat dan Sifat Kuasa Tian	5
Pelajaran II	Sifat-sifat Kuasa Tian	13
	1. Yuan	15
	2. Heng	16
	3. Li	17
	4. Zhen	18
Pelajaran III	Karunia Tian Bagi Manusia	21
	1. Pendahuluan	21
	2. Benih-benih Kebajikan	23
	3. Karunia Tian dan Pemberian Manusia	27
Pelajaran IV	Makna Hidup Dalam Mengemban Firman Tian	33
	1. Hidup Manusia	33
	2. Watak Sejati Manusia	37
Pelajaran V	Tata Ibadah Kepada Tian Yang Maha Esa	47



	1. Dian Xiang	
	Sembahyang Ucapan Syukur	47
	2. Sembahyang Syukur Malam Penutup	
	Tahun	49
	3. Jing Tian Gong	
	(Sembahyang Besar Kepada Tuhan	
	Yang Maha Esa)	50
	4. Sembahyang Syukur Saat Shang Yuan	58
	5. Sembahyang Besar Duan Yang	60
	6. Sembahyang Besar Dong Zhi	61
	7. Tempat Ibadah dalam Agama	
	Khonghucu	63
Pelajaran VI	Baginda Fu Xi	69
Pelajaran VII	Baginda Huang Di Dan Penerusnya	75
Pelajaran VIII	Baginda Tang Yao Dan Penerusnya	79
Pelajaran IX	Raja Dinasti Xia	87
Pelajaran X	Baginda Cheng Tang	93
Pelajaran XI	Para Suci Dinasti Zhou	101
Pelajaran XII	Nabi Penerima Wahyu Dinasti Zhou	103
Pelajaran XIII	Nabi Khongzi	117
Pelajaran XIV	Kitab Suci Klasik Agama Khonghucu	125
	1. Shi Jing (Kitab Sanjak)	127
	2. Shu Jing (Kitab Dokumentasi	
	Sejarah Suci)	128
	3. Yi Jing (Kitab Perubahan).....	129
	4. Li Jing (Kitab Kesusilaan)	130



	5. Chun Qiu Jing (Kitab Sejarah Zaman Chun Qiu)	132
	6. Xiao Jing (Kitab Bakti)	133
Pelajaran XV	Melaksanakan Prilaku Bajik	
	Wu Chang	137
	1. Ren (Cinta Kasih)	137
	2. Yi (Rasa Keadilan dan Kebenaran) ...	140
	3. Li (Kesusilaan)	141
	4. Zhi (Kebijaksanaan)	145
	5. Xin (Dapat Dipercaya)	147
Pelajaran XVI	Delapan Kebajikan	153
	1. Xiao (Berbakti)	155
	2. Ti (Rendah Hati)	162
	3. Zhong (Satya)	167
	4. Xin (Dapat Dipercaya)	169
	5. Li (Kesusilaan)	176
	6. Yi (Menjunjung Tinggi Kebenaran dan Keadilan)	184
	7. Lian (Menjaga Kesucian Hati)	189
	8. Chi (Memiliki Rasa Malu)	194
Pelajaran XVII	Nabi Penerima Wahyu Tian Adalah Seorang Jun Zi	197
Pelajaran XVIII	Menjadi Manusia Jun Zi	209
	1. Rangkuman Pembinaan Diri	211
	2. Ba Mu (Delapan Program	



Pembinaan Diri)	215
3. Mencapai Target Terbaik	226
Glosari	231
Daftar Pustaka	243



Sumber : synergisticsolutionsltd.com

Nabi bersabda :

*“ Belajar dan selalu dilatih,
tidakkah itu menyenangkan ?*

*Kawan-kawan datang dari tempat jauh,
tidakkah itu membahagiakan ?*

*Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali,
bukankah ini sikap seorang Junzi ?”*

(Lun Yu Jilid IA, 1)



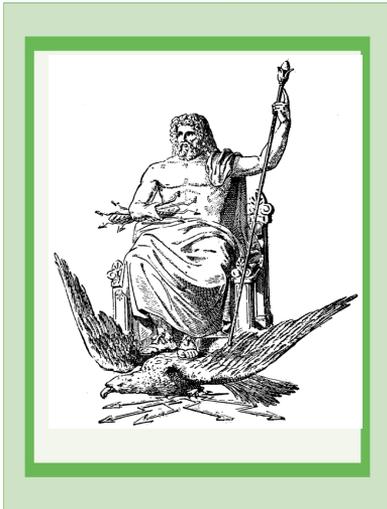
PELAJARAN I

TIAN YANG MAHA ESA PENCIPTA DAN PEMELIHARA SEMESTA ALAM

1. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu kala sampai sekarang manusia tidak dapat membayangkan wujud dari Sang Pencipta alam semesta ini. Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno (sekitar tahun 300 s.M) menyebut Sang Pencipta itu sebagai Causa Prima (Sebab Yang Pertama). Pada masa sebelumnya, Sang Pencipta atau Sang Penguasa Alam ini digambarkan manusia sebagai dewa-dewa seperti Dewa Matahari, Dewa Zeus yang sangat sakti dan dewa lainnya. Di negara lain penguasa alam itu juga digambarkan sebagai dewa laut, dewa gunung, atau digambarkan sebagai manusia yang sangat sakti. Ada juga masyarakat kuno yang menggambarkan sang penguasa alam sebagai makhluk yang besar dan aneh lalu dibuat patungnya, atau digambarkan sebagai manusia besar dan dibuat patungnya sangat besar dengan hiasan yang mewah.

Semua gambaran tentang Penguasa Alam yang bermacam-macam itu membuktikan bahwa sebenarnya manusia mulai zaman purba sudah dapat merasakan adanya suatu kekuatan



Sumber : meschtruz.blogspot.com

Gbr. I-1
Gambar Dewa Zeus

Maha Besar yang menyebabkan adanya atau terjadinya alam semesta ini (Maha Pencipta) dan sekaligus mengawasi serta mengatur alam semesta (Yang Mengatur dan Memelihara ciptaanNya) dan bilamana perlu akan menghukum dengan menurunkan bencana.

Perihal penggambaran Sang Penguasa Alam Semesta ini juga menunjukkan bahwa manusia di mana-mana ingin menggambar-

kan kebesaran Sang Penguasa Alam dan dapat menyampaikan rasa hormat dan terima kasihnya pada Sang Pencipta dan Penguasa Alam itu. Manusia menyatakan terima kasih dan hormatnya kepada Sang Penguasa Alam dengan upacara dan sesaji yang meriah serta sikap khusuk.

Dalam agama Khonghucu, keyakinan akan Keberadaan Tian (天), keyakinan Tian sebagai sebab atau penyebab segala benda dan makhluk menjadi ada disebut sebagai Sang Maha Pencipta. Di Tiongkok, keyakinan Tian yang Mengatur dan yang Memelihara alam semesta ini sudah ada sejak zaman purba, yaitu pada masa Huang Di (黄帝), seorang Raja Suci yang hidup pada lima ribu tahun yang lalu.

Beliau menyebut Sang Khalik semesta alam atau Tuhan



Yang Maha Esa dengan sebutan Tian. Huruf Tian merupakan gabungan dari 2 akar kata yaitu Satu / Yi 一 dan Besar / Da 大, maka Tian berarti: hanya Satu Yang Maha Besar, Maha Esa.

2. HAL MENYEBUT NAMA TUHAN

Di dalam Kitab-kitab Suci agama Khonghucu, ada beberapa istilah untuk menyebutkan nama Tian Yang Maha Esa, umumnya adalah sebutan yang menunjukkan Kebesaran sifat Kuasa Tian.

- Dalam Kitab Yi Jing (易经) digunakan istilah **Qian** (乾) yang mengandung pengertian bahwa Tian itu Yang Maha Ada, Maha Sempurna, Khalik semesta alam, Maha Positif.
- Dalam Kitab Zhong Yong (中庸) Tian disebut pula dengan nama **Gui Shen** (鬼神), yang menunjukkan bahwa Tian itu adalah Maha Rokh yang berkuasa atas segala sifat Yin (阴) atau negatif dan Yang (阳) atau positif, Yang Maha Suci.
- Dalam Kitab Li Ji (礼记) digunakan pula istilah **Tai Yi** (太一), yang artinya Satu Yang Maha Besar, ini sejajar dengan istilah yang digunakan pula di dalam Kitab Yi Jing, yang menyebut **Tai Ji** (太极), Yang Maha Ada, Maha Puncak / Maha Kutub.
- Nama yang paling umum untuk menyebut Tuhan, yang terdapat di dalam seluruh Kitab-kitab Suci agama Khonghucu adalah sebutan **Tian** dan **Di** (帝). Huruf Tian, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya berarti Satu yang Maha Esa Maha Besar. Huruf Di terdiri dari gabungan beberapa akar kata,



yaitu Da (大) yang artinya Besar, Mo (☽) yang artinya Langit, Jing (阝) yang artinya Bumi dan Kun (丨) yang artinya menembusi Atas-Bawah, Mencipta, Menguasai. Maka Di mengandung pengertian Yang Maha Besar Khalik Yang Menguasai Langit dan Bumi. Sebutan Di banyak digunakan dalam Kitab Suci yang berasal dari zaman Dinasti Shang (1766 - 1122 s.M), sedang sebutan Tian banyak digunakan dalam Kitab-kitab Suci sebelum Dinasti Shang, dan sesudah Dinasti Shang yaitu Dinasti Zhou (1122 – 255 s.M), dan sering juga kedua sebutan itu digunakan bersama-sama, bahkan dalam satu kalimat.

- Nabi Kongzi yang hidup pada zaman Dinasti Zhou, biasa menggunakan nama **Tian** untuk menyebut Tuhan Yang Maha Esa, itulah sebabnya dalam Kitab suci Si Shu (四书) sebagian besar digunakan sebutan Tian, kecuali kalimat-kalimat yang dipetik dari Kitab Suci yang lebih tua seperti Kitab Yi Jing (易经), Kitab Shu Jing (书经), Kitab Shi Jing (诗经), digunakan sebutan Di 帝 atau Shang Di (上帝), sesuai dengan aslinya.

Penggunaan sebutan Tian dan Di di dalam Kitab Suci Wu Jing biasa diberi kata tambahan permuliaan atau memuliakan, yaitu :

- **Shang Tian** (上天) yang artinya Tian Yang Maha Tinggi atau Di Tempat Yang Maha Tinggi.
- **Hao Tian** (昊天) yang artinya Tian Yang Maha Besar atau Maha Meliputi.

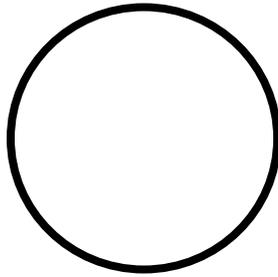


- **Cang Tian** (苍天) yang artinya Tian Yang Maha Suci, Maha Kudus, Maha Luhur.
- **Min Tian** (旻天) yang artinya Tian Yang Maha Welas Asih, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Pengasih.
- **Huang Tian** (皇天) yang artinya Tian Yang Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Pencipta.
- **Shang Di** (上帝) yang artinya Di, Tuhan Khalik Pencipta Semesta Alam Yang Maha Tinggi atau di Tempat Yang Maha Tinggi. Dalam percakapan sehari-hari, umat Khonghucu biasa menyebut Tian atau Shang Di dengan sebutan **Tian Gong** (天公).

3. HAKEKAT DAN SIFAT KUASA TIAN

Dalam bagian awal Kitab Yi Jing (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta segala Perubahan dan Peristiwanya), salah satu Kitab Suci agama Khonghucu, dijelaskan Hakekat dan sifat Kuasa Tian dengan simbol-simbol : Wu Ji (无极), Tai Ji (太极), Liang Yi (两仪), Si Xiang (四象).

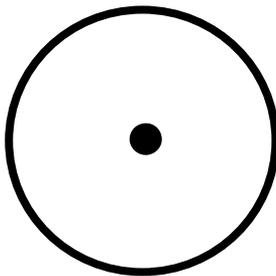
- **Wu Ji** (无极), Maha Tiada Kutub, melambangkan sifat Hakekat Tian Yang Maha Esa yang tidak terjangkau pikiran manusia, yang di luar pengetahuan dan kemampuan manusia, Tian Yang Tanpa Batas.



Gbr I-2
Gambar Wu Ji

Hal ini mengandung pengertian bahwa Hakekat keberadaan Tian Yang Maha Sempurna tidak akan dapat ditangkap oleh panca indra manusia, oleh pengetahuan manusia, oleh daya pikir manusia, hanya dengan hati atau perasaan dan penghayatan akan Kebesaran dan Kemuliaan Tian yang akan dapat membuat manusia mengenal dan mengimani Keberadaan Tian.

- **Tai Ji** (太 极), melambangkan Tian, Yang Maha Ada, Yang Maha Kutub, Yang Maha Esa.

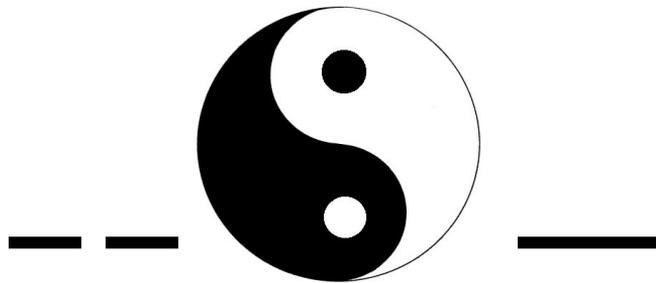


Gbr I-3
Gambar Tai Ji



Hal ini mengandung pengertian bahwa Tian yang menjadi Mula (Causa Prima) dan berpulangnya seluruh alam dan segenap mahluk (Causa Finalis).

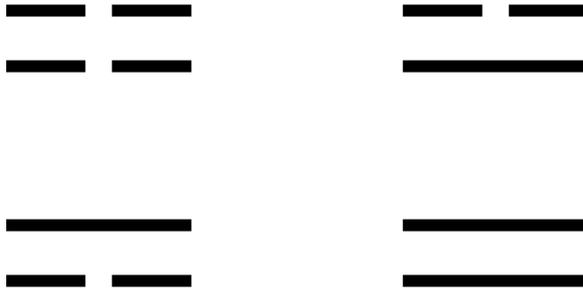
- **Liang Yi** (两仪), dua unsur atau dua prinsip: Yin (negatif) dan Yang (Positif), dalam kesatuan harmonis, dinamis, yang mampu membawakan perubahan dan peleburan.



Gba I-4
Gambar Liang Yi

Liang Yi ini melambangkan Tian, Tuhan Yang Maha Kuasa, Khalik atau Sang Maha Pencipta yang dengan Li (理) atau Hukum dan De (德) atau Kebajikan / KuasaNya yang berprinsip Yin Yang menjadikan, menciptakan, menjelmakan seluruh semesta alam dan segenap mahluknya.

- **Si Xiang** (四象) atau Empat Peta, yang melambangkan Tian, Tuhan Yang Maha Rokh dengan Firman dan Kebajikan atau KuasaNya yang bersifat: Yuan (元), Heng (亨), Li (利), Zhen (贞).



Gbr 1-5
Gambar Si Xiang

Hal ini akan dibahas dalam pelajaran selanjutnya.

Dari uraian dan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tian Yang Maha Sempurna dapat dikenali atau dirasakan, diimani keberadaannya melalui penghayatan akan Kebesarannya. Tian yang mengawali dan menjadi akhir dari segala sesuatu. Tian Yang Maha Pencipta, dan segala benda dan makhluk di alam semesta ini bergerak teratur sesuai dengan Kehendaknya, Tian Yang Mengatur dan Memelihara alam semesta.

Sebagai Penutup pelajaran awal ini, mari kita simak ayat-ayat suci di bawah ini yang diambil dari kitab Zhong Yong bab XV :

Zhong Yong Bab XV :

- 1. “Nabi bersabda : Sungguh Maha Besarlah kebajikan Gui Shen (Tuhan Yang Maha Rokh).*
- 2. Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada tanpa Dia.*



3. *Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa membersihkan badan mengenakan pakaian lengkap sujud sembahyang kepada Nya. Sungguh Maha Besar Dia, merasakan di atas dan di kanan kiri kita.”*

Gui Shen adalah sebutan untuk Tian dengan sifatNya yang Maha Rokh, artinya Tian Yang Maha Rokh yang berkuasa atas segala sifat positif dan negatif, Yang Maha Suci.

Bahwa Tian Yang Maha Sempurna, Maha Rokh dengan wujud atau kenyataan yang tidak akan dapat dideteksi oleh panca indra, pengetahuan maupun kemampuan manusia, namun sesungguhnya alam semesta beserta isinya yang bergerak teratur harmonis ini semuanya berasal daripadaNya dan terjadi atas KehendakNya.

Maka tiap orang yang punya akal sehat dan batin yang bersih akan dapat merasakan dan menghayati betapa Maha Agung, Maha Besar, Maha Kuasa, Maha Mulia, Maha Kasih Sang Khalik Pencipta Alam itu. Kebajikan Tian dapat dirasakan melalui Kebesar-an CiptaanNya yang menjadikan manusia, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, berpuasa, membersihkan badan, mengenakan pakaian lengkap bersujud sembahyang menyampaikan rasa syukur atas karunia Tian.



EVALUASI PELAJARAN I

1. Jelaskan bagaimana agama Khonghucu mengenal Tian, Tuhan Yang Maha Esa sebagai Khalik pencipta dan pemelihara alam semesta!
2. Dalam agama Khonghucu, hal menyebut nama Tuhan ada banyak, sebutkan dan jelaskan pengertiannya!
3. Dari catatan sejarah tertulis bahwa agama Khonghucu mengenal Tian sebagai Khalik. Tulisan tersebut ada sejak sekitar 5000 tahun yang lalu, sebutkan nama raja suci tersebut dan jelaskan!
4. Dalam Kitab Yi Jing, kitab Wahyu Tian yang diturunkan Tian kepada para raja suci dan nabi secara berkesinambungan, disebutkan tentang hakekat dan sifat kuasa Tian. Jelaskan!



Lagu Rohani :

YA, TUHANKU

AS = 1. 3/4

oleh : Er

6̣ . 6̣ | 3 . 2 | 7̣ . 1̣ 7̣ 5̣ | 6̣ . . |
 Ya Tu- han ku yang Maha E- sa

. . 1̣ 2̣ | 3 . 5 | 6 . 5 | 2 . 3 4 2 |
 Pencip- ta se- ru se- ka- lian a-

3 . . | . . 3 5 | 6 . 5 3 2 | 3 . 3 2 1 |
 lam. Sifat- mu Ma- ha A- sih Maha Bi-

2 . 1 | 6̣ . 6̣ 7̣ | 1 . 1 | 2 . 2 |
 jak- sa- na, Pancar- kan ke- ba- jik-

3 . . | . . . |
 an.

6̣ . 6̣ | 3 . 2 | 7̣ . 1̣ 7̣ 5̣ | 6̣ . . |
 Ber- himpun- lah ka- mi di si- ni

. . 1̣ 2̣ | 3 . 5 | 6 . 5 | 2 . 3 4 2 |
 Di tem- pat ren- dah un- tuk menghadap

3 . . | . . 3 5 | 6 . 5 3 2 | 3 . 3 2 1 |
 Mu. Bersa- ma dengan hati yang tulus



2 _ 1 | 6̣ _ 6̣ 7̣ | 1 _ 2̣ 1̣ | 7̣ _ 1̣ 7̣ 5̣ |
 dan su- ci memo- hon rakh- mat dan ridho

6̣ _ _ | _ _ 5̣ | 1 _ 2 | 3 _ 5 |
 Mu. Te- guh - kan- lah ka-

3 _ _ | _ _ 1 | 2 _ 3 | 4 _ 6 |
 mi. di da- lam Fir- man

5 _ _ | _ _ 5 | 2 _ 3 | 4 _ 2 |
 Mu. Bim- bing- lah me- nu-

3 _ _ | _ _ 6̣ 7̣ | 1 _ 1 | 2 _ 2 |
 ju. Ke Ja- lan Mu yang su-

3 _ _ | _ _ _ |
 ci.

6̣ _ 6̣ | 3 _ 2 | 7̣ _ 1̣ 7̣ 5̣ | 6̣ _ _ |
 Tri- ma- lah sembah sujud ka- mi

_ _ 1̣ 2̣ | 3 _ 5 | 6 _ 5 | 2 _ 3 4 2 |
 Da- ri tem- pat yang rendah i-

3 _ _ | _ _ 3 5 | 6 _ 5 3 2 | 3 _ 3 2 1 |
 ni. Kare- na yakin a- kan firmanMu



2 _ 1 | 6 _ 6 7 | 1 _ 2 1 | 7 _ 1 7 5 |
yang su- ci seba- gai karu- nia hidup ka-

6 _ _ | _ _ _ ||
mi.

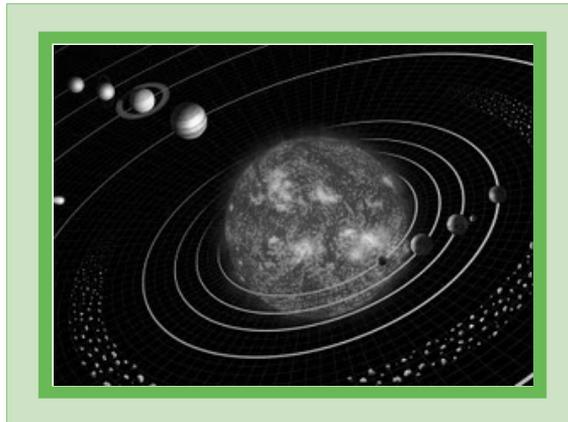
ooooo

PELAJARAN II

SIFAT-SIFAT KUASA TIAN

Melanjutkan pembahasan pada pelajaran sebelumnya, sifat Kuasa atau Kuasa Kebajikan Tian (天) yang dilambangkan dalam Kitab suci Yi Jing (易经) dengan Si Xiang (四象) atau Empat Peta, meliputi : Yuan, Heng, Li, Zhen .

1. YUAN



Sumber : edisi18.blogspot.com

Gbr. II-1

*Alam semesta berasal dari Tian
sebagai causa prima*



Yuan (元), yang artinya Sumber dari segala yang ada, yang rokhani maupun yang fisik, benda atau makhluk hidup, Tian dengan KuasaNya yang bersifat sebagai Khalik, sebagai Causa Prima dan Causa Finalis, Yang Maha Sempurna, Maha Esa.

Yuan, Khalik Sang Pencipta semesta alam dengan segenap benda dan makhluk di dalamnya, berlaksa benda bermula daripadanya dan akan pulang atau kembali kepadanya

2. HENG

Heng (亨), artinya Mengatur, Mengendalikan, Tian dengan KuasaNya yang bersifat: Maha Meliputi, Maha Menjalin, Maha Menembusi di manapun, Maha Indah.



Sumber : id.inter-pix.com

*Gbr. II-2
Pepohonan yang rindang dan indah
sebuah wujud dari kuasa Tian*



Awan berlalu, hujan dicurahkan, beragam benda mengalir berkembang dalam bentuk masing-masing, dan tiap-tiap benda lurus atau menepati watak sejatinya dan Firman. Menjadikan berlaksa benda bergerak menepati waktu dan jalannya masing-masing dalam Keharmonisan Agung, demikianlah Kuasanya yang menyertai segenap wujud, tiada yang Tanpa Dia, Yang Berkuasa atas Ruang dan Waktu.

3. LI

Li (利), yang artinya memberi Berkah, Tian dengan Kuasanya yang bersifat : Maha Pemberkah, Yang menurunkan Rakhmat, Yang menjadikan orang menuai hasil perbuatannya (Maha Adil).



Sumber : *baltyra.com*

*Gbr. II-3
Hasil panen kebun buah
merupakan berkah dari Tian*



Maha Besar Tuhan Yang Maha Esa yang memberi Berkah dan RakhmatNya pada segenap wujud tanpa membedakan sesuai dengan sifatnya, pohon yang condong dibantu roboh, tunas yang bersemi dibantu tumbuh.

Maka berkah atau bencana sebenarnya asal mulanya berasal dari diri sendiri, apakah ingin menjadi pohon yang condong atau tunas yang bersemi, hal itu merupakan pilihan dari masing-masing individu. Apakah ingin berhasil dalam usaha atau tidak itu juga tergantung pada tiap individu. Tian akan memberikan rahmat sesuai dengan usaha masing-masing individu.

4. ZHEN

Zhen (贞), artinya Meluruskan dan Melindungi, Tian dengan KuasaNya yang bersifat : Maha kokoh, Maha Benar, Maha Abadi HukumNya.

Hukum Tian Yang Abadi, Teguh, tidak berubah sampai kapanpun, Yang Maha Benar, mengandung sifat Melindungi yang selaras harmonis dengan Hukum Tian dan Meluruskan yang melenceng atau melanggar HukumNya.

Mari kita simak ayat Suci yang dikutip dari Kitab Yi Jing, dalam Hexagram no. 1 yaitu Qian (乾), bagian Sabda, ayat yang ke tiga, yang isinya sebagai berikut :



“Jalan Suci Qian, Khalik Semesta Alam, menjadikan perubahan dan peleburan; menjadikan semua, masing-masing menepati atau lurus dengan Watak Sejati dan Firman; melindungi atau menjaga berpadu dengan keharmonisan agung sehingga membawakan berkah, benar dan teguh”.

Tian, Tuhan Yang Maha Esa dengan KuasaNya melakukan Penciptaan atas semesta alam beserta isinya, menetapkan HukumNya sehingga menjadikan semua benda dan makhluk berjalan sesuai dengan watak sejati atau kodratnya masing-masing, yang selaras atau harmonis dengan HukumNya yang Abadi akan terlindungi dan mendapat berkah dan kesentosaan, demikianlah sifat Kuasa Kebajikan Tian, Tuhan Yang Maha Esa.

EVALUASI PELAJARAN II

1. Sebutkan sifat-sifat Kuasa Tian dalam agama Khonghucu.
2. Yuan, sifat Kuasa Tian sebagai Sumber Segala yang Ada. Jelaskan!
3. Heng, sifat Kuasa Tian yang mengatur dan mengendalikan alam semesta. Jelaskan!
4. Li, sifat Kuasa Tian yang Memberkahi. Jelaskan.
5. Zhen, sifat Kuasa Tian yang Meluruskan dan Melindungi. Jelaskan!



Lagu Rohani :

MULIALAH TUHAN

E = 1. 6/8

oleh : Tan Pik Gie

$\overline{5} \mid \overline{1} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{3} \mid \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3}$
Ma- ha sempurna-lah Tuhan nyipta alam se- mes- ta.

$\overline{3} \mid \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{4} \mid \overline{5} \overline{6} \overline{5} \overline{3} \mid \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1} \overline{1}$
Musim waktu ber- e-darlah dengan tertib sen- to- sa.

$\overline{1} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{5} \overline{5} \overline{3} \mid \overline{1} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{5} \overline{5}$
Tlah ja-dikan Khongcu genta swara su-ci ba- gi- ku.

$\overline{5} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{5} \overline{5} \overline{3} \mid \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1} \overline{1} \parallel$
Bimbing hidup-ku ke dalam Ke- bajik-an mu- li- a.

ooooo



PELAJARAN III

KARUNIA TIAN BAGI MANUSIA

1. PENDAHULUAN

Pada pelajaran sebelumnya, telah dijelaskan sifat dari Kuasa Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa, Yuan (元) Maha Pencipta, Khalik Semesta Alam, Heng (亨) Mengatur dan Memelihara, Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi, Li (利) Yang Memberkahi semuanya sesuai dengan sifatnya, Maha Pemberkah, Zhen (贞) Melindungi dan Meluruskan, Maha Abadi Hukum-Nya, Maha Benar.

Tian Yang Maha Pemberkah, dengan FirmanNya, memberkahi semuanya tanpa kecuali, sesuai dengan sifatnya masing-masing, menjadikan segenap benda dan mahluk mendapatkan watak sejatinya (ciri khas, kodrat, karakter), masing-masing lurus atau menepati watak sejatinya.

Kayu yang hendak dibentuk, dibengkokkan dengan cara dipanasi, dan tak akan bisa lurus lagi walaupun terkena panas, demikianlah watak sejati atau karakter dari kayu.



Sumber : namakuananda.wordpress.com

*Gbr. III-1
Air mengalir dari tempat yang
tinggi ke rendah*

Air secara alami selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, tidak pernah air secara alami mengalir dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi, demikianlah sifat atau karakter atau watak sejati dari air.

Hewan hidup menggunakan nalurinya, dengan demikian hewan mempunyai

naluri yang lebih peka dibanding manusia pada umumnya, hewan mengawini saudara atau orang tua adalah hal yang biasa karena hewan hanya mengikuti dorongan nalurinya, hewan tidak pernah hidup berbeda dengan nalurinya, naluri sebagai daya hidup jasmani atau sebagai daya untuk mempertahankan hidup, demikianlah naluri sebagai watak sejati hewan.

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk-mahluk hidup yang lain, karena manusia memiliki prasarana yang paling lengkap diantara makhluk hidup yang lain. Dikatakan paling lengkap, karena manusia selain memiliki naluri dan nafsu, juga memiliki kecerdasan, dan yang terutama, manusia juga beroleh Watak Sejati atau Xing (性) karunia Tuhan.



Diantara watak sejati-watak sejati yang ada, hanya manusia yang mendapat watak sejati yang bersih, indah, mulia. Watak Sejati manusia karunia Tuhan merupakan gambaran sifat Kuasa Kebajikan Tian yang gilang gemilang yang dipancarkan, yang ada di dalam diri manusia kemudian menjadi benih-benih kebajikan, hakekat kemanusiaan, yaitu benih-benih perasaan Cinta Kasih atau Ren (仁), rasa Kebenaran/Keadilan atau Yi (义), sifat Susila atau Li (礼), dan sifat Bijaksana atau Zhi(智).

Dikatakan benih-benih kebajikan, karena sifat-sifat Watak Sejati tadi masih bersifat pasif di dalam diri manusia, yang akan menjadi aktif dan dapat menjadi penuntun hidup manusia ketika watak sejati tersebut dijaga agar tak ternoda atau tertutup oleh nafsu-nafsu yang tidak pada tempatnya, dijaga, dipelihara, dipupuk, dikembangkan dan akhirnya disempurnakan melalui pengamalan dalam tindakan dan perilaku berkebajikan dalam kehidupan ini.

Bagaimana penerapannya dalam mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan, hal ini akan dibahas dalam pelajaran-pelajaran selanjutnya.

2. BENIH-BENIH KEBAJIKAN

Dari mana kita tahu benih-benih Kebajikan itu sudah terdapat dalam diri setiap manusia?



- **Perasaan tidak tega** terhadap sesama atau makhluk hidup lain menunjukkan adanya benih rasa cinta kasih dalam diri setiap manusia.



Sumber : ratnaariani.wordpress.com

*Gbr. III-2
Tentara menolong anak korban gempa*

Bayangkan kalau tiba-tiba anda melihat seorang anak kecil yang hendak terjerumus ke dalam sumur. Atau melihat anak yang menjadi korban bencana alam, misalnya gempa bumi. Secara spontan hati kita timbul perasaan ingin menolong dan menyelamatkannya. Perasaan tidak tega muncul ketika me-

lihat anak kecil itu dalam bahaya, bukan karena ingin kenal dengan kakaknya atau ingin memperoleh pujian atau hadiah dari orang tuanya. Inilah yang dimaksudkan **perasaan tidak tega adalah benih dari cinta kasih/ Ren (仁)**.

- **Rasa Keadilan** dan risih mendengar perkataan yang tidak benar dan rasa malu atau punya harga diri itu menunjukkan adanya **benih rasa kebenaran/Yi (义)** dalam diri manusia.



Setiap orang apabila melihat orang yang lemah tanpa salah ditindas oleh orang yang kuat pasti timbul rasa keadilan-nya. Apabila dirinya merasa kuat untuk membela yang lemah pasti akan bangkit bertindak. Apabila dia tidak punya kekuatan dan keberanian, tetap akan merasakan bahwa penindasan itu tidak adil.

Anak kecil bila mendengar orang berkata salah akan langsung berteriak meluruskan perkataan yang salah itu.

Orang yang normal juga mempunyai harga diri, dia malu bila tidak berlaku sesuai kebenaran. Sebagai contoh meskipun mempunyai nilai ulangan bagus tetapi bila hasil menyontek teman, maka tidak ada rasa bangga dan puas. Semua orang suka baju baru, tetapi jika memakai baju baru hasil mencuri tentu saja setiap orang malu memakainya karena mempunyai harga diri. Pada dasarnya orang tidak suka berbohong, apalagi sampai kebohongannya diketahui orang banyak.

■ **Suka akan keteraturan, kerapian dan keindahan** adalah bukti adanya **benih kesusilaan/ Li (礼)** atau kepantasan dalam diri manusia.

Kesusilaan ini tidak lepas dari rasa cinta kasih dan rasa keadilan, orang yang sudah rusak kedua rasa tersebut sulit menerima ajaran kesusilaan.

Sebagai seorang yang lebih muda sudah seharusnya menyapa terlebih dahulu pada orang yang lebih tua. Apabila kita



makan bersama orang tua, orang tua dipersilakan mengambil makanan lebih dahulu, anak mengambil makanan kemudian. Dalam diri manusia yang normal bisa membedakan keter-tiban dan urutan. Anak kecil sudah dapat mengatur barisan benda mainannya berdasar urutan yang besar dan kecil.



Sumber : adhikusumaputra.wordpress.com

*Gbr. III-3
Kesukaan pada musik mencerminkan adanya
benih kesusilaan*

- **Perasaan membenarkan atau menyalahkan** yang ada dalam diri setiap manusia itu menunjukkan adanya **benih kebijaksanaan/ Zhi (智)** dalam diri manusia.

Benih kebijaksanaan sudah ada dalam diri setiap manusia, tetapi baru muncul menjadi kebijaksanaan setelah orang dapat memahami Cinta kasih, rasa Kebenaran / keadilan dan kesusilaan. Orang bijaksana itu dapat membedakan antara yang benar dan salah dengan ukuran yang jelas, bukan berdasar perasaan. Orang bijaksana tidak hanya membedakan yang benar dan yang salah, tetapi sudah dapat memutuskan tindakan yang benar.



Ada orang menyaksikan seorang anak kurang ajar yang akhirnya dimarahi oleh gurunya? Apakah timbul rasa kasihan? Tentu saja tidak. Mengapa? Karena hal ini akibat kesalahannya sendiri.

3. KARUNIA TIAN DAN PEMBERIAN MANUSIA

Dalam Agama Khonghucu dibedakan pengertian karunia Tian dengan pemberian manusia. Yang disebut karunia Tian adalah **watak sejati** yang merupakan benih-benih kebajikan, hakekat kemanusiaan yang telah dimiliki manusia yaitu perasaan cinta kasih, rasa untuk menjunjung kebenaran/ keadilan, rasa susila, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat ini diperoleh manusia dari Tian. Karunia Tian itu bukan atas permintaan manusia, semua manusia tanpa terkecuali mendapatkannya, kalau kemudian ada o-



Sumber : allddegrees.wordpress.com

*Gbr. III-4
Gelar sarjana adalah
pemberian manusia*

rang yang memuliakannya maka ia akan menjadi orang yang mulia, sedangkan yang menyalahkannya hidupnya akan sia-sia juga.

Yang disebut pemberian manusia yaitu kekayaan, pangkat atau kedudukan, gelar sarjana, gelar pengakuan dari manusia. Pemberian manusia itu



diperoleh karena ia telah berjasa kepada manusia atau telah berbuat sesuatu yang baik menurut penilaian manusia.

Dari penjelasan dan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hidup adalah oleh Firman Tian yang mengaruniai manusia watak sejati. Sudah menjadi kewajiban atau tugas suci manusia untuk mengembangkan dan mengamalkan Kebajikan karunia Tian ini dalam tindakan dan perilaku nyata dalam kehidupan ini.

Seperti biasa, sebagai penutup pelajaran ini, mari kita baca dan renungi ayat Suci yang diambil dari Kitab Yi Jing, hexagram no. 1, bagian Babaran Rokhani, ayat yang pertama yang berbunyi :

Kitab Yi Jing, Hexagram No.1, Babaran Rohani

“Yuan, Maha Besar, Maha Sempurna, Maha Mula, Khalik, Maha Esa : (di dalam diri manusia) menjadi kepala dari sifat baik.

Heng, Maha Menembusi, Maha Menjalin, Maha Meliputi : (di dalam diri manusia) menjadi berkumpulnya sifat indah.

Li, Maha Pemberkah, Maha Pengasih : (di dalam diri manusia) menjadi harmonis, selaras, serasi, seimbang dengan sifat menjunjung tinggi Kebenaran / Keadilan / Kewajiban.



Zhen, Maha Benar, Maha Abadi HukumNya, Maha Bijak : (di dalam diri manusia) menjadi kemampuan membereskan segala perkara.

Sang Susilawan atau Junzi (君子) berhayat Cinta Kasih, maka cukup syarat menjadi pemimpin manusia; padanya berkumpul segala sifat-sifat Indah, maka cukup untuk bersatu dengan Kesusilaan; menjadikan benda-benda bermanfaat, maka cukup harmonis dengan Kebenaran; benar dan kokoh, maka cukup untuk membereskan segala perkara.

Sang Susilawan melaksanakan Empat Kebajikan ini, maka menepati sabda : “Qian, Khalik itu mengandung sifat Yuan, Heng, Li, Zhen”.

Hexagram no. 1 di dalam Kitab Suci Yi Jing ini bernama atau dinamai Qian atau Pencipta, yang melambangkan Tian, Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifat Kuasa KebajikanNya, yaitu : Yuan, Heng, Li, Zhen.

Sifat-sifat Kebajikan Tian ini harmonis, selaras, bersesuaian dengan benih-benih Kebajikan, Watak Sejati manusia karunia Tian yaitu : benih Cinta Kasih, benih Kebenaran / Keadilan, benih Kesusilaan, dan benih Kebijaksanaan.

Seorang Junzi atau manusia berbudi Luhur yang cipta dan citanya selalu ditujukan pada Cinta Kasih, maka dapat bersikap atau bertindak secara benar dan tepat dalam membereskan segala per-



masalah dengan tidak sampai melanggar Kebenaran. Ia bahkan dapat harmonis dengan Kebenaran sehingga akan membawa manfaat juga bagi orang lain. Perilaku serta kepribadiannya menjadikannya dihormati dan dihargai orang-orang, maka bila seorang Junzi yang dapat membawa kebaikan bagi orang lain, dan alam sekitarnya, akan menjadi suri tauladan manusia, menjadikan orang lain sadar untuk berusaha mengikuti jalannya. Apabila hal ini tidak cukup pantas untuk dapat memimpin manusia, tentu saja tidak akan ada manusia yang pantas menjadi pemimpin manusia.

Seorang Junzi yang menepati hakekat kemanusiaannya, berarti Kebajikannya juga menepati atau selaras, serasi, harmonis dengan sifat Kebajikan Tian. Perilaku bajiknya yang akan membawanya beroleh berkah sentosa selamanya di kehidupan dunia fana dan kehidupan keabadian di sisi Tuhan.

EVALUASI PELAJARAN III

1. Dalam agama Khonghucu, tiap benda dan makhluk memiliki Watak Sejati masing-masing, hanya manusia yang dikaruniai Watak Sejati yang mulia, kenapa demikian, jelaskan.
2. Watak sejati manusia mulanya sifatnya pasif, bagaimana agar aktif dan dapat menjadi penuntun hidup ?
3. Apa bedanya antara karunia Tian dengan anugerah pemberian manusia, jelaskan.



4. Apakah buktinya benih-benih Kebajikan sudah ada dalam diri manusia, jelaskan secara singkat saja.
5. Mengapa dikatakan seorang Junzi yang gemilang Kebajikannya akan mampu selaras harmonis dengan Kebajikan Tian, jelaskan.



Lagu Rohani :

TUHAN SELALU SERTA

Bes = 1. 4/4

oleh : Hs

| 6 5_6 1 3 | 2 1 6 5 | 2_3 5 . . |
Me- nga - pa u - mat di- kau bim - bang?

| 3 3_5 2 1 | 6 5 2 1 | 5_6 3 . . |
Bi - la ha- ti - mu da-lam ka sih.

| 6 5_6 1 3 | 2 1 6 5 | 2_3 5 . . |
Me- nga - pa u - mat di- kau ta- kut?

| 3 3_5 2 1 | 6 5 3 5 | 2_3 1 . . |
Bi - la ja- lan - mu ja- lan be - nar.

REFF. :

| 1 1 2 3 | 2 1 1 | 2_1 6 . . |
Tu -han se- la lu be- ser ta

| 3 3 2 1 | 6 5 6 | 4_2 5 . . |
Si- a- pa di da- lam ka- sih.

| 1 1 2 3 | 2 1 1 | 2_1 6 . . |
Tu -han se- la lu pembe- la

| 3 3 2 1 | 6 5 6 | 3_2 1 . . |
Si- a- pa di da- lam be- nar.

oooo



PELAJARAN IV

MAKNA HIDUP DALAM MENGEMBAN FIRMAN TIAN

1. HIDUP MANUSIA

Dalam agama Khonghucu, hidup manusia bukan sekedar peristiwa kebetulan atau sesuatu yang tidak memiliki makna atau nilai, manusia hidup oleh Firman Tian /Tian Ming (天命) atau atas KehendakNya. Dalam pelajaran sebelumnya telah dijelaskan karunia Tian bagi umat manusia yaitu Xing (性) atau Watak Sejati. Watak Sejati manusia berupa benih-benih Kebajikan atau De (德), yang menjadi hakekat Kemanusiaan, yaitu sifat-sifat Cinta Kasih atau Ren (仁), rasa akan Kebenaran / Keadilan atau Yi (义), suka akan Kesusilaan atau Li (礼), dan Kebijaksanaan atau Zhi (智). Kebajikan pada manusia itu sesuai dengan sifat-sifat Kebajikan Tian yaitu Yuan (元), Heng (亨), Li (利), Zhen (贞).

Dari point-point diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hidup manusia adalah atas Kehendak Tian yang telah berkenan mengaruniai manusia Firman Watak Sejati yang sesuai dan dapat harmonis dengan Kebajikan Tian yang bersifat Yuan, Heng, Li, Zhen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tian Yang Maha Esa berkehendak agar Watak Sejati manusia menjadi penuntun



hidup bagi manusia untuk menepati jati dirinya sebagai manusia. Manusia yang sejati, yang manusiawi, manusia yang berbudi luhur, manusia yang berkebajikan. Kebajikan manusia akan tampak pada perilaku, tindakan dan kepribadian manusia, dan nantinya dapat selaras harmonis dengan Kebajikan Tian. Maka akan dapat terjalin hubungan vertikal dengan Sang Khalik Semesta Alam, dan juga terjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia yang terwujud dalam bentuk saling tenggang rasa dengan sesama. Manusia juga sekaligus terjalin hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan hidup dalam wujud menjaga, memelihara dan juga melestarikan alam lingkungan tempat manusia hidup.



Sumber : lingkunganmu.blogspot.com

*Gbr. IV-1
Melestarikan Lingkungan Hidup
wujud hubungan selaras dengan Tian*

Inilah yang menjadi kewajiban utama sebagai manusia. Inilah tugas Suci Tian bagi manusia. Inilah Jalan Suci manusia



yang akan menjalin keselarasan dengan Tian, Alam dan manusia. Jalan hidup manusia sudah selaras dengan Dao, yaitu Tian Dao (天道) atau Jalan Suci Tian, Di Dao (地道) atau Jalan suci bumi /alam, Ren Dao (人道) atau Jalan suci manusia. Inilah Jalan Suci yang dibimbingkan dalam ajaran agama Khonghucu atau Ru Jiao (儒教).

Tian telah berkenan mengaruniai manusia benih-benih Kebajikan itu dengan tujuan agar manusia dapat memakainya sebagai penuntun hidup. Karunia Tian itu akan membuat manusia memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas suci dari Tian, yaitu selalu berbuat Kebajikan. Berbuat kebajikan menepati jati diri sebagai manusia, agar patut disebut sebagai manusia yang seharusnya manusiawi.

Oleh karena itu, apabila ada manusia yang tidak mau berbuat Kebajikan, apalagi kalau sampai membiarkan nafsunya merajalela, melakukan kejahatan dianggap sebagai permainan untuk bersenang-senang, hal ini sama juga dengan mengabaikan perintah Tian, bahkan bisa dikatakan telah melawan Kehendak Tian. Dengan kata lain manusia itu telah berkhianat pada Tian. Kalau manusia telah berkhianat pada Tian maka berarti ia telah putus hubungan dengan Tian.

Manusia yang putus hubungan dengan Tian, hidupnya akan sia-sia, tidak punya nilai, tidak punya makna, tidak berarti, baik bagi manusia lain apalagi di hadapan Tian.



Sumber : regional.kompas.com

*Gbr. IV-2
Mengkonsumsi minuman keras
adalah mengabaikan perintah Tian*

Tian pasti akan menurunkan berbagai kemalangan bagi dirinya dan segala tingkah laku dan perbuatannya di dunia ini kelak akan dimintai pertanggung-jawaban oleh Tian Yang Maha Kuasa. Dan yang jelas, dalam kehidupan di dunia ini dia tidak akan dapat merasa bahagia, hatinya selalu dipenuhi rasa cemas, ketakutan dan kekhawatiran akan pembalasan orang lain atas segala perbuatannya.

Menjadi manusia wajib memberikan manfaat kepada masyarakat dengan berbuat kebajikan. Jangan sampai orang mengatakan: “*Ada dia tidak menambah, tidak ada dia tidak mengurangi*”.

Orang seperti ini rasanya lebih cocok dengan ungkapan, ada malah mengurangi, tidak ada malah menambah. Dengan kata lain, orang seperti ini hidupnya tidak membawa faedah bagi orang lain, malah cenderung merugikan orang lain. Dia bahkan



membawa kekacauan dan ketidaktentraman bagi masyarakat. Akhirnya, dia akan dijauhi oleh orang-orang atau dikucilkan dari pergaulan masyarakat.

2. WATAK SEJATI MANUSIA

Watak Sejati manusia perlu **dijaga, dipelihara, dikembangkan** dan **disempurnakan**.

Hal ini karena Watak Sejati manusia yang berupa hakekat Kemanusiaan, benih-benih Kebajikan yang ada dalam diri manusia, masih bersifat pasif, berupa benih, sehingga benih-benih tersebut perlu ditumbuhkembangkan agar dapat membawa manusia menjadi manusia yang dapat menepati Kodratnya sebagai manusia seperti yang telah digariskan atau dikehendaki oleh Tian.

Seperti contoh diatas, manusia yang sebenarnya telah memiliki sifat dasar yang baik dari karunia Tian, bilamana tidak dijaga, dipelihara, bahkan lebih mengutamakan mengumbar hawa nafsunya saja, Watak Sejati yang aslinya baik telah tertutup atau terhalang oleh hawa nafsu yang merajalela tersebut. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak contoh lain tentang orang gunung atau orang yang dari kecil hidup sendiri diatas gunung, hanya ditemani hewan-hewan di sekitarnya.

Orang tersebut hidup sendirian diatas gunung, hanya berteman dengan hewan-hewan disekitarnya. Di dalam dirinya sebe-



narnya telah memiliki Watak Sejati atau benih-benih Kebajikan yang sifatnya baik. Mungkin saja dia akan menjadi orang yang cukup baik, dalam arti tidak suka menyakiti makhluk lain, suka menolong, hal ini karena adanya sifat-sifat atau perasaan-perasaan yang baik (Watak Sejati) di dalam dirinya.



Sumber : i474.photobucket.com

*Gbr. IV-3
Manusia gunung*

Namun karena tidak mendapat bimbingan ajaran agama, maka tidak akan dapat mengembangkan Watak Sejati dan mengamalkannya dengan baik, benar dan tepat. Maka kebajikannya hanya bersifat sangat terbatas saja, bahkan cenderung bersifat egois, cenderung hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri saja, bahkan bisa jadi punya kecenderungan untuk melewati batas atau melanggar Kebenaran. Hal ini disebabkan adanya dorongan nafsu-nafsu di dalam dirinya. Salah satu faktor penting dari bimbingan agama Khonghucu adalah pembinaan diri. Dalam ajaran itu juga terkandung bimbingan untuk memahami apa yang



menjadi fungsi dari hawa nafsu, dan bagaimana selayaknya nafsu tersebut diarahkan, dikendalikan, tidak dibiarkan berlebihan atau bahkan dibiarkan merajalela. Dalam istilah agama Khonghucu, nafsu dipulangkan atau dikembalikan kepada Kesusilaan atau pada fungsi yang semestinya.

Ada beberapa kemungkinan yang bisa saja terjadi pada orang gunung tadi yang menjalani hidupnya secara alami hanya berdasar watak sejati yang ada pada dirinya :

- Mungkin saja karena ada rasa tidak tega (perwujudan dari benih cinta kasih), sehingga suka menolong makhluk hidup lain yang menderita.
- Namun karena tidak mendapat bimbingan agama, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah bimbingan agama Khonghucu, maka rasa cinta kasihnya tidak diikuti atau disertai kebijaksanaan, atau kebijaksanaan yang tidak tepat, sehingga kadang dapat menyebabkan makhluk lain menderita.

Contoh : Ketika melihat seekor tikus hendak dimangsa oleh seekor ular, karena merasa tidak tega, menolong tikus tersebut dan mengusir ular tersebut. Hal ini sama saja menolong tikus tapi menyebabkan si ular tersebut menjadi menderita kelaparan. Padahal kita tahu bahwa tikus adalah makanan dari ular, dengan menolong si tikus, bisa menyebabkan ekosistem jadi terganggu.



Mungkin saja menolong tikus tadi, juga didasari oleh rasa kebenaran dan keadilan di dalam dirinya (perwujudan dari benih kebenaran dan keadilan), merasa si ular yang lebih kuat menindas si tikus yang lemah.

- Rasa kebenaran dan keadilan yang ada dalam dirinya (watak sejati), mewujud keluar dalam sikap atau pemahaman tentang kebenaran dan keadilan yang salah karena tidak adanya pendidikan untuk mengetahui bahwa menolong si tikus dapat menyebabkan keseimbangan alam terganggu.

Karena kebodohan atau kekurangan dalam pengetahuan, menyebabkan keputusan atau tindakan yang diambil jadi salah.

- Suka akan keindahan sudah ada di dalam dirinya (perwujudan benih kesusilaan), sehingga dapat menikmati keindahan suasana alam yang asri dengan suara-suara hewan yang beraneka ragam yang menyambut suasana hari baru yang ceria, yang memberi harapan baru bagi segenap makhluk.

Namun tanpa adanya bimbingan agama, membuatnya tidak mampu memahami apa yang pantas dan yang tidak bagi dirinya. Sikapnya kepada alam berdasar watak sejati dan dorongan hawa nafsu yang dimilikinya, sehingga besar kemungkinan akan melanggar nilai-nilai kepantasan.

Akan tetapi, karena dia hidup seorang diri di atas gunung, hal ini mungkin tidak akan menjadi suatu masalah bagi dirinya.



- Mampu merasakan mana yang benar mana yang salah atau apa yang boleh dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan sudah ada dalam dirinya (perwujudan dari benih kebijaksanaan).

Namun tanpa adanya bimbingan agama, maka dalam menghadapi permasalahan, sikap atau keputusan atau tindakan yang diambil tidak akan bisa tepat benar yang semestinya bersesuaian juga dengan pertimbangan-pertimbangan cinta kasih, kebenaran atau keadilan, dan nilai kepantasan (cinta kasih, kebenaran / keadilan, susila).

Satu hal lagi, suatu sikap yang bijaksana memerlukan juga kemampuan pengetahuan yang luas.

Hal-hal yang dibicarakan diatas, hanya melulu berdasarkan tuntunan watak sejati tanpa bimbingan agama. Ajaran agama Khonghucu menjadikan orang dapat memahami hakekat watak sejati, sebagai dasar acuan untuk mengembangkan diri. Acuan itu dapat menyempurnakan benih-benih kebajikan karunia Tian dalam wujud nyata dalam tindakan yang mulia, yaitu tindakan yang bijaksana dan berkebajikan. Dalam hal ini belum membicarakan dorongan nafsu-nafsu yang dimiliki setiap manusia.

Bisa saja terjadi, karena tidak ada bimbingan agama, orang gunung tersebut akhirnya hanya akan mengikuti dorongan nafsu-nafsunya sehingga menyebabkan tuntunan watak sejati akan ter-



halang, tidak mampu lagi menuntun dirinya menjadi manusia yang manusiawi. Kalau demikian halnya, apa bedanya manusia tersebut dengan hewan yang juga hanya mengikuti dorongan nalurinya saja?

Sebagai penutup pelajaran ini, mari kita renungi ayat Suci yang diambil dari Kitab Zhong Yong atau Tengah Sempurna bab Utama ayat yang pertama :

Zhong Yong Bab Utama, ayat 1 :

”Firman Tian (Tian Ming), Tuhan Yang Maha Esa itulah dinamai Watak Sejati (Xing), hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (Dao), bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (Jiao)”.

Bahwa sebagai manusia yang beroleh mandat dari Tian untuk menjalankan misinya sebagai manusia, dan untuk itu Tian Yang Maha Kasih telah berkenan mengaruniai manusia Watak Sejati agar manusia mampu menyelesaikan misinya sebagai manusia di dunia ini.

Watak Sejati manusia tersebut masih berupa benih-benih Kebajikan yang wajib untuk dijaga agar tetap bersih, dipelihara agar tumbuh berkembang dalam dirinya, dan akhirnya disempurnakan dalam bentuk sikap, tindakan-tindakan nyata dan mulia, menjadi



manusia yang berkebajikan, sehingga boleh pantas untuk disebut sebagai manusia yang seharusnya manusiawi.

Dengan demikian, akan terwujud sikap hormat, memuliakan dan taqwa kepada Tian yang akan menjalin hubungan vertikal kepada Tian (Tian Dao), secara horizontal menjadikannya dapat bersikap tenggang rasa dan terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (Ren Dao), dan turut menjaga, merawat dan melestarikan segenap lingkungan tempat manusia hidup (Di Dao).

Agar dapat memahami, dan melaksanakan hal diatas, maka perlu adanya pendidikan (untuk mencukupkan pengetahuan) dan bimbingan agama (agar dapat memahami dan melaksanakan kewajiban hidup secara tepat benar).

Kita simak juga ayat Suci yang diambil dari Kitab Ajaran Besar /Da Xue (大学) bab Utama ayat yang pertama :

Da Xue Bab Utama, ayat 1 :

”Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini adalah menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan”.

Jadi Ajaran Besar atau Ajaran Agama ini adalah untuk membimbing manusia dalam menumbuhkan, mengembangkan benih-benih Kebajikan yang hidup di dalam Rokhani manusia, mengendalikan nafsu-nafsu untuk dipulangkan kepada fungsinya yang



semestinya, dipakai sebagai sarana dan kekuatan yang mendukung kehidupan jasmani, dipulangkan kepada nilai-nilai yang indah dan susila (tepat pantas).

Menggemilangkan Kebajikan /Ming De (明德) ini tidak hanya sekedar hening, cemerlang meliputi kehidupan rokhani pribadi saja, melainkan juga diamalkan dalam sikap, tindakan dan perbuatan nyata demi kebahagiaan, kesejahteraan dan kedamaian serta ketentraman sesama manusia, sesama makhluk ciptaan Tian Yang Maha Sempurna dan turut serta secara aktif memelihara dan menjaga lestariannya keharmonisan lingkungan.

Sebagai pernyataan Satya dan Hormat melaksanakan Firman Tian, hal-hal itulah yang wajib secara tekun dan bersungguh-sungguh untuk diusahakan dengan penuh kesabaran dan tanpa kenal lelah, sehingga pada akhirnya akan mampu mencapai Puncak Baik, sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Kebajikan adalah pohon segala rakhmat, sumber dari segala kemampuan manusia dalam arti, oleh kesadaran diri yang timbul dari manusia akan pentingnya arti atau nilai Kebajikan, akan membuat manusia yang batinnya bersih, dengan penuh ketulusan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya.

Manusia yang berkebijakan akan memiliki kekuatan dan kemampuan yang jauh lebih dibanding manusia lain. Manusia yang berkebijakan akan dengan sepenuh tenaga mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk melaksanakan Kebaikan bagi manusia lain, dan itu akan mendatangkan segala Berkah dan Rakhmat dari Tian. Kebajikan adalah Cahaya, Kuasa, dan Kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa.



Maka sungguh hanya satu saja : Kebajikan menjadi penghubung jalinan indah manusia kepada KhalikNya maupun dengan sesama yang akan menjadi Rumah Damai, Rumah Selamat, Rumah Sentosa untuk kediaman Rokh /Shen (神) Insani, menjadi jalan lurus untuk menempuh perjalanan hidup.

EVALUASI PELAJARAN IV

1. Jelaskan makna hidup manusia dalam agama Khonghucu!
2. Manusia yang mengingkari, bahkan bertentangan dengan kehendak Tian, maka hidupnya akan tanpa makna, jelaskan alasannya!
3. Mengapa Watak sejati karunia Tian perlu dijaga, dipelihara, dikembangkan dan disempurnakan ?
4. Manusia perlu bimbingan agama dalam menjaga, memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan Watak sejati, jelaskan alasannya!
5. Nafsu-nafsu juga dimiliki oleh manusia, bagaimana pandangan ajaran agama Khonghucu terhadap nafsu-nafsu ini, jelaskan!



Lagu Rohani :

RUMAH DAMAI

Bes = 1. $\frac{3}{4}$

oleh : Hs

| $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 3 - - | $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 6 - - |
Ke- benar- an ja- lan lu- rus

| $\dot{3}$ $\dot{2}$ | $\dot{1}$ $\dot{3}$ | 6 - 5 | 5 - - |
Me- nem- puh peng- hi - dup- an.

| $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 3 - - | $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 6 - - |
Cin- ta ka- sih ru- mah da- mai

| $\dot{3}$ $\dot{2}$ | $\dot{1}$ $\dot{2}$ | 6 - 5 | $\dot{1}$ - - |
Pe- nye- la- mat rok- h- a - ni.

REFF :

| 5 $\overline{3}$ 6 | 6 - - | 5 $\overline{3}$ 6 | 6 - - |
Be- ra- ni- lah, ber- te- guh- lah

| $\dot{2}$ $\overline{\dot{3}}$ $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - - | $\dot{2}$ $\overline{\dot{1}}$ 6 | 5 - - |
Da- lam ja- lan ke- be- nar- an.

| 6 $\overline{5}$ 6 | $\dot{2}$ - - | 6 $\overline{5}$ 6 | $\dot{2}$ - - |
Se- la- lu- lah te- guh i- man

| $\dot{3}$ $\overline{\dot{2}}$ $\dot{3}$ | $\dot{1}$ - - | 6 $\overline{5}$ 5 | 1 - - |
Cin- ta ka- sih ru- mah da- mai

oooo



PELAJARAN V

TATA IBADAH KEPADA TIAN YANG MAHA ESA

Tata ibadah, khususnya dalam upacara sembahyang kepada Tian (天) Yang Maha Esa dalam agama Khongcu terdiri dari :

1. Dian Xiang (点香) / Sembahyang ucapan syukur.
2. Sembahyang syukur malam penutup tahun.
3. Jing Tian Gong (敬天公)
4. Sembahyang syukur saat Shang Yuan (上元).
5. Sembahyang Besar Duan Yang (端阳).
6. Sembahyang Besar Dong Zhi (冬至).

1. DIAN XIANG / Sembahyang ucapan syukur

Dian Xiang / sembahyang untuk menyampaikan syukur, adalah sembahyang dengan menggunakan atau membakar dupa lidi. Sembahyang ini biasa dilakukan tiap hari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Dian Xiang juga dilakukan pada saat bulan baru dan bulan purnama atau chu yi shi wu (初一十五), dilakukan pada waktu sore menjelang bulan baru dan bulan purnama atau pagi dan sore di hari bulan baru dan bulan purnama, juga di



Lithang (ruang kebaktian agama Khonghucu) pun hendaknya dilaksanakan Dian Xiang.

Tata upacaranya adalah sebagai berikut :

- Xiang / Dupa: satu atau tiga batang.
- Menghadap keluar pintu / jendela bila tidak ada altar khusus.
- Pelaksanaan Dian Xiang di Lithang cukup dengan menghadap ke arah altar (ke hadirat Tian dan Nabi).
- Setelah menancapkan dupa, lalu Bai (拜) / Ding Li (顶礼) sebanyak 3 kali.
- Kemudian do'a syukur diucapkan, tangan bersikap Bao Xin Ba De (保心八德).

Contoh isi do'a syukur :

“Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Kongzi Dipermuliakanlah.

Kami naikkan puji dan syukur, Tian telah melimpahkan kepada kami berkah karunia bimbingan yang kami terima melalui Ajaran Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani kami. Semoga Tian berkenan meneguhkan Iman kami dan mampu membina diri, menjunjung tinggi Kebenaran dan menjalankan Kebajikan, sehingga berkah, damai dan sentosa menyertai kehidupan kami”. Shanzai

- Sembahyang diakhiri dengan Bai / Ding Li 1 kali.
- Isi do'a dapat disesuaikan menurut keadaan dan keperluan.



2. SEMBAHYANG SYUKUR MALAM PENUTUP TAHUN

Sembahyang syukur malam tahun baru atau Yuan Dan (元旦) dilaksanakan dalam tiap keluarga pada saat pukul 23.00–01.00, cukup dengan Dian Xiang, kecuali bila sebelumnya telah melakukan nazar / janji, maka wajib dilakukan dengan altar lengkap.

Contoh isi do'a :

“Kehadirat Tian Yang Maha Esa, di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Kongzi, dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kami naikkan saat ini, oleh rakhmat Tian, kami lewatkan tahun lama dan memasuki tahun yang baru.

Kami bersyukur atas segala Karunia yang telah Tian limpahkan sepanjang tahun ini, sehingga mampu menghadapi segenap tantangan hidup dan melaksanakan kewajiban di dalam Jalan Suci yang Tian firmankan.

Kami renungi seluruh pengalaman hidup yang telah kami lampau, tentang hasil-hasil yang kami capai, maupun yang tidak kami capai; peristiwa-peristiwa yang menyenangkan maupun yang mendukakan, semuanya itu kami hayati di dalam ridho dan hukum Tian.

Kami mengaku masih banyak kelemahan dan kesalahan kami lakukan, bahkan hal-hal yang mungkin tak berkenan kepada hati Tian. Dengan kerendahan hati, kami berharap Tian berkenan mengampuninya. Semoga kami beroleh kemampuan dan kekuatan memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kehidupan yang



luhur di dalam Jalan Suci yang Nabi bimbingkan; satya dan mampu menerima Firman di dalam Kelurusan”. Shanzai

3. JING TIAN GONG

Sembahyang Besar Kepada Tuhan Yang Maha Esa

- Dilaksanakan seminggu sesudah Tahun Baru Kongzi-li (孔子历) /Imlik, yakni pada tanggal 8 malam hari menjelang tanggal 9 bulan satu, pada saat Zi Shi (pk. 23.00 – 01.00).
- Sembahyang dilakukan menghadap pintu keluar / jendela atau di tanah lapang. Altar dibuat dari sebuah meja yang tinggi dan cukup besar, jika meja pendek diberi bangku tumpuan. Meja dan tumpuan hanya digunakan khusus untuk sembahyang ini. Meja diberi 2 helai kain zhuo-wei, masing-masing dipasang untuk bagian yang menghadap keluar dan ke dalam. Kedua zhuo-wei tersebut juga khusus hanya digunakan untuk sembahyang Jing Tian Gong saja.
- Alat-alat perlengkapan sembahyang untuk altar Jing Tian Gong ini juga harus khusus. Tidak diperkenankan menggunakan alat-alat sembahyang yang telah dipergunakan untuk upacara sembahyang lain.
- Bisa dilaksanakan secara bersama-sama atau perorangan. Pimpinan upacara seorang rohaniwan tertinggi yang ada, kalau upacara sembahyang ini dilaksanakan dalam keluarga, maka dipimpin oleh kepala keluarga. Penaikan dupa dapat dilakukan oleh Pimpinan Upacara saja atau secara bersama-



sama masing-masing memegang dan menaikkan dupa sendiri.

■ Setelah dupa dinaikan 3 kali dan ditancapkan, piala pada altar diisi air sembahyang (teh), kemudian bersikap Bao Xin Ba De dan pimpinan upacara memanjatkan do'a. Selasai pemanjatan do'a semua melakukan persujudan dengan San Gui Jiu Kou (三跪九叩) atau tiga kali berlutut dan sembilan kali menundukkan kepala.

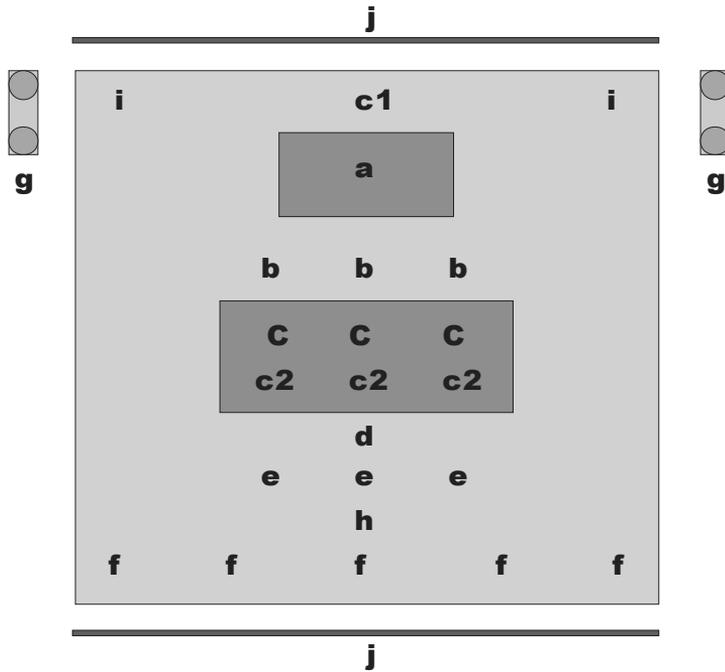
■ Bila do'a tersebut diatur dengan Surat Do'a (dituliskan pada kertas merah sesuai dengan ketentuan), pembacaannya dilakukan dengan Gui Ping Shen (跪平身) oleh Pimpinan Upacara, sedang kedua pendamping bersikap Fu Fu (俯伏), dan umat mengikuti dengan Gui Ping Shen.



Sumber : kabarindonesia.com

*Gbr. V-1
Posisi sikap Fu Fu*

■ Setelah Surat Do'a diperapikan, maka dilanjutkan dengan San Gui Jiu Kou.



*Gbr. V-2
Skema Perlengkapan Altar Tian*

Keterangan gambar :



Sumber : www.beijingservice.com

*Gbr. V-3
Xiang Lu besar*

a. Xiang Lu (香炉) atau tempat menancapkan dupa (di bagian yang menghadap keluar).



Sumber: natasha-penangkap.blogspot.com

Gbr. V-4
Teh, Bunga, Air Jernih



Sumber: images.ariep.multiply.com

Gbr. V-5
3 macam manisan



Sumber: balidenpasartrading.com

Gbr. V-6
Tempat dupa kerucut

b. Sanbao (三宝)
(teh, bunga, air jernih).

c. Cha-liao (茶料)
(teh dan manisan 3 macam (c2), bila manisan diletakkan pada satu wadah khusus, maka diletakkan di (c1); dipakai salah satu saja).

d. Xuan Lu (宣炉)
(tempat dupa ratus; bila memakai perapian / anglo, maka diletakkan di atas tanah di bawah meja).



Sumber: sedap-sekejap.com

Gbr. V-7
Mian Xian/mi-swa



Sumber: wangnoni.com

Gbr. V-8
Buah tidak berduri



Sumber: mikohiro.blogspot.com

Gbr. V-9
Tanaman tebu

e. Mian Xian/ mi-swa (面线)
(diseduh dengan air panas),
diletakkan pada mangkuk dan
di atasnya ditaruh gula jawa.

f. Wu-guo (五果) (lima macam
buah-buahan), tidak ada ke-
tentuan yang mengharuskan
macam buahnya asal jum-
lahnya lima macam. Biasanya
dipakai buah Pisang di sebe-
lah kiri altar bermakna '**ha-
rapan**', Jeruk di sebelah
kanan altar bermakna '**keba-
hagiaan**'. Ada yang memakai
buah Delima atau Jambu biji
yang bermakna '**berkah ber-
limpah**'. Atau buah lain yang
tidak berduri.

g. Sepasang tebu (di kiri dan
kanan altar). Pada hari Dong
Zhi diganti dengan bambu ku-
ning (bila ada). Tebu ditegak-



Sumber: wowfoundit.com

Gbr. V-10
Bentuk Wen Lu



Sumber: www.mediaindonesia.com

Gbr. V-11
Lilin besar



Sumber: matak-in-indonesia.org

Gbr. V-12
Zhuo Wei

kan utuh bersama daunnya.
Ruas-ruas tebu melambangkan **sifat yang selalu meningkat**. **Bambu** melambangkan **keabadian**.

h. Wen Lu (文 炉) (tempat menyempurnakan / membakar surat do'a).

i. Lilin besar.

j. Zhuo-wei (桌 帷)

Yaitu berupa kain bersulam yang digunakan untuk menutup bagian depan dan / atau belakang meja altar.



(Catatan : tempat air, bunga, dan minyak wangi tidak ada keharusan untuk memakainya, namun disesuaikan dengan tradisi setempat dan tidak bertentangan dengan maksud utama upacara ini).

Upacara sembahyang besar kepada Tian atau Jing Tian Gong ini, yang merupakan pernyataan puji syukur atas karunia, berkah serta perlindungan yang Tian limpahkan di tahun yang baru saja dilewati, sekaligus doa yang menyatakan tekad atau janji prasetya sebagai insan Tian untuk berusaha melaksanakan perintahNya dan menjalani hidup ini selaras atau sesuai dengan kehendak Tian.

Maka, dalam rangka persiapan untuk melaksanakan upacara sembahyang besar ini, satu minggu sebelumnya hendaknya melakukan puasa pantang makanan yang mengandung daging selama 7 hari, yaitu mulai tanggal 2 s/d 8 bulan 1 imlik. Pada hari terakhir (tanggal 8) bersuci diri dengan melakukan mandi keramas dan berpuasa dari pukul 05.00 s/d pukul 21.00 atau sampai selesai melaksanakan sembahyang besar.

Berpuasa dan berpantang ini mengandung makna atau pengertian, yaitu membersihkan tubuh dan terutama bathin dari segala kekotoran duniawi. Dengan berpantang makan daging (yang ditengarai dapat merangsang atau meningkatkan hawa nafsu), selain melatih pengendalian diri, juga membantu agar hati dan pikiran lebih tenang atau hati dan pikiran dalam kelurusan.

Berpuasa dalam agama Khonghucu bukan hanya sekedar pantang makanan atau tidak makan (puasa) saja, namun yang



terutama adalah mempersiapkan bathin agar ketika tiba saatnya upacara sembahyang, dapat lebih khusuk, khidmat dalam melaksanakannya.

Hal ini sesuai dengan ayat yang tersurat dalam kitab Li Ji (礼记) XXVIII ayat yang ke 45:

Li Ji XXVIII ayat 45 :

“Demikianlah menjadikan semua umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita”.

Isi do’a :

“Kehadirat Tian Yang Maha Esa di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Agung Kongzi, Dipermuliakanlah.

Saat ini kami berhimpun menyampaikan pernyataan syukur dan terima kasih, karena sudah diperkenankan bersembah sujud ke hadirat Tian; demikian pula atas segala karunia Tian selama ini yang telah berkenan menjaga dan memelihara seluruh umat manusia, nusa, bangsa, negara, keluarga dan diri pribadi kami, sehingga selalu mampu menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak berkenan kepada Tian; juga peroleh selamat dan sentosa.



Juga atas kemurahan Tian yang telah menanam dan meneguhkan Iman dan tekad mulia, serta telah mengaruhi Agama Khonghucu sebagai pelita hidup dan Genta Rohani kami, berkenanlah Tian menerima sembah sujud kami.

Pada malam suci ini, dengan penuh Iman kami bersujud menyampaikan tekad bahwa di dalam tahun dan masa yang baru dan mendatang ini, akan memperbaiki kesalahan-kesalahan kami; meningkatkan perbuatan-perbuatan yang baik dan luhur, mengembangkan Kebajikan yang telah Tian firmankan, di dalam jalan suci yang Nabi bimbingkan sehingga Firman Tian senantiasa boleh beserta kami, serta kesentosaan kebahagiaan meliputi penghidupan.

Kami yakin Iman itu harus kami sempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus kami jalani sendiri. Oleh Iman yang teguh, kehidupan ini bermakna dan cita yang mulia boleh terselenggara”. Shanzai

4. SEMBAHYANG SYUKUR SAAT SHANG YUAN

- Dilaksanakan pada waktu tanggal 15 bulan 1 Imlik, antara saat jam 15.00 – 01.00.
- Sembahyang cukup dengan Dian Xiang maupun upacara besar. Biasa diselenggarakan acara yang bersifat syukuran.



■ Pelaksanaan sembahyang di dalam keluarga atau di bio / klenteng.

Catatan :

Karena hari Shang Yuan melambangkan saat mulai diturunkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang bersangkutan, maka biasa dilakukan upacara sembahyang besar bagi para suci atau Shen Ming (神明) untuk keselamatan dan berkah masyarakat dan penghidupan.

Isi do'a :

“Kehadirat Tian Yang Maha Esa di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Kongzi, Dipermuliakanlah.

Dalam suasana penuh bahagia menerima karunia dan rahmat yang Tian limpahkan, kami bersujud menaikkan puji dan syukur untuk upacara Malam Suci Shang Yuan ini, malam Purnama Raya bulan Zheng Yue yang melambangkan curahan pertama Karunia Tian atas penghidupan insani bagi tahun ini. Kami tunduk bersujud menerima Firman yang wajib kami laksanakan di dalam Jalan Suci yang Nabi bimbingkan, sehingga boleh memuliakan Kebesaran dan Kebajikan Tian.

Penuh Imanlah tekad kami sehingga sanggup melurus hati, membina diri; mengendalikan diri sehingga mampu menyelenggarakan penghidupan yang berkenan kepada Tian.”
Shanzai



5. SEMBAHYANG BESAR DUAN YANG

- Dilaksanakan pada tanggal 5 bulan V Imlik di rumah masing-masing, di Lithang atau di tanah lapang dekat tepi sungai atau laut.
- Dilaksanakan pada saat pk 11.00 – 13.00.
- Surat Do'a ditulis pada kertas merah.

Upacara Duan Yang ini merupakan upacara syukuran untuk hari yang penuh rakhmat. Selain itu juga untuk memperingati tokoh suci Qu Yuan (屈原) yang setia.

Isi Surat Do'a :

”Kehadirat Tian Yang Maha Esa di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi kongzi, Dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kami naikkan bahwa Tian, Tuhan Yang Maha Esa berkenan kami berhimpun pada saat Duan Yang, hari suci yang melambangkan rakhmat yang berlimpah atas dunia dan penghidupan ini.

Semoga upacara suci ini meneguhkan Iman kami hidup di dalam Kebajikan; suci di dalam pikiran, ucapan maupun perbuatan; menghayati betapa Maha Besar, Maha Kasih Tian atas segenap mahluk.

Berkembanglah rasa syukur serta teguh menerima kenyataan hidup. Tumbuhlah kesadaran hormat kepada Tian



dan siap menegakkan Firman di dalam penghidupan, sehingga boleh menerima berkah sentosa dan bahagia.

Pada saat suci ini kami kenangkan pula Qu Yuan patriot suci yang telah mengabdikan diri sepanjang hidupnya bagi Jalan Suci dan Kebajikan serta rela mengorbankan diri demi Iman dan Satyanya kepada Firman Tian dan cinta kasihnya kepada sesama.

Semoga semangat suci itu tumbuh dan subur berkembang pula di dalam diri kita masing-masing.” Shanzai

6. SEMBAHYANG BESAR DONG ZHI

- Dilaksanakan pada tanggal 22 Desember pagi dinihari saat pukul 03.00 s/d 05.00 di rumah masing-masing atau di Lithang.
- Pelaksanaan seperti juga upacara Jing Tian Gong.
- Sebagai sajian khusus sembahyang Dong Zhi ini, ditambah 3 mangkuk ronde, yang isinya masing-masing 12 butir ronde kecil merah-putih dan satu ronde besar merah.
- Surat Do'a ditulis pada kertas merah.
- Upacara Sembahyang Besar Dong Zhi ini juga untuk memperingati **Hari Genta Rokhani** yang mengingatkan saat Nabi Kongzi mulai mengembara menebarkan ajaran Agama Khonghucu, dan memperingati **Hari Wafat Rasul Mengzi** (孟子).



Isi Surat Do'a :

”Kehadirat Tian Yang Maha Esa di tempat Yang Maha Tinggi, dengan bimbingan Nabi Kongzi, Dipermuliakanlah.

Hari Dong Zhi, saat yang melambangkan kemuliaan, kebesaran dan kasih Tian, Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menilik serta melimpahkan rakhmat perlindungan kepada umat yang telah difirmankan menetapi Kodrat Kemanusiaannya di atas dunia ini.

Pada saat matahari di atas garis balik Utara ini pulalah Tian telah berkenan menurunkan Firman atas Nabi Kongzi, sebagai penuntun dan Mu Duo / Genta Rokhani kami, membawakan Ajaran Suci yang mencanangkan Firman Tian bagi kehidupan manusia di dunia ini.

Itulah Karunia terbesar dalam hidup kami, karena daripadanya-lah kami dibawa ke dalam peri Cinta Kasih, yaitu Rumah Sentosa bagi jiwa; dan kepada Kebenaran / Keadilan / Kewajiban, yaitu Jalan Lurus di dalam Hidup, sehingga boleh berkembanglah Kebajikan Tian di dalam diri.

Kami yakin hanya oleh Rakhmat dan Ridho Tian sajalah semuanya boleh kami dapatkan.

Pada hari yang mulia ini pulalah Tian telah memanggil kembali Rasul Mengzi, Penegak Agama Khonghucu, kembali ke haribaan Tian; sehingga hari yang penuh makna



ini melambangkan pemula dan pengenapan Ajaran Agama Karunia Tian”. Shanzai

7. TEMPAT IBADAH DALAM AGAMA KHONGHUCU

Tempat ibadah umat Khonghucu adalah **Miao** (廟). Di Indonesia lazim disebut **Kelenteng**. Miao semula ialah tempat ibadah bagi para leluhur. Nabi Kongzi yang kemudian menata letak altar dalam kelenteng dan menambahkan altar untuk sembahyang kepada Tian. Sejak itu fungsi kelenteng juga menjadi tempat ibadah umat agama Khonghucu. Sampai sekarang semua orang bersembahyang dulu kepada Tian sebelum sembahyang kepada altar leluhur atau altar Shen Ming.

Di zaman kehidupan Zhisheng Kongzi dan sebelumnya, dikenal sebagai **Zu Miao** (祖廟). Miao leluhur istana, disebut **Zong Miao** (宗廟). Zong Miao adalah tempat ibadah leluhur para raja.

Ibadah kehadiran TIAN, dilakukan di altar khusus di selatan istana. Kaisar sendiri yang memimpin ibadah kehadiran Tian Yang Maha Esa, yaitu di sebuah Altar Tian, yang disebut **Jiao**. Dan kepada malaikat bumi di altar **She**. Lembaga keagamaan Ru Jiao merupakan sistem ibadah kepada Tuhan dan KuasaNya di alam semesta, **Jiao She**.

Ketiga tempat Ibadah purba Ru Jiao ini tercatat semenjak abad 27 SM zaman Nabi Baginda Huang Di (黃帝). Dilakukan



ibadah empat musim yang disebut : Di (滂) dan Chang (嘗) dipimpin langsung oleh kaisar. Sedangkan lima tahun sekali dilakukanlah oleh baginda, ibadah besar kepada Tian. Demikianlah dikatakan melaksanakan pengabdian kepada Tian Yang Maha Tinggi.

Miao Leluhur para raja dinasti Zhou, di zaman kehidupan Nabi Agung Kongzi yang terbesar disebut **Da Miao** (大廟). Da Miao bagi Nabi Zhou Gong (周 公) berada di negeri Lu. Nabi Kongzi (孔 子) acapkali beribadah dan berdoa memuliakan leluhur dinasti Zhou (周) ini. Beliau amat memuliakan nabi purba Zhou Gong.

Kong Zi Miao pertama.

Dua tahun setelah kemangkatan Nabi Kongzi, oleh baginda Luo Ai Gong, dibangun institusi ibadah untuk menghormati Shengren Kongzi, yang disebut **Kong Zi Miao** (孔 子 廟).



Sumber: www2.kenyon.edu

Gbr. V-13
Tiantan di Beijing

Itulah Confucius Temple atau Kong Miao pertama. Zaman dinasti Ming (1368-1644 Masehi) direnovasi sebuah Institusi Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut : **Tiantan** (天 坛).



Di Indonesia tepatnya di jalan Kapasan 131 Surabaya, didirikan satu-satunya Confucius Temple yang berada di Asia Tenggara. Namanya **Boen Bio** atau **Wen Miao** (文廟). Bahkan PBB melalui Unesco memasukkannya sebagai Sebuah Warisan Dunia – World Heritage.



Sumber: surabaya.detik.com

*Gbr. V-14
Wen Miao di Surabaya*

Lithang sendiri merupakan ruang di dalam Kongzi Miao yang digunakan untuk tempat kebaktian.



EVALUASI PELAJARAN V

1. Sebutkan kapan saja, dimana dan bagaimana tata caranya sembahyang rutin kepada Tian Yang Maha Esa.
2. Sebutkan sembahyang besar kepada Tian dan kapan saja hal itu dilakukan ?
3. Jelaskan secara singkat persiapan, tata upacara dan hal lain yang menyangkut sembahyang Jing Tian Gong.
4. Jelaskan makna berpuasa atau berpantang dalam agama Khonghucu.
5. Sebutkan nama-nama tempat ibadah dalam agama Khonghucu.
6. Apakah sesungguhnya makna ibadah dalam agama Khonghucu, jelaskan.



Lagu Rohani :

TIAN BAO

Es = 1. 4/4

| 3 . 4 . 3 | 5 . 4 3 . |

1. Tian Bao Ding Er
2. Ji Juan Wei Qi

| 6 . 7 1 . 7 | 6 . 5 5 . |

1. Yi Kong Zhi Gu
2. Shi Yong Xiao Xiang

| 2 . 3 4 . 3 | 2 . 2 . |

1. Bi Er Dan Hou
2. Yue Ci Zheng Chang

| 6 . 5 . 4 | 3 . 2 3 . |

1. He Fu Bu Chu
2. Yi Gong Sheng Shi

| 2 . 3 7 . 1 | 2 . 5 . |

1. Bi Er Duo Yi
2. Wei Tian Ming Ming

| 2 . 3 7 . | 5 . 6 . |

1. Yi Mo Bu Shu
2. Wan Shou Wu Jiang

○○○○○



PELAJARAN VI

BAGINDA FU XI

Dalam kitab-kitab suci agama Khonghucu dijelaskan adanya Nabi-Nabi yang diutus Tian. Beliau adalah penerima Tian Xi (天锡), Wahyu Tian Yang Maha Esa. Kepada mereka diturunkan Wahyu yang kemudian ditulis dan dibukukan sebagai Kitab Suci Agama Khonghucu, yang semula disebut sebagai Ru Jiao (儒教). Dalam agama Khonghucu, Nabi Kongzi (孔子) adalah Nabi yang lengkap, besar dan sempurna. Demikian disebutkan dalam kitab suci Si Shu bagian Kitab Mengzi (孟子).

Meng Zi Jilid VB, 1 ayat 6

“Maka Kongzi dinamakan : Yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu.”



Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijakanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya.”

Adapun sebelum Nabi Khongcu lahir, telah ada Nabi-Nabi purba Ru Jiao antara lain Fu Xi (伏羲), Shen Nong (神农), Huang Di (黄帝), yang menjadi Raja suci dan Nabi purba yang hidup antara 30 abad SM – 27 abad SM.

Fu Xi adalah penerima Wahyu Tian, tentang penciptaan semesta alam dengan segala mahluk di dalamnya, beserta perubahannya. Ini kemudian menjadi pokok pertama Kitab Suci Wahyu Perubahan atau Yi Jing (易经). Dari Raja suci atau Nabi purba Fu Xi sampai masa kehidupan Nabi Kongzi (孔子) berlangsung sekitar 25 abad lamanya. Diantara waktu yang panjang itu, sekitar 500 tahun Tian berkenan menurunkan wahyuNya kepada beberapa Raja Suci atau nabi purba yang dipilihNya. Beliau-beliau itu sangat dihormati oleh Nabi Kongzi sendiri.

Nabi Baginda Fu Xi 伏羲 (2953 s.M. – 2838 s.M) : Sheng Wang (聖王) bermarga Feng 風 di wilayah Chen Zhou 陳州 (He Nan 河南), menerima wahyu He Tu 河圖 (Peta dari sungai Huang He) yang berisi tanda-tanda Xian Tian Ba Gua (先天八卦) yang berupa titik-titik yang melambangkan tanda Yin 陰 (negatif) dan Yang 陽 (positif) yang di kemudian hari dilukiskan dalam bentuk garis patah (--) dan garis utuh (—). Beliau mengajarkan orang menggunakan tali

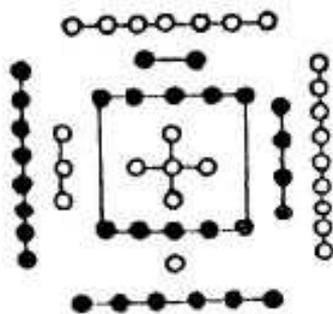


untuk mencatat, berburu dan menangkap ikan, menggunakan kulit binatang untuk pakaian serta membuat pasar untuk saling bertukar.



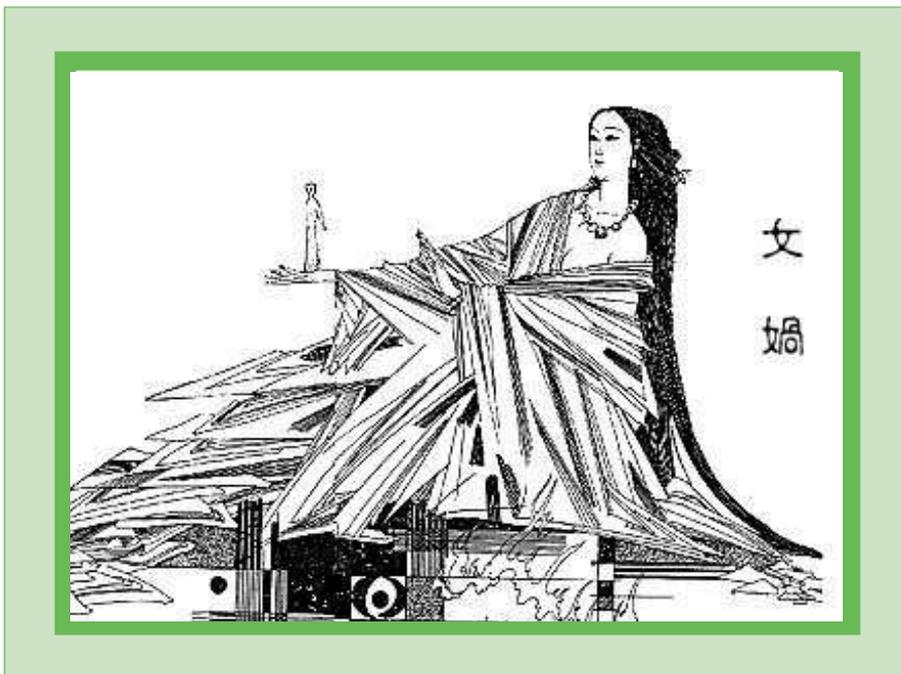
Sumber : www.cultural-china.com

Gbr. VI-1
Fu Xi



HE-TU

Gbr VI-2
Gambar simbol He Tu



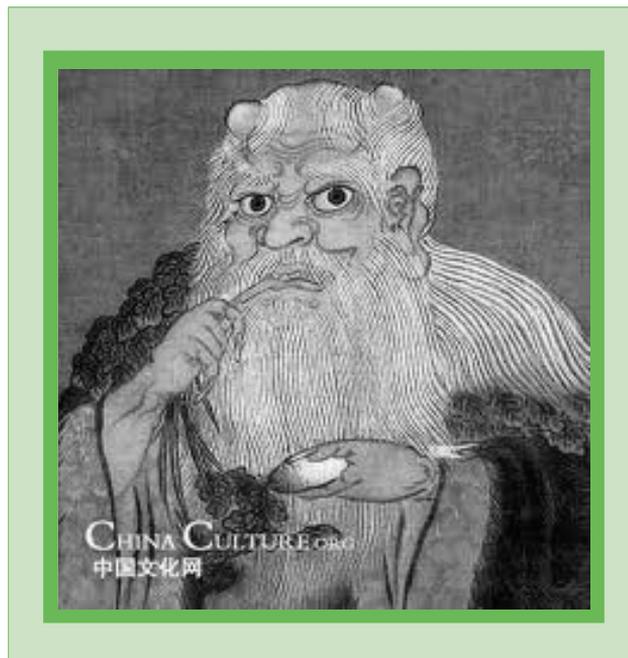
Sumber : www.greatchinese.com

Gbr. VI-3
Nu Wa



Nu Wa (女媧) adik perempuan Fu Xi / Bao Xi (包羲) bermarga Feng 風, beliau menjadi pembantu utama baginda Fu Xi di dalam menetapkan undang-undang, khususnya hukum perkawinan dan tata tertib dalam melakukan sembahyang serta ibadah. Beliau juga berhasil menyelamatkan dunia dari kebinasaan karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Sezaman dengan beliau, dikenal pula tokoh-tokoh besar lain seperti You Chao Shi (有巢氏) yang mengajarkan orang membangun tempat tinggal di atas pohon dan Sui Ren Shi (燧人氏) yang mengajarkan orang membuat pematik untuk menyalakan api.



Sumber : www1.chinaculture.org

Gbr. VI-4
Shen Nong



Nabi Baginda Shen Nong (神 农) (2838 s.M. – 2718 s.M.) bermarga Jiang 姜, berasal dari Kwie Hu (Santung), ibunya bergelar Ren Si (任 姒). Beliau mengajarkan cara membuat Luku dan Garu, bercocok tanam dan beternak. Beliau juga mengajarkan cara memanfaatkan api untuk memasak dan sebagainya, maka beliau juga disebut Yan Di (炎 帝). Beliau juga dikenal sebagai Dewa Pertanian dan Raja Obat.

EVALUASI PELAJARAN VI

1. Siapakah baginda Fu Xi dan kapan beliau hidup?
2. Baginda Fu Xi menerima Wahyu Tian, apa nama wahyu tersebut, jelaskan !
3. Apa saja yang diajarkan oleh baginda Fu Xi pada rakyatnya ?
4. Siapakah Nu Wa dan apa saja jasa beliau bagi rakyatnya ?
5. Siapakah baginda Shen Nong, apa saja keahlian dan jasa beliau bagi rakyatnya ?

○○○○○



PELAJARAN VII

BAGINDA HUANG DI DAN PENERUSNYA

Nabi Baginda Huang Di (黃帝) 2698 s.M. – 2598 s.M, adalah Sheng Wang dari kaum Xuan Yuan (軒轅). Ibunya bernama Fu Bao (附寶). Beliau menerima Wahyu Lu Tu 籙圖 (Peta Wahyu) saat mengembara di sekitar sungai He 河 dan Luo 洛. Beliau menjadi pembangun peradaban di Tiongkok seperti tentang astronomi, sawah dengan sistem sumur (Jing 井), tata busana untuk tanda peringkat jabatan, nama-nama hari bulan dan tahun, hukum dan tata pemerintahan serta undang-undang, kitab ilmu kedokteran, dan lainnya.

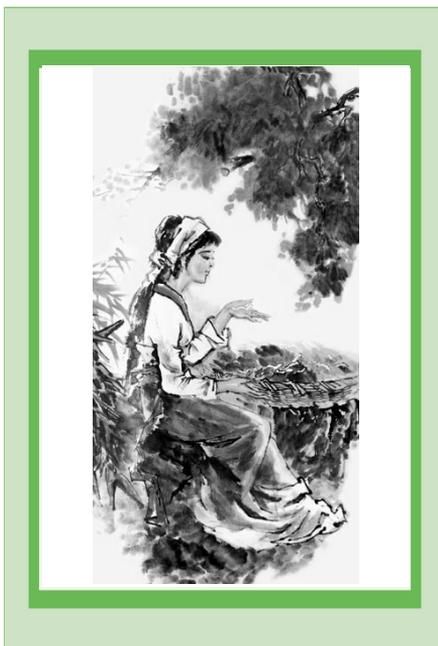
Lei Zu (嫫祖) puteri dari Xi Ling (西陵), istri Huang Di, penemu cara pembudidayaan ulat sutera dan banyak membantu baginda Huang Di merencanakan tata busana untuk para pejabatnya. Mempunyai 25 orang anak, yang pertama bernama Xuan Xiao (玄囂) bergelar Qing Yang (青陽) yang kelak akan menurunkan baginda Shao Hao (少昊) untuk melanjutkan kedudukan Huang Di.

Anak kedua bernama Chang Yi (昌意), dan cicit baginda Chang Yi kelak menjadi baginda Zhuan Xu (顓頊), dua belas putera yang lain masing-masing juga menjadi nenek moyang berbagai marga di Tiongkok.



Sumber : nopic.com

Gbr. VII-1
Huang Di



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. VII-2
Lei Zu



Cang Jie (蒼頡) salah seorang menteri Huang Di, yang menemukan atau menciptakan cara menulis huruf-huruf dengan menirukan tapak-tapak hewan yang dilihatnya di tanah, sehingga tercipta tulisan di Tiongkok yang bersifat Piktografi (tanda menyerupai gambar).



Sumber : history.cultural-china.com

Gbr. VII-3
Cang Jie

EVALUASI PELAJARAN VII

1. Siapakah baginda Huang Di dan Wahyu apa yang diterima beliau ?
2. Kenapa baginda Huang Di disebut sebagai bapak peradaban Tiongkok ?
3. Siapakah puteri Lei Zu dan apa saja jasa beliau ?



4. Keturunan puteri Lei Zu akan menjadi nenek moyang berbagai marga di Tiongkok, dan diantaranya menjadi raja, sebutkan siapa saja keturunan beliau yang menjadi raja.
5. Siapakah yang menemukan atau menciptakan huruf di Tiongkok, jelaskan.

○○○○○



PELAJARAN VIII

BAGINDA TANG YAO DAN PENERUSNYA

Nabi Baginda Tang Yao (唐 堯) tahun 2356 SM – 2255 SM. Raja Suci Yao merupakan raja suci yang hidup dalam masa penulisan kitab suci Dokumen Sejarah Suci - Shu Jing, ajaran Suci Ru Jiao. Tulisan itu dimulai dari zaman pemerintahan beliau, dituliskan sebagai **Bab Yao Dian**, bagian pertama dalam kitab suci Shu Jing (書經).

Nabi Baginda Tang Yao (唐 堯), Sheng Wang, dari kaum Tao Tang (陶 唐) ibunya bernama Qing Du (慶 都), dalam perjalanannya ke berbagai sungai telah menerima wahyu Chi Long Fu Tu (赤 龍 負 圖), peta Wahyu yang didukung oleh seekor naga merah. Wahyu tersebut bertuliskan, *'warna merah menerima berkah perlindungan Tian (Chi Shou Tian You 赤 受 天 祐) dan usia yang lanjut.'* Beliau berhasil membangkitkan kembali kebajikan yang sudah melemah pada waktu itu. Pada tahun ke tujuh pemerintahannya muncul seekor Qilin (麒 麟) menghadapnya. Pada 58 (lima puluh delapan) tahun pemerintahannya, ia memerintahkan menterinya Hou Ji (后 稷) untuk membawa putera beliau yang brutal bernama Zhu (朱) ke wilayah sungai Dan Shui (丹 水). Pada 61 (enam puluh satu) tahun pemerintahannya, ia menitahkan kepada



menteri yang bernama Chong Bo Guan (崇伯鰥) untuk mengatasi bencana banjir.

Pada 69 (enam puluh sembilan) tahun pemerintahannya, ia menghukum buang Chong Bo Guan karena gagal dalam mengatasi bencana banjir bahkan menyebabkan bencana yang lebih parah. Pada 70 (tujuh puluh) tahun pemerintahannya, ia menitahkan para Si Yue (四岳), atau ke empat penguasa provinsi/gunung, untuk mengangkat Yu Shun (虞舜) mengemban Firman mewakili beliau. Pada 73 (tujuh puluh tiga) tahun pemerintahan beliau, pada musim semi bulan pertama, Shun (舜) diterima di kuil Wen Zu (文祖), kuil untuk melakukan sujud kepada TIAN Yang Maha Esa, untuk menerima tugas.

Di dalam pelantikan itu, Tang Yao bersabda :

Shu Jing II.II 15-16 :

‘Hati manusia senantiasa dalam rawan; hati di dalam Jalan Suci itu sungguh rahasia/muskil. Senantiasalah memusatkan pada yang saripati, senantiasalah memusatkan pada yang Esa itu; pegang teguhlah sikap Zhong atau Tengah Tepat’

(Ren Xin Wei Wei, Dao Xin Wei Wei, Wei Jing Wei Yi, Yun Zhi Jue Zhong 人心惟危; 道心惟微; 惟精惟一; 允執厥中).



'Kata-kata yang tidak berdasar jangan didengarkan, rencana yang tidak jelas jangan diikuti'

(Wu Ji Zhi Yan Wu Ting, Fu Xun Zhi Mo Wu Yong 無稽之言勿聽, 弗詢之謨勿庸)

Sabda ini juga diucapkan Shun pada waktu melantik Yu untuk menggantikan dirinya.



Sumber : helvena.wordpress.com

Gbr. VIII-1
Tang Yao

Pada 75 (tujuh puluh lima) tahun pemerintahan beliau, Menteri Pekerjaan Umum atau Si Kong (司空), bernama Yu (禹) ditugaskan mengatur sungai-sungai mengatasi bencana banjir yang dahulu ditugaskan kepada ayahnya, Chong Bo Guan (崇伯鯀).

Pada 100 (seratus) tahun pemerintahannya, beliau mangkat (Zhi 陟 =naik) di Tao (陶).

Yu Shun (虞舜) semula menolak melanjutkan kedudukan Yao, ia



berupaya mengangkat putera Yao: bernama Dan Zhu (丹朱) yang ada di Fang Ling (房陵) tetapi gagal karena rakyat tidak berkenan. Setelah tiga tahun, Shun baru naik tahta. Yao juga berpesan kepada menterinya yang bernama Xi dan He :

Shu Jing I.II-8 :

‘Kamu, Xi (羲) dan He (和), camkan, setahun itu ada 366 hari; dengan mengingat adanya bulan kabisat, tetapkanlah ke empat musim dalam setahun. Berdasar itu, aturlah beratus tukang/pekerja itu sehingga semua pekerjaan sepanjang tahun terselenggara baik.’

Raja suci Shun adalah yang dipilih Tian menggantikan Raja suci Yao. Shun adalah menantu Raja suci Yao, yang memegang teguh sikap Satya – (Zhong) dan Bakti (Xiao). Ajaran suci yang diturunkan Raja suci Shun kini tertulis sebagai **Bab Shun Dian**, bagian kedua dalam kitab suci Shu Jing.

Nabi Baginda Yu Shun (虞舜) 2255 s.M. – 2205 s.M., Sheng Wang dari kaum Yu (虞) bernama Zhong Hua (重華), ayahnya bernama Qiao Niu (橋牛) disebut orang dengan nama Gu Sou (瞽叟), artinya orang tua yang buta mata hatinya, keturunan baginda Zhuan Xu (顓頊). Ibunya bernama Wo Deng (握登) yang meninggal dalam usia muda. Ayah dan ibu tirinya sangat kejam terhadap beliau, begitu pula adik tirinya yang bernama Xiang (象) berlaku demikian serta senantiasa berupaya mencelakakan beliau.



Namun beliau senantiasa berhasil membangun harmoni dalam jalinan dengan mereka.

Pada tahun pertama pemerintahannya, beliau menciptakan lagu yang dinamai Da Shao (大韶). Burung-burung Feng Huang (鳳凰) datang dan bersarang di Balairungnya. Pada tahun ketiga pemerintahannya, ia menitahkan nabi Gao Yao (皋陶) membuat hukum dan perundang-undangan untuk negaranya. Pada tahun ke sembilan pemerintahannya, baginda puteri dari Barat, Xi Wang Mu (西王母) datang berkunjung ke istana beliau dan memberikan cincin serta busur dari batu Kumala Putih.



Sumber : beijing.runweb.com

Gbr. VIII-2
Yu Shun

Tahun ke 14 (empat belas) pemerintahannya, ia mengangkat Yu (禹) mewakili beliau untuk mengatur pemerintahan. Pada tahun ke 49 (empat puluh sembilan) pemerintahannya, baginda Yu Shun (虞舜) berdiam di Ming Tiao (鳴條). Pada tahun ke 50 (lima puluh) pemerintahannya, beliau mangkat. (baca Da Xue IX: 4; Zhong Yong V; XVI; XXIX; Lun Yu VI: 30; Lun Yu VIII: 20; Lun



Yu XII: 22; Lun Yu XIV: 5; Lun Yu XX: 1; dan banyak dibahas di Mengzi khususnya VA / B).

Gao Yao (皋陶) Menteri Kehakiman Nabi Baginda Yu Shun. Pada tahun 2253 s.M. menerima titah Nabi Baginda Yu Shun menetapkan hukum bagi negaranya. Beliau sangat berperanan dalam mendampingi Nabi Baginda Yu Shun didalam membina pemerintahan yang membawakan kesejahteraan, kedamaian dan kejayaan bagi rakyatnya. (lihat Shu Jing II-II.10,11,12; Shu Jing II-III.). Beliau bersabda :

Shu Jing II.III-7 :

‘Tian Yang Maha Esa mendengar dan melihat, sebagai rakyat kita mendengar dan melihat; Tian Yang Maha Esa sungguh menakutkan, begitu juga rakyat sangat menggentarkan. Maka berhati-hatilah yang mempunyai Negara’

(Tian Cong Ming, Zi Wo Min Cong Ming, Tian Ming Wei, Zi Wo Min Cong Min, Jing Zai You Tu 天聰明,自我民聰明;天明畏,自我民明威,敬哉有土).

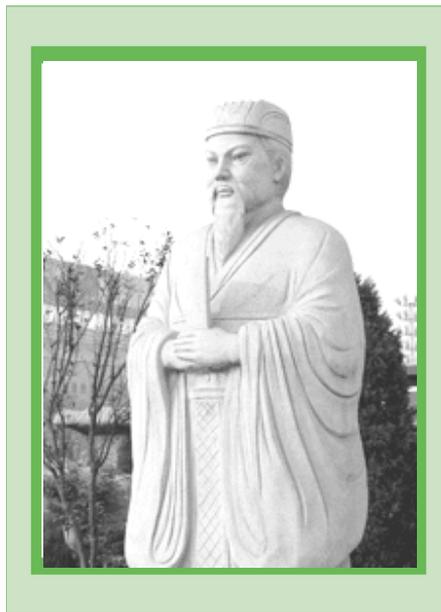
Shu Jing II.III-II.3 :

Gao Yao bersabda, *‘Ada sembilan kebajikan untuk perilaku’ :*

1. Lapang hati disertai wibawa (Kuan Er Li 寬而栗)



2. Lembut disertai kokoh tegak (Rou Er Li 柔而立)
3. Terus terang disertai hormat (Yuan Er Gong 愿而恭)
4. Kritis disertai memuliakan (Luan Er Jing 亂而敬)
5. Patuh disertai Perwira (Rao Er Yi 擾而毅)
6. Lurus disertai ramah (Zhi Er Wen 直而溫)
7. Longgar disertai kesucian (Jian Er Lian 簡而廉)
8. Perkasa disertai tulus (Gang Er Sai 剛而塞)
9. Berani disertai Kebenaran (Jiang Er Yi 疆而義)



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. VIII-3
Gao Yao*



EVALUASI PELAJARAN VIII

1. Siapakah Tang Yao dan wahyu Tian apa yang diterimanya, jelaskan secara singkat saja!
2. Jelaskan secara singkat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahannya!
3. Siapakah Yu Shun dan bagaimana latar belakang keluarganya, jelaskan singkat saja!
4. Peristiwa apa saja yang terjadi pada masa pemerintahan baginda Yu Shun, jelaskan secara singkat saja!
5. Siapakah Nabi Gao Yao dan jelaskan pula sabda beliau tentang sembilan Kebajikan dalam perilaku!

○○○○○



PELAJARAN IX

RAJA DINASTI XIA

Yu Agung (Da Yu 大禹) adalah pendiri dinasti Xia, putra Kun (seorang menteri di jaman Raja Yao) yang berhasil menggantikan tugas ayahnya mengatasi bencana banjir selama 13 tahun.

Yi (益) putra Nabi Gao Yao yang juga menjadi menteri Nabi Baginda Shun dan kemudian menjadi penasehat Yu Agung (Da Yu 大禹) ketika menghadapi pemberontakan orang-orang San Miao 三苗 (lihat Shu Jing II-II. 20, 21) sehingga berhasil menciptakan kedamaian, kesejahteraan bagi rakyat dan negara. Beliau mengingatkan Yu Agung dengan bersabda :

'Hanya Kebajikan Berkenan Tuhan Yang Maha Esa (Wei De dong Tian 惟德動天), Tiada jarak jauh tidak terjangkau (Wu Yuan Fu Jie 無遠弗屆); Kesombongan mengundang rugi (Man Zhao Sun 滿招筭) dan Kerendahan hati menerima berkah (Qian Shou Yi 謙受益) demikianlah senantiasa Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa (Shi Nai Tian Dao 時乃天道).'



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. IX-1
Yi
Putra Nabi Gao Yao*

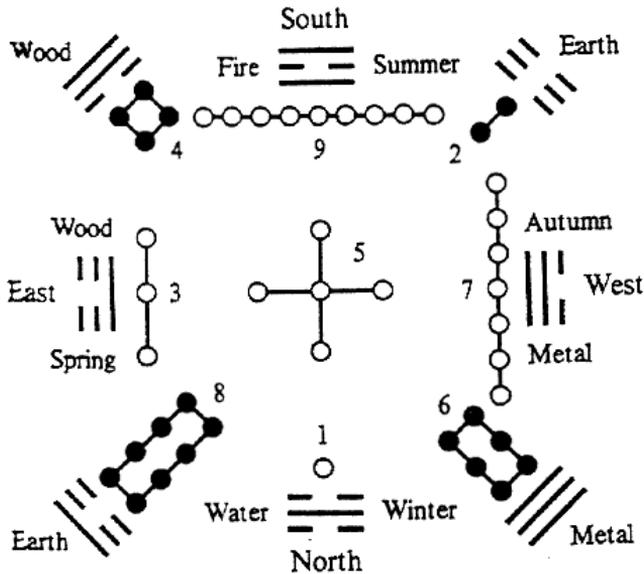


Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. IX-2
Yu Agung*

Beruntunglah Yu Agung segera menyadari kekhilafannya yang agak meremehkan orang-orang San Miao dan segera merubah sikapnya sehingga berhasil menundukkan hati orang-orang San Miao, bahkan mereka sangat menghormati Yu Agung.

Tahun 2205 SM – 2197 s.M. Raja suci Yu dipilih Tian menggantikan kepemimpinan Wahyu Tian, penerima wahyu, firman dan watak sejati Raja suci Shun. Raja suci Yu, yang amat bijaksana dan mampu mengatasi bahaya banjir dengan membuat kanal pengendali banjir di jaman purba itu. Pada masa itu Yu Agung menerima Wahyu Luo Shu 落书 (kitab dari sungai Luo) yang muncul di atas punggung kura-kura besar di sungai Luo.



Sumber : www.valdostamuseum.org

Gbr. IX-3
Bagan Luo Shu

Ajaran suci Ru Jiao beliau kembangkan, dan dari beliau lah berawal dinasti pertama, yaitu dinasti XIA. Bab Xia Shu, sebagai bagian ketiga kitab suci Shu Jing, dituliskan pada masa dinasti pertama ini. Beliau menerima wahyu Tian.

Nabi Baginda Da Yu (大禹), pendiri dinasti Xia, Sheng Wang Da Yu, bernama Wen Ming (文命), putera dari Chong Bo Guan (崇伯鯀) yang gagal menanggulangi bencana banjir sehingga dihukum dan ibunya bernama Xiu Ji (修己). Mula-mula ia adalah menteri raja Yao dan Shun sebagai Menteri Pekerjaan Umum (Si Kong 司空) yang kemudian diberikan amanat menggantikan ayahnya; setelah berjuang selama tigabelas tahunan, akhirnya berhasil mengatasi bencana banjir besar itu. Tian mengkaruniakannya tongkat dari batu Kumala



Hitam (Tian Si Xuan Gui 天賜玄珪) dan Wahyu Luo Shu (落书) yang masih terdokumentasi di dalam kitab Shu Jing V-IV berjudul Hong Fan Jiu Chou 洪範九疇 (Pedoman Agung dengan Sembilan Pokok Bahasan). Di dalam bahasan kesembilan diungkapkan tentang Lima Kebahagiaan dan Enam Kerawanan didalam hidup manusia :

Lima Kebahagiaan (Wu Fu 五福) ialah :

1. Panjang usia memiliki ketahanan (Shou 壽);
2. Kaya Mulia (Fu 富);
3. Sehat Jasmani Rokhani (Kang Ning 康寧);
4. Lestari menyukai Kebajikan (You Hao De 攸好德);
5. Menggenapi Firman sampai akhir hayat (Kao Zhong Ming 考終命)

Enam Kerawanan (Liu Ji 六極) ialah :

1. Nahas, Pendek usia, tidak memiliki ketahanan (Xiong Duan Zhe 凶短折)
2. Sakit (Ji 疾)
3. Sedih Merana (You 憂)
4. Miskin (Pin 貧)
5. Jahat (E 惡)
6. Lemah (Ruo 弱)



EVALUASI PELAJARAN IX

1. Siapakah raja suci Yu Agung ?
2. Jasa besar apa yang telah dilakukan oleh Yu Agung pada masa pemerintahan raja suci Yu Shun ?
3. Raja suci Yu Agung menerima Wahyu Tian, jelaskan.
4. Siapakah Yi dan apa nasehat yang diberikan beliau pada Yu Agung ?

○○○○○



PELAJARAN X

BAGINDA CHENG TANG

Raja suci Cheng Tang menegakkan kembali Jalan Suci Tian yang sebelumnya telah ditinggalkan oleh Xia Jie, raja terakhir dinasti Xia. Ajaran Suci beliau tertulis di dalam Bab Shang Shu, bagian keempat dalam kitab suci Shu Jing. Beliau menerima wahyu Tian, dengan didampingi penasihat rokhani yang mempunyai sifat kenabian, yaitu Nabi Yi Yin yang mengembangkan kebajikan Tian kepada segenap umat manusia.

Beliau digantikan cucu beliau, Tai Jie sebagai raja dinasti kedua, dinasti SHANG.

Nabi Baginda Cheng Tang (成湯) merupakan pendiri dinasti Shang, beliau memerintah pada tahun 1783 s.M – 1753 s.M. Beliau bernama Cu Lie (履) alias Tian Yi (天乙), beliau adalah rajamuda di negeri Bo (亳). Karena perilaku Xia Jie (夏桀) raja terakhir dinasti Xia yang ingkar dari Jalan Suci (Wu Dao 無道) maka dengan dibantu Nabi Yi Yin (伊尹), baginda Cheng Tang menumbangkannya dan menghukum buang Xia Jie di Nan Chao (南巢), kemudian membangun dinasti Shang 商 (1766 s.M. – 1122 s.M.)



Di dalam Catatan Tahunan Kitab Bilah Bambu (Zhu Shu Ji Nian 竹書紀年) tercatat setelah Xia Jie dihukum buang di Nan Chao (1766 s.M), tahun berikutnya terjadi bencana kering berturut-turut sampai tahun 1760 s.M. dan baru berakhir setelah Baginda Cheng Tang melakukan Sembahyang dan berdoa di Sang Lin 桑林 (Hutan Pohon Besar). Setelah melakukan sembahyang tersebut barulah turun hujan. Pada tahun 1759 s.M. Baginda Cheng Tang menciptakan lagu syukur Da Hu (大濩). (Baca Shu Jing IV-III; Meng Zi IA:2; IB:3,8,11; IIA:1,3; IIB:2,12; IIIB:5; IVA:9; IVB:20; VA:6,7; VIB:2,6; VIIA:30; VIIB:4,33,38)].

Di dalam maklumatnya antara lain tersurat Jalan Suci Tian Tuhan Yang Maha Esa memberkati kebaikan dan menghukum kemaksiatan. (Tian Dao Fu Shan Huo Yin 天道福善禍淫) (baca Shu Jing IV-III/II.3).

Di dalam kitab Da Xue juga tercatat Beliau senantiasa mengingatkan diri dengan mengukir pada tempayan cuci mukanya, kalimat :

*“Bila suatu hari dapat membaharui diri, baha-
ruilah setiap hari dan jagalah agar tetap baharu se-
lamanya”.*

(Gou Ri Xin, Ri Ri Xin, You Ri Xin 苟日新, 日
日新, 又日新).

Yi Yin (伊尹) menteri raja Cheng Tang, yang kemudian juga menjadi wali (Bao Heng 保衡) raja Tai Jia (Tai Zong) cucu baginda Cheng Tang. Beliau bergelar Yuan Sheng 元聖 (Nabi Besar Sem-



purna). Riwayatnya dapat kita baca didalam Shu Jing IV: III, 4; IV: IV, V.A., V.B., V.C., VI. Juga tersurat didalam kitab Meng Zi : IIA:2-22,23; IIB:2-8,10; VB:1-5. Meng Zi menyebut Bo Yi (伯夷) ialah Nabi Kesucian (Sheng Zhi Qing Zhe 聖之清者), Yi Yin(伊尹) ialah Nabi Kewajiban (Sheng Zhi Ren Zhe 聖之任者), Liu Xia Hui (柳下惠) ialah Nabi Keharmonisan (Sheng Zhi He Zhe 聖之和者) dan Kongzi 孔子 ialah Nabi Segala Masa (Sheng Zhi Shi Zhe 聖之時者) bahkan dikatakan sebagai Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna (Ji Da Cheng 集大成) dan musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu Kumala (Jin Sheng Yu Zhen 金聲玉振), dan banyak lagi gelar-gelar yang diberikan kepada Nabi Kongzi.



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. X-1
Baginda Cheng Tang



Nasehat Nabi Yi Yin kepada Raja Tai Jia :

Shu Jing IV: IV, 8.

“Shang Di, Tuhan Yang Maha Tinggi itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. (Wei Shang Di Bu Chang 惟上帝不常, Zuo Shan Jiang Zhi Bai Xiang 作善降之百祥, Zuo Bu Shan Jiang Zhi Bai Yang 作不善降之百殃)”

Shu Jing IV: VI, 4.

“Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (Xian You Yi De 咸有一德)”; *“Bukan Tuhan memihak kepada kita (Fei Tian Si Wo 非天私我), Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa (Wei Tian You Yu Yi De 惟天佑于一德)”*

Zhong Hui (仲虺) rekan sejawat Yi Yin, perdana menteri raja Cheng Tang yang di dalam kitab Lun Yu VII: 1 oleh Nabi Kongzi disebut sebagai Lao Peng (老彭) dan di dalam kitab Meng Zi disebut sebagai Lao Lai Zhu (老萊朱) (lihat Meng Zi VIIB: 38-2). Peranan beliau dalam dinasti Shang dan hubungan dengan Nabi Baginda Cheng Tang dapat dilihat di dalam Shu Jing IV:II. Beliau senantiasa



mendorong baginda Cheng Tang memuliakan dan menjunjung Jalan Suci Tian Yang Maha Esa yang akan lestari melindungi firman Tian yang dikaruniakan (Qin Chong Tian Dao, Yong Bao Tian Ming 欽崇天道, 永保天命).



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. X-2
Yi Yin



Zhong Hui bersabda:

Shu Jing IV: II, II, 2.

“Wuhu (嗚呼) Tuhan telah menjelmakan rakyat (Wei Tian Sheng Min You Yu 惟天生民有欲), dengan memiliki berbagai keinginan maka bila tanpa seorang pemimpin akan timbul kekacauan (Wu Zhu Nai Luan 無主乃亂). Demikianlah Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan orang yang dikaruniai jelas pendengaran dan terang penglihatan untuk mengatur mereka (Wei Tian Sheng Cong Ming Shi Ai 惟天生聰明時乂).”



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. X-3
Zhong Hui

Fu Yue (傅說) menteri dan penasihat agung raja dinasti Shang yang bergelar Wu Ding (武丁) (1324 s.M. – 1265 s.M). Riwayat beliau disuratkan didalam kitab Shu Jing IV: VIIIA, VIIIB, VIIIC. Raja Wu Ding adalah seorang raja Besar dinasti Shang 商 / Yin 殷 setelah Nabi Baginda Cheng Tang. Ia sangat besar rasa Cinta Kasihnya dan teguh penuh semangat didalam menegakkan Dao. Dasar pemerintahan negaranya, pan-



tang hanya memperturutkan kesenangan saja. Nabi Fu Yue semula hidupnya hanya sebagai seorang tukang kayu di wilayah Fu Yan (傅巖). Beliau adalah seorang yang benar-benar suci dan mampu mengembalikan kejayaan dinasti Shang yang sudah mulai surut.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. X-4
Fu Yue*

Sabda Fu Yue:

“Sungguh Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Mendengar dan Maha Melihat (Wei Tian Cong Ming 惟天聰明); hanya Nabilah senantiasa menjunjung tinggi hukumNya (Wei Sheng Shi Xian 惟聖時憲).



Dengan demikian yang menjadi menteripun akan memuliakannya (Wei Chen Qin Ruo 惟臣 欽若) dan rakyatpun akan taat mematuhi (Wei Min Chong Ai 惟民從乂).

EVALUASI PELAJARAN X

1. Siapakah baginda Cheng Tang ?
2. Siapakah penasehat baginda Cheng Tang dan beliau disebut apa oleh Mengzi ?
3. Apa nasehat Nabi Yi Yin pada raja Tai Jia ?
4. Siapakah Zhong Hui dan apa saja sabdanya ?
5. Siapakah Fu Yue dan apa saja sabdanya ?

○○○○○



PELAJARAN XI

PARA SUCI DINASTI ZHOU

Hou Ji merupakan nenek moyang raja-raja dinasti Zhou (1122 s.M. – 255 s.M). Ketika raja terakhir dari dinasti Xia yang bergelar Tai Kang hancur kerajaannya, keturunan Hou Ji juga berantakan dan



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. XI-1
Hou Ji

hidup di tengah-tengah orang Rong Di (戎狄), tetapi mereka tetap mampu menjaga warisan budaya leluhurnya turun-temurun sampai kepada Nabi Gong Liu (公劉) yang mampu menegakkan jati dirinya sebagai keturunan Hou Ji yang besar Kebajikannya.

Xie (契) Menteri Pendidikan raja Yao dan Shun, merupakan nenek moyang raja-raja dinasti Shang (1766 s.M. – 1122



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. XI-2
Xie

s.M). Ibunya bernama Jian Di (簡狄) yang menjadi isteri kedua baginda Di Ku (帝嚳) cicit baginda Huang Di. Xie (契) menjadi Si Tu (司徒) / Menteri Pendidikan Nabi Baginda Shun dan diberi kediaman di wilayah Shang 商 (He Nan 河南), bermarga Zi (子). Menurut hikayat, marga Zi ini dikatakan ‘Tian berfirman kepada Xuan Niao 玄鳥 (burung Walet) turun ke

dunia membawakan kelahiran bagi dinasti Shang / Tian Ming Xuan Niao 天命玄鳥, Jiang Er Sheng Shang 降而生商.’ Beliau adalah nenek moyang Nabi Baginda Cheng Tang 成湯 atau Tian Yi yang berkedudukan di Bo 亳 (He Nan 河南) pendiri dinasti Shang. Yang kelak di kemudian hari juga menjadi nenek moyang Nabi Kongzi.

EVALUASI PELAJARAN XI

1. Siapakah Hou Ji dan siapa nama keturunan beliau yang merupakan nabi ?
2. Siapakah Xie ?
3. Siapakah leluhur Nabi Kongzi ?

○○○○○



PELAJARAN XII

NABI PENERIMA WAHYU DINASTI ZHOU

Gong Liu (公劉) adalah keturunan Hou Ji yang leluhurnya hidup terasing di antara orang-orang Rong Di (戎狄) sejak zaman raja Tai Kang (太康) 2188 s.M. – 2159 s.M. dari dinasti Xia yang kehilangan negerinya. Tetapi Gong Liu mampu membangun dan melestarikan kembali karya peradaban bercocok-tanam yang dahulu dibangun Hou Ji. Putra Gong Liu yang bernama Qing Jie (慶節) berhasil membangun negeri di wilayah Bin (邠). Di kemudian hari seorang keturunannya yang terkenal sebagai Gu Gong Dan Fu (古公亶父) mampu membangkitkan kembali karya besar yang pernah dibangun oleh Hou Ji maupun Gong Liu. Beliaulah yang diberi gelar sebagai Tai Wang (太王) yang mempunyai dua orang putera yang sangat terkenal suci dan berbakti, bernama Tai Bo (太伯) dan Yu Zhong (虞仲). Tai Wang juga menikahi Tai Jiang (太姜) yang adalah seorang Nabi perempuan dan melahirkan seorang putera bernama Ji Li (季歷). Ji Li inilah ayah Nabi Ji Chang (姬昌) atau Raja Wen Wang (文王), ayah Raja Wu Wang Ji Fa (武王姬發) pendiri dinasti Zhou (周) 1122 s.M. – 255 s.M.



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. XII-1
Bo Yi dan Shu Qi

Bo Yi (伯夷) dan Shu Qi (叔齊) dua orang Nabi hidup pada masa akhir dinasti *Shang* (abad ke 12 s.M.). Mereka adalah putera rajamuda di sebuah negeri kecil bernama Gu Zhu (孤竹) mereka berdua yang melihat raja terakhir dinasti *Shang*: *Zhou Wang* (紂王) ingkar dari Jalan Suci dan perilakunya sangat sewenang-wenang, telah menolak untuk menjadi pewaris kerajaan di negerinya dan mengasingkan diri sebagai pertapa di kaki sebuah gunung di wilayah negeri yang diperintah oleh Rajamuda Barat (*Xi Bo* 西伯) yang kemudian kita kenal sebagai Raja *Wen Wang* (文王). Kemudian ketika putera raja *Wen* yaitu *Wu Wang* (武王) memberontak dan menumbangkan dinasti *Shang*, kedua orang Nabi itu berupaya



mencegah; setelah tidak berhasil dan dinasti *Shang* hancur dan berdiri dinasti *Zhou* (周) mereka menolak mengabdikan kepada dinasti yang baru dan rela mati menderita kelaparan di tempat pengasingan dirinya. Maka oleh *Mengzi*, disebut sebagai Nabi yang menjunjung kesucian. Tersurat di dalam Kitab *Zhu Shu Ji Nian* (竹書紀年), juga tercatat dalam *Lun Yu* V:23 ; *Lun Yu* VII:15; *Lun Yu* XVI:12; *Lun Yu* XVIII:8 dan di dalam Kitab *Mengzi* IIA:2 serta *Meng Zi* V.B: 1/5 dicatat sebagai Nabi yang menjunjung tinggi Kesucian (Sheng Zhi Qing Zhe 聖之清者).



Sumber : baike.baidu.com

Gbr. XII-2

Gu Gong Dan Fu 古公亶父
suami Tai Jiang 太姜

子江) atau Chang Jiang (長江).

Tai Jiang (太姜) isteri Gu Gong Dan Fu (古公亶父) yang bergelar Tai Wang berputera Tai Bo (太伯) dan Yu Zhong (虞仲) yang penuh semangat bakti dan suci, kemudian keduanya rela mengalah dengan mengasingkan diri karena tahu ayahnya bermaksud mewariskan kedudukannya kepada putera bungsunya : Ji Li (季歷) karena isteri Ji Li menerima wahyu Dan Shu. Keduanya lalu mencukur rambut, merajah wajah dan hidup sebagai orang suku Man (蠻) yang hidup di sekitar sungai Yang Zi Jiang (揚



Sumber : arsip deroh matakin

Gbr. XII-3
Gambar Isteri Pangeran Ji Li,
Ibu Nabi Ji Chang

Nabi Tai Ren (太任) penerima wahyu Dan Shu (丹書) isteri Ji Li berputera Nabi Ji Chang. Kitab ini kemudian raib tetapi pada waktu Ji Chang 42 tahun memerintah sebagai rajamuda Kitab itu muncul kembali yang dibawa oleh seekor burung pipit merah (*Chi Que* 赤雀). Nabi Ji Chang mula-mula menjadi penguasa wilayah Barat terkenal dengan gelar Xi Bo (西伯) (pangeran Barat) kemudian diberi gelar anumerta Wen Wang; berputera sepuluh orang antara lain Wu Wang (武王) sebagai putera kedua pendiri dinasti Zhou dan pangeran Zhou Gong Dan (周公旦) putera ke empat.

Nabi Baginda Ji Chang (姬昌), permaisurinya bernama Tai Si (太妣), ayah dari raja Wu Wang (武王) 1134 s.M. – 1115 s.M., merupakan pendiri dinasti Zhou 1122 s.M. – 255 s.M.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XII-4
Wen Wang*

Pada waktu itu Raja terakhir dinasti Shang ialah Zhou Wang / Yin Shou, perilakunya sangat sewenang-wenang. Nabi Baginda Ji Chang yang berkedudukan sebagai Xi Bo (Pangeran Barat) meski senantiasa menunjukkan kesetiaannya patuh dan membela dinasti Shang, tetapi bahkan kemudian dihukum buang di tanah You Li (羑里) selama tujuh tahun baru dibebaskan pulang ke negerinya.

Di tanah You Li, Ji Chang justru beroleh kecerahan batin menerima wahyu Gua Ci (卦辭) tentang makna seluruh Heksagram dalam Kitab Yi Jing (易經). Ajaran yang dibawakan oleh raja Wen banyak terungkap dalam Kitab Shu Jing Bagian V, yaitu Tai Shi(泰誓) / Maklumat Agung raja Wu (putera raja Wen) tatkala menghadapi perang besar di padang Mu Ye (牧野) melawan raja terakhir dinasti Shang. Sabda-sabda itu antara lain berbunyi :

- Hormat akan Tian Yang Maha Esa adalah menggenapkan FirmanNya (Gong Tian Cheng Ming 恭天成命)
(Shu Jing V. III : 7)



- Tian melihat seperti rakyatku melihat, Tian mendengar seperti rakyatku mendengar (Tian Shi Zi Wo Min Shi 天視自我民視), (Tian Ting Zi Wo Min Ting 天聽自我民聽)
(Shu Jing V. IB : 7)



Sumber : arsip deroh mataklin

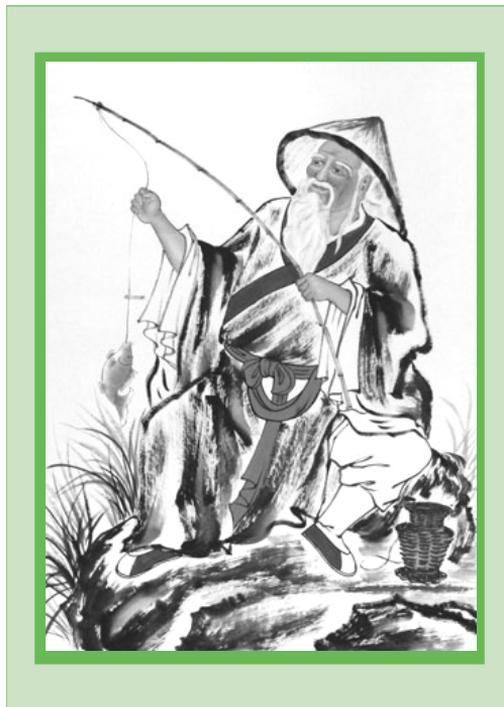
*Gbr. XII-5
Wu Wang*

- Langit dan Bumi adalah Ayah Bunda Berlaksa Mahluk dan Benda (Wei Tian Di Wan Wu Fu Mu 惟天地萬物父母),
Diantara Semua Mahluk, Manusia adalah yang paling tinggi dikarunia kemampuan (Wei Ren Wan Wu Zhi Ling 惟人萬物之靈).
Orang yang tulus jelas pendengaran dan cerah penglihatan dijadikan penguasa Agung (Dan Cong Ming Zuo Yuan Hou 亶聰明作元后); dan



Penguasa Agung itu dijadikan Ayah Bunda rakyat. (Yuan Hou Zuo Min Fu Mu 元后作民父母)

- Tian Melindungi rakyat di bawah, ada yang dijadikan pemimpin dan ada yang dijadikan guru (Tian You Xia Min 天佑下民, Zuo Zhi Jun 作之君, Zuo Zhi Shi 作之師); agar dapat membantu Tuhan Khalik Semesta Alam mengasihi dan mengayomi Empat Penjuru (Wei Qi Ke Xiang Shang Di, Chong Sui Si Fang 惟其克相上帝, 寵綏四方) (Shu Jing V. IA:7).



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XII-6
Tai Gong Wang*



Tai Gong Wang (太公望) bernama Lu Shang (吕尚) alias Jiang Zi Ya (姜子牙), seorang menteri raja Wen dan kemudian menjadi panglima raja Wu dalam peperangan besar di padang Mu Ye (牧野), melawan raja terakhir dinasti Shang yang bernama Xin(辛) diberi gelar Zhou Wang (紂王) atau Yin Shou (殷受), yang berperilaku sewenang-wenang sehingga akhirnya dinasti Shang tumbang. Di dalam kitab Meng Zi dikisahkan :

Meng Zi IVA :13

‘Bo Yi (伯夷) menyingkiri raja Zhou (紂) lalu berdiam di Pantai Laut Utara. Ketika mendengar raja Wen (文) memerintah sebagai raja muda hatinya tergerak dan segera berkata, ‘Mengapa tidak datang kepadanya, kudengar Pangeran Barat itu baik-baik memelihara orang tua.’

Tai Gong menyingkiri raja Zhou lalu berdiam di Pantai Laut Timur. Ketika mendengar raja Wen memerintah, hatinya tergerak dan berkata, ‘Mengapa tidak datang kepadanya, kudengar pangeran Barat itu baik-baik memelihara orang tua’. Kedua orang tua itu ialah Orang Tua Agung (Da Lao 大老) seluruh dunia, bila mereka sudah mau datang tunduk, maka segenap ayah bunda rakyat seluruh dunia akan datang tunduk pula. Bila ayah bunda rakyat sedunia mau tunduk, ke mana pergi seluruh anak-anaknya?



Meng Zi IVA :10

“Cinta Kasih itulah Rumah Sentosa dan Kebenaran itulah Jalan Lurus, kalau orang membiarkan Rumah Sentosa itu kosong dan tidak mau mendiaminya, menyingkiri Jalan Lurus itu dan tidak mau melewatinya ; ini sungguh meyedihkan!”

(Ren 仁, Ren Zhi An Zhai Ye 人之安宅也, Yi 義, Ren Zhi Zheng Lu Ye 人之正路也. Kuang An Zhai Er Bu Ju 曠安宅而不居, She Zheng Lu Er Fu You 舍正路而弗由, Ai Zai 哀哉)

San Yi Sheng (散宜生), sejawat dengan Tai Gong Wang (太公望), tersurat dalam Kitab Shu Jing V.xvi.4 & 12 :

Shu Jing V.xvi.4 & 12

Nabi Besar Zhou Gong bersabda kepada Pangeran Jun Shi (君奭), ‘Firman Tian yang dikaruniakan itu tidak mudah dilestarikan, sungguh sulit kalau hanya sekedar bergantung kepada Tian; kita akan kehilangan Firman yang dikaruniakan itu bila tidak sungguh–sungguh terus mengejar dan mewujudkan dengan penuh hormat akan Kebajikan yang Bercahaya (Ming De 明德) para orang-orang yang mendahului itu’.

Demikianlah Baginda Wen dengan penuh ke-sungguhan membina dan mengharmoniskan negeri kita yang besar ini, hal itu juga karena mempunyai menteri dan saudara seperti Guo Shu (虢叔), Hong Yao (閼天), San Yi Sheng (散宜生), Tai Dian (泰顛) dan Nan Gong Kuo (南宮括).

San Yi Sheng banyak membantu Nabi Baginda Ji Chang (Raja Wen) begitu pula banyak berperan di dalam membantu Raja Wu didalam pemerintahan dan dalam perang besar di Mu Ye tetapi tidak banyak catatan tentang riwayat hidup beliau. Lihat juga Kitab Meng Zi VIIB:38/3.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XII-7
San Yi Sheng*



Zhou Gong Dan (周公旦) adalah putera keempat Nabi Baginda Wen Wang, adik dari raja Wu Wang. Beliau sangat dihormati oleh Nabi Khongcu. Kitab yang ditulisnya antara lain : Kitab Zhou Li (周禮) dan Yi Li (儀禮). **Zhou Li** atau **Zhou Guan** (周官) atau **Kitab Kesusilaan dinasti Zhou**, adalah Kitab yang menjadi dasar hukum dan tata pemerintahan dinasti Zhou, disebut juga sebagai **Liu Guan** (六官) atau **Enam Departemen** karena isinya membahas tentang enam departemen yang ada pada zaman dinasti Zhou. **Yi Li** merupakan **Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama** yang disusun oleh Pangeran Zhou Gong.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XII-8
Zhou Gong Dan*



Beliau juga menerima wahyu Yao Ci (爻辭) yang menjadi KALAM yang membabarkan tentang makna masing-masing garis Heksagram dalam Kitab Yi Jing. Setelah Wu Wang mangkat, Nabi Zhou Gong Dan disertai mandat sebagai Meng Zai (冢宰) / Wali Raja Zhou Cheng Wang (周成王) 1115 s.M. – 1078 s.M, putera Wu Wang. Beliau adalah Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kongzi. Nabi Kongzi sangat menghormati bahkan senantiasa bermimpikan tentang pribadi Nabi Zhou Gong. Hal ini dapat dilihat dalam Kitab Lun Yu VII:5, tentang kebesaran Nabi Zhou Gong. Dan juga dapat dilihat dalam Kitab Meng Zi IIB:9; IIIA:1/4; IIIB:9/6; IVB:20; VA:6; VIB:8/6.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XII-9
Liu Xia Hui*



Liu Xia Hui (柳下惠) atau Hui yang rumahnya dibawah pohon Yang Liu, bernama Zhan Huo (展獲) alias Zi Qin (子禽), beliau menjadi seorang pejabat di negeri Lu. Tersurat di dalam Kitab Mengzi V.A: 1/5 sebagai Nabi yang menjunjung tinggi Keharmonisan (Sheng Zhi He Zhe 聖之和者), beliau hidup pada zaman Chun Qiu. Di dalam Kitab Lun Yu tercatat :

Lun Yu XV: 14

Nabi bersabda: “Cong Wen Zhong nampaknya bukan seorang yang tepat untuk memangku jabatan. Ia mengetahui Lui Xia Hui bijaksana, tetapi tidak mau memberinya kedudukan.”

Lun Yu XVIII: 2

Nabi juga bersabda: “Liu Xia Hui tiga kali diangkat dan diturunkan sebagai menteri kehakiman. Ada orang bertanya ‘mengapakah tuan tidak pergi saja?’ jawabnya, ‘kalau aku menjalankan hidup lurus di dalam Dao (Jalan Suci) untuk mengabdikan kepada seseorang, di manakah aku tidak akan diangkat dan dipecat. Kalau aku mengingkari Dao untuk mengabdikan kepada seseorang, mengapakah aku akan meninggalkan negeri orang tuaku?’”



Baca juga Meng Zi IIA: 9/2 ; Meng Zi VB: 1; Meng Zi VIB: 6; VIIA: 38; VIIB: 15.

EVALUASI PELAJARAN XII

1. Siapakah keturunan Gong Liu yang besar Kebajikannya dan menjadi raja suci, dan jelaskan pula keturunan Gong Liu selanjutnya yang di antaranya menjadi pendiri dinasti Zhou!
2. Siapakah Bo Yi dan Shu Qi, oleh Mengzi beliau disebut sebagai apa, jelaskan ?
3. Kenapa Ji Li yang merupakan anak bungsu Tai Wang dipilih menjadi pewaris kerajaan dan bagaimana sikap kedua kakaknya terhadap hal ini?
4. Jelaskan garis besar keluarga Wen Wang dan kapan serta apa Wahyu Tian yang diterimanya!
5. Siapakah yang dihormati sebagai Orang Tua Agung, jelaskan!
6. Siapa Zhou Gong Dan dan apa nasehat yang diberikan kepada pangeran Jun Shi?
7. Apa saja karya Zhou Gong Dan dan Wahyu Tian apa yang diterimanya, jelaskan!

○○○○○



PELAJARAN XIII

NABI KHONGCU

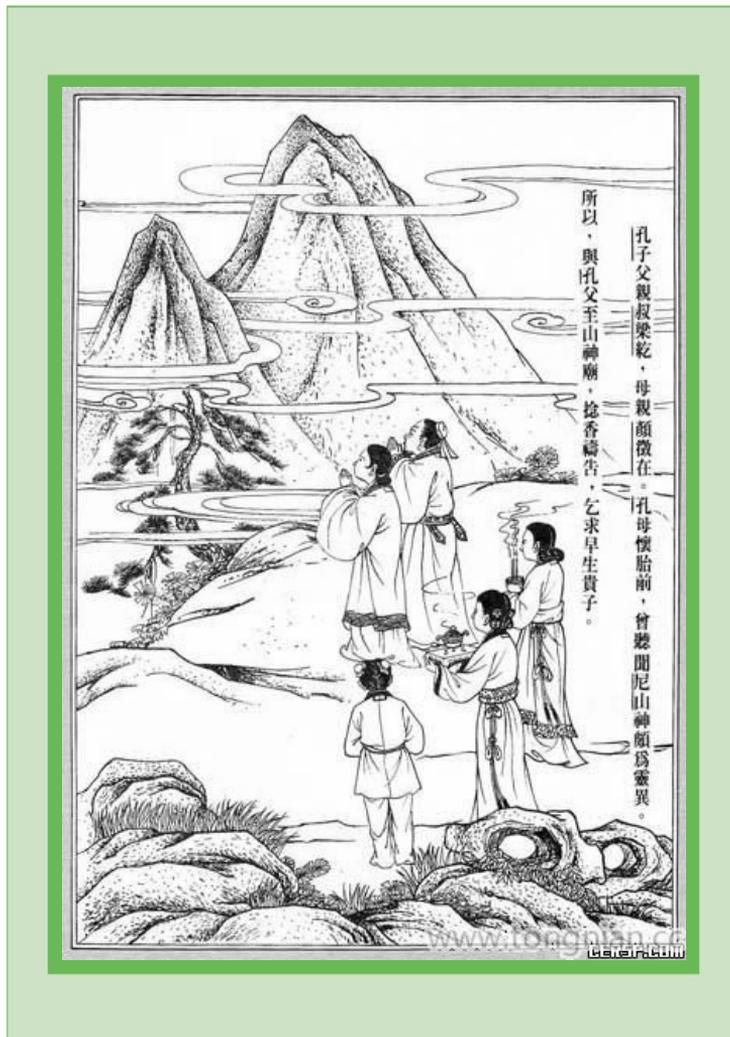
Yan Zheng Zai (顏徵在), hidup pada sekitar abad ke 6 s.M, beliau adalah puteri seorang cendekia dari negeri Song (宋) bermarga Yan. Beliau adalah ibunda Nabi Kongzi.

Ibunda Yan Zheng Zai merupakan salah satu tokoh penting, yaitu ketika mengandung puteranya beliau mendapat Wahyu Tian yang berupa Kitab Batu Kumala (Yu Su 玉書), yang dimuntahkan atau keluar dari mulut hewan suci Qilin (麒麟), yang di dalamnya terdapat tulisan Shui Jing Zhi Zi (水精之子) Xi Shuai Zhou Er Su Wang (繼衰周而素王) yang artinya “*Putera Sari air suci akan melanjutkan Dinasti Zhou / Ciu yang telah melemah dan menjadi Raja Tanpa Mahkota*”. Riwayat kelahiran Nabi Kongzi dapat dibaca di dalam Kitab Dong Zhou Lie Guo Zhi (東周列國志) atau Riwayat Berbagai Negara Pada Jaman Dinasti Zhou Timur 770 s.M – 255 s.M.

Kong-fang Shu (孔防叔), seorang bangsawan keturunan Kong-fu Jia, mengungsi dari Negeri Song ke Negeri Lu karena terjadi kekalutan politik. Kong-fang Shu mempunyai anak bernama Kong-bo Xia (孔伯夏), dan Kong-bo Xia sendiri mempunyai anak yang bernama Kong He (孔紇) alias Shu Liang (叔梁), dan orang-orang



biasa menyebut beliau Shu Liang He. Beliaulah merupakan ayah Nabi Kongzi.



Sumber : www.tongnian.com

Gbr. XIII-1
Yan Zheng Zai
Bersembahyang di bukit Ni



Zhi Sheng Kongzi (至聖孔子 551 s.M – 479 s.M) bermarga Kong bernama Qiu (丘) alias Zhong Ni (仲尼) yang artinya putera kedua dari bukit Ni, beliau adalah putera perwira negeri Lu bernama Kong Shu Liang He (孔叔梁紇). Beliau adalah putera bungsu Shu Liang He dan putra tunggal dari Ibu Suci Yan Zheng Zai. Nabi Kongzi mempunyai 9 kakak perempuan dan seorang kakak lelaki yang cacat kakinya bernama Meng-pi (孟疲). Nabi Khongcu / Kongzi lahir pada tanggal 27 Pik Gwee 551 s.M. di Negeri Lu, di kota Zou Yi (鄒邑) desa Chang Bing (昌平) di lembah Kong Sang (空桑) (kini di jasadirah Shandong kota Qu Fu). Beliau menikah dengan puteri Negeri Song yang bernama Jian Guan (姪官). Dari pernikahan ini beliau mendapat seorang putera yang bernama Li (鯉) yang artinya ikan gurami alias Bo Yu (伯魚). Selain Li, Nabi Kongzi masih mempunyai dua orang puteri. Pada usia 56 tahun, Shi Zheng Kongzi memulai pengembaraannya ke berbagai negeri sebagai Mu Duo (木鐸) atau Genta Rohani Tuhan selama 13 tahun.

Nabi Kongzi adalah nabi terakhir dan terbesar dalam agama Khonghucu. Dialah Genta Rokhani Pembawa Firman Tuhan (Tian Zhi Mu Duo 天之木鐸). Di dalam Kitab Mengzi VB: I, 6 beliau dinamakan Ji Da Cheng (集大成) atau Yang Lengkap, Besar dan Sempurna dan diumpamakan sebagai Jin Sheng Yu Zhen (金聲玉振) atau Lonceng dari Logam dan Lonceng dari Batu Kumala. Di dalam Kitab Zhong Yong di sebut sebagai Zhi Sheng (至聖) atau Nabi Agung dan Zhi Cheng (至誠) atau Yang telah mencapai Puncak Iman.



Sumber : arsip deroh matakin

*Gbr. XIII-2
Nabi Kongzi*



Masa kehidupan Nabi Agung Kongzi, pewaris Ru Jiao (儒教), yang telah dirintis pada jaman para Raja suci dan nabi purba terdahulu. Beliau menggenapi seluruh penulisan kitab suci Ru Jiao. Kitab Sanjak atau Shi Jing (诗经), Kitab Dokumen Sejarah Suci atau Shu Jing (书经), Kitab Suci Wahyu Perubahan atau Yi Jing (易经), Kitab Suci Kesusilaan atau Li Jing (礼经) dan Kitab suci Musik atau Yue Jing (乐经). Di samping itu Nabi Agung Kongzi menuliskan Sejarah Era Chun Qiu atau dikenal sebagai kitab suci Chun-Qiu Jing (春秋经).

Kitab-kitab suci Ru Jiao atau agama Khonghucu kemudian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: Wu Jing (五经) atau disebut sebagai Lima Kitab Yang Mendasari Ru Jiao dan Si Shu (四书) atau disebut sebagai Empat Kitab Suci Ru Jiao Yang Pokok. Demikianlah wahyu Tian diturunkan sampai kepada Nabi Agung Kongzi, yang membukukan kembali seluruh wahyu tersebut.

EVALUASI PELAJARAN XIII

1. Siapakah leluhur Shi Zheng Kongzi, jelaskan secara singkat beberapa tingkat diatas Nabi Kongzi saja!
2. Apakah Wahyu Tian yang diterima oleh Ibunda Yan Zheng Zai dan apa isi Wahyu tersebut ?
3. Jelaskan secara garis besar keluarga dari Nabi Kongzi!
4. Saat usia berapa Nabi Kongzi memulai tugasnya sebagai Tian Zhi Mu Duo dan kitab-kitab apa saja yang telah dibukukan oleh Nabi Kongzi ?



Lagu Rohani :

KHONG SONG

G = 1. 4/4

oleh : Hs

$\overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{6}} \mid \overset{3}{\text{5}} \text{ _ _ _ } \mid$
 Nun di-ba-lik bukit Ni semburat ca-ha-ya

$\overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \mid \overset{3}{\text{2}} \text{ _ _ _ } \mid$
 Lembut suara sang ba-yi membuai suasa-na

$\overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{7}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \mid \overset{3}{\text{6}} \text{ _ _ _ } \mid$
 Kan jadi- lah pristi- wa nan be-sar dan su- ci

$\overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{7}} \mid \overset{3}{\text{6}} \text{ _ _ _ } \mid \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \mid$
 Di lem-bah Khong Song dian- tara bintangbin

$\overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \mid \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{7}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{6}} \mid \overset{3}{\text{5}} \text{ _ _ _ } \mid$
 tang cerah berta-bur- an di malam su- nyi

$\overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \mid \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \mid \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \mid$
 Me- nyorotlah gemerlap- an panca karti- ka terang-i Khong

$\overset{3}{\text{6}} \text{ _ _ _ } \mid \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{5}} \mid \overset{3}{\text{4}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{6}} \mid$
 Song Melingkari celah celah bu- kit ber-

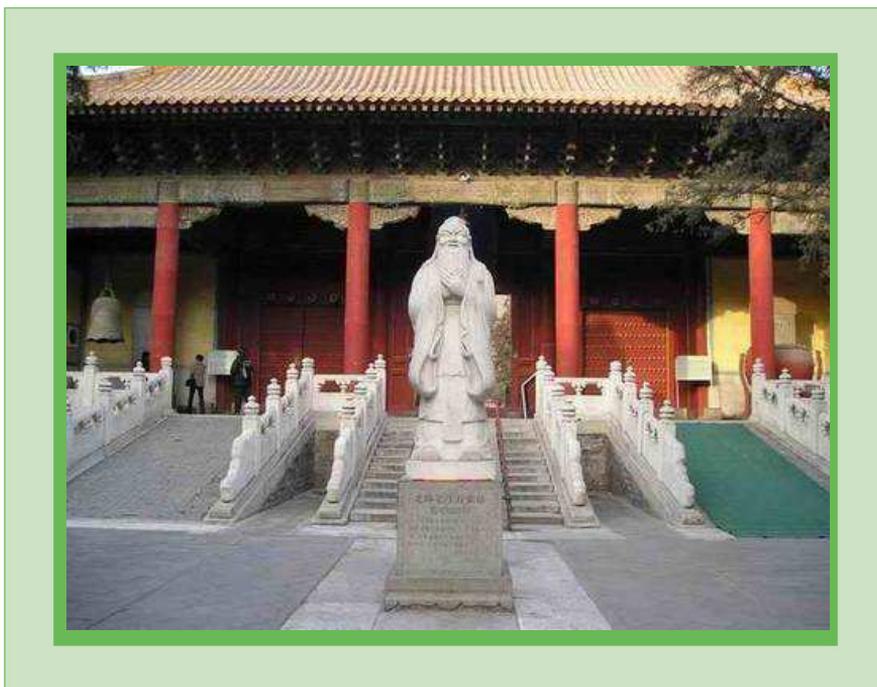
$\overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{5}} \mid \overset{3}{\text{3}} \text{ _ _ } \overset{3}{\text{5}} \mid \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{6}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \mid$
 jagalah sepasang na- ga mun- cul sumber a- ir ha-

$\overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \overset{3}{\text{1}} \mid \overset{3}{\text{4}} \overset{3}{\text{5}} \overset{3}{\text{3}} \overset{3}{\text{2}} \mid \overset{3}{\text{1}} \text{ _ _ _ } \mid$
 ngat musik merdu berge- ma diang-ka- sa.



| 3̣ 1̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1̣ 5̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 6̣ 2̣ | 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ |
 Menyambutlah semua-nya ke-la-hir-an Sang ba-yi su-
 | 2̣ . . . | 6̣ 1̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 6̣ | 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ 6̣ |
 ci. Nabi Khongcu Boktok Tuhan penyedar ro-
 | 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 6̣ 5̣ | 6̣ . . . | 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ |
 hani ma-nu sia. A- yo kawan semu-
 | 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ | 6̣ 7̣ 2̣ 3̣ 6̣ | 5̣ . . . |
 a bersu-jud bersyukur ke-ha-di-rat Thian
 | 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 1̣ |
 Yang sudahlah berke-nan titahkan se-o-rang pembimbing mu-
 | 6̣ . . . | 6̣ 6̣ 1̣ 6̣ 5̣ 2̣ 5̣ | 4̣ 2̣ 1̣ 6̣ |
 lia. Nabi besar mengajarkan in-san hi-
 | 5̣ 6̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ | 3̣ . . . 5̣ | 6̣ 5̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ |
 dup menempuh jalan su-ci. Me-ngembangkan keba-jik-
 | 2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ | 6̣ 1̣ 2̣ 6̣ . . . | 5̣ . . . ||
 an turunkan ber-kat dan sen-to-sa.

○○○○○



Sumber : yeschinatour.com

*Gbr. XIII-3
Confucius Temple
Di Qu Fu, Shandong
(dulu kota Zou Yi, tempat kelahiran Nabi Kongzi)*



PELAJARAN XIV

KITAB SUCI KLASIK AGAMA KHONGHUCU

Dalam pelajaran sebelumnya, telah dibahas raja-raja suci maupun nabi-nabi purba yang semuanya itu memberikan kita gambaran tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu yang sangat panjang, dimulai dari baginda Fu Xi (伏羲) pada abad 30 sM sampai abad 5 sM, yaitu sampai pada zaman Nabi Kongzi (孔子). Perjalanan sejarah yang panjang inilah yang mendasari terbentuknya Kitab-kitab Suci agama Khonghucu. Kalau berdasar dokumen tertulis yang ada (dokumen kerajaan dari berbagai negeri), maka Kitab-kitab Suci Klasik agama Khonghucu yang tertua, ditulis pada zaman baginda Yao (尧) dan Shun (舜) pada sekitar 24-23 abad sM, sedang Kitab Suci agama Khonghucu yang termuda, ditulis pada zaman Nabi Kongzi (551-479 sM).

Atas Kehendak Tian, Tuhan Yang Maha Kuasa, Nabi Kongzi berhasil menghimpun atau mendapatkan Kitab-kitab yang berasal dari berbagai negeri tersebut dan kemudian melakukan perjalanan ke berbagai negeri untuk memeriksa ulang kebenarannya, serta memilah-milah dan kemudian membukukan Kitab-kitab tersebut menjadi 6 Kitab Suci Klasik atau Liu Jing (六经), yang kini dikenal



sebagai 5 Kitab Klasik atau Wu Jing (五经), karena kitab musik atau Yue Ji (乐记) sebagian besar telah musnah pada zaman dinasti Qin (秦) (yang telah memerintahkan pembakaran atas Kitab-kitab Suci Khonghucu dan pembunuhan atas rokhaniwan dan cendekiawan Ru Jiao (儒教) / Agama Khonghucu yang telah berani mengkritik sikap kaisar Chin Shi Huang (秦始皇) yang diktator dan semena-mena), maka sisa dari Kitab Yue Ji ini telah dimasukkan dan menjadi bagian dari Kitab Li Ji (礼记) atau Kitab catatan Kesusilaan, yaitu pada bab XVII.



Sumber : www.chinabaike.com

Gbr. XIV-1
Wu Jing

Wu Jing atau Kitab Suci yang Lima adalah :

- Shi Jing (诗经) atau Kitab Sanjak.
- Shu Jing (书经) atau Kitab Dokumentasi Sejarah Suci.



- Yi Jing (易经) atau Kitab Kejadian Semesta Alam dengan segala Perubahan dan segala Peristiwanya.
- Li Jing (礼经) atau Kitab Kesusilaan dan Peribadahan.
- Chun Qiu Jing (春秋经) atau Kitab Sejarah Zaman Chun Qiu.

1. SHI JING (Kitab Sanjak)

Disebut juga sebagai Pa Jing (葩经) atau Kitab Kuncup Bunga, karena berisi berbagai macam peristiwa, nama-nama bunga, hewan dan sebagainya. Merupakan kumpulan dari 311 sanjak atau nyanyian pujian yang telah diseleksi oleh Nabi Kongzi atas sekitar 3000-an sanjak.



Sumber : nulis.iblogger.org

Gbr. XIV-2
Potongan Kitab Sanjak

Kitab Sanjak ini terdiri dari 4 bagian :

- **Guo Feng** (国风) : Nyanyian Rakyat.
- **Xiau Ya** (小雅) : Pujian Kecil.
- **Da Ya** (大雅) : Pujian Besar.
- **Song** (颂) : Kidung Suci.

2. SHU JING (Kitab Dokumentasi Sejarah Suci)

Disebut juga sebagai Shang Shu (尚 书) atau Kitab Mulia, disebut juga sebagai Kitab Tarikh atau Zai Jing (载 经), karena isi dari Kitab Shu Jing berurutan secara kronologis, mulai dari zaman purba, sampai yang terakhir, yaitu pada masa Nabi Kongzi hidup.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gbr. XIV-2
Shu Jing



Disebut juga sebagai Bi Jing (壁 经) atau Kitab Tembok (karena ditemukan dalam tembok rumah Nabi Kongzi, sehingga dapat selamat lestari lolos dari zaman pembakaran Kitab).

Kitab Shu Jing yang sekarang ini terdiri dari 25.700 huruf , berjumlah 58 bab atau naskah, dan dibagi menjadi 6 jilid, yaitu :

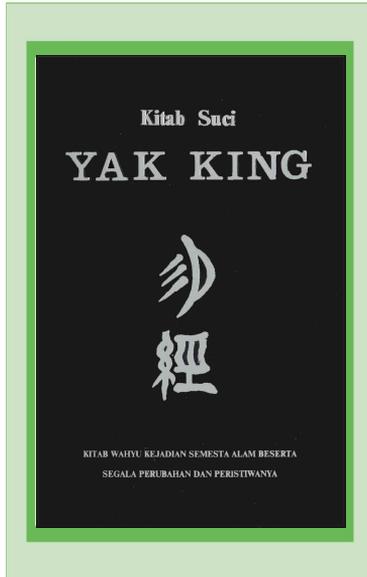
- Yu Shu (虞 书), jilid I.
- Xia Shu (夏 书), jilid II.
- Shang Shu (商 书), jilid III.
- Zhou Shu (周 书), jilid IV – VI.

3. YI JING (Kitab Perubahan)

Yi Jing atau Kitab Kejadian Semesta Alam dengan segala Perubahannya dan segala Peristiwanya.

Nama lain dari Kitab Yi Jing adalah Kitab Tanda-tanda atau Simbol Suci, merupakan Kitab Wahyu atau Kitab Langit / Tian Shu (天 书) yang dalam hal kepurbaannya dan pengertiannya, tidak terukur dalamnya. Kitab Suci ini mengandung nilai sakral ke-Tuhanan, karenanya bersifat universal. Terdiri dari 64 bab dan berjumlah 24.707 huruf.

Kitab Yi Jing ini disebut pula sebagai Xi Jing (羲 经) atau Kitab baginda Fu Xi.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gbr. XIV-3
Yi Jing

4. LI JING (Kitab Kesusilaan)

Li Jing sebenarnya terdiri dari tiga Kitab, yaitu : Zhou Li (周礼) atau Kitab Kesusilaan dinasti Zhou, Yi Li (仪 ; 礼) atau Kitab Peribadahan, dan Li Ji (礼记) atau Kitab Catatan Kesusilaan.

Kitab Li Ji atau Catatan Kesusilaan dinamai juga sebagai Dai Jing (戴经) (karena jasa marga Dai dalam mengumpulkan kembali Kitab ini setelah zaman pembakaran kitab).

- **Zhou Li** : Kitab Kesusilaan Negeri Zhou.
- **Yi Li** : Kitab Kesusilaan dan Peribadahan
- **Li Ji** : Kitab Catatan Kesusilaan.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gbr. XIV-4
Li Ji dalam teks mandarin

5. CHUN QIU JING (Kitab Sejarah Zaman Chun Qiu)

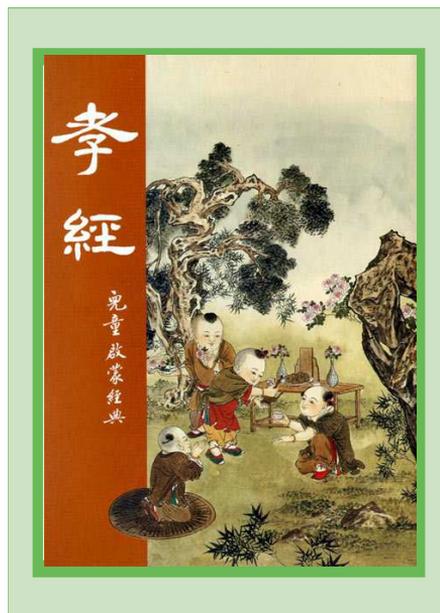
Disebut juga dengan nama Lin Jing (麟经) atau Kitab Qi Lin (Kilin adalah hewan Suci yang berhubungan erat dengan Nabi Kongzi, hewan Suci ini muncul dalam peristiwa kelahiran Nabi Kongzi dan peristiwa terbunuhnya hewan Kilin menyusul wafat Nabi).

Kitab ini terdiri dari 18.000 huruf, merupakan hasil karya Nabi Kongzi sendiri, berisi tentang Risalah dan Kronik, serta “pengadilan” Zaman Chun Qiu, sekaligus “cermin” untuk mengenal Nabi Kongzi (lihat: Meng Zi, IIIB; IVB, 21, VIIB; 2).



Selain kelima kitab seperti yang telah dijelaskan di atas, sesungguhnya masih ada Kitab Suci yang tak boleh diabaikan, yakni **Xiao Jing (孝经) atau Kitab Bakti.**

6. XIAO JING (Kitab Bakti)



Sumber : cathay.ce.cn

Gbr. XIV-2
Xiao Jing

Kitab Suci ini disusun dan ditulis oleh Zeng Zi, salah seorang murid Nabi Kongzi yang tekun belajar.

Kitab ini terdiri dari 18 bab, yang menguraikan tentang ajaran iman yang memuliakan hubungan antara anak dengan orang tua berdasar Laku Bakti (Xiao).



Laku Bakti ini boleh dikatakan merupakan Sendi dan Ciri ajaran Agama Khonghucu (Ru Jiao).

Agama Khonghucu menempatkan amal ibadah berdasarkan Xiao (Bakti). Berbakti itu mengandung makna sebuah semangat atau tekad untuk memuliakan hubungan manusia dengan Tuhan dalam segenap aspek, antara lain terhadap leluhur yang sudah tiada di dunia, dan kepada orang tua serta negara.

Berbakti juga merupakan pelaksanaan atau perwujudan dari cinta kasih, sikap menjunjung tinggi kebenaran, dan menghormati tatanan moral yang sudah dibangun oleh masyarakat.

Oleh karena itu, Nabi Kongzi selalu mengingatkan, bahwa upacara agama dan laku bakti tidak boleh diabaikan, apabila kedua hal itu sudah kacau, masyarakat dan negara juga akan kacau.

Sesungguhnya, Tuhan tidak pernah meninggalkan umatNya, semua manusia di dunia ini. Para Nabi diutus turun ke dunia untuk membimbing manusia, dan Kitab-kitab Suci diturunkan, tinggal kita manusia ini yang sering lalai dan meninggalkanNya.



EVALUASI PELAJARAN XIV

1. Rangkaian sejarah yang mendasari terbentuknya Liu Jing atau Kitab Klasik agama Khonghucu mulai kapan dan sampai abad berapa ?
2. Kitab apa yang sebagian besar musnah terbakar dan kemudian disatukan dalam Li Ji ?
3. Kitab apa saja Wu Jing itu, jelaskan secara singkat!
4. Selain Wu Jing, Xiao Jing juga merupakan kitab yg penting, siapa yang menyusun kitab tersebut ?



Lagu Rohani :

HORMATKU

C = 1. 4/4

oleh : NN

$\overset{3}{\text{Ma-}} \quad \overset{2}{\text{ha}} \quad \overset{5}{\text{Be-}} \quad \overset{3}{\text{sar}} \quad | \quad \overset{2}{\text{Khongcu}} \quad \overset{1}{\text{Na-}} \quad \overset{2}{\text{bi-}} \quad \overset{3}{\text{ku}} \quad |$
 $\overset{5}{\text{Ge-ma}} \quad \overset{6}{\text{Genta}} \quad \overset{6}{\text{suci}} \quad \overset{5}{\text{-mu}} \quad \overset{5}{\text{ke-}} \quad \overset{3}{\text{tuk}} \quad \overset{2}{\text{ji-}} \quad \overset{1}{\text{wa}} \quad \overset{1}{\text{ku}} \quad |$
 $\overset{1}{\text{Ki-ni}} \quad \overset{2}{\text{sedar-lah}} \quad \overset{1}{\text{a-ku}} \quad \overset{6}{\text{da-}} \quad \overset{3}{\text{ri}} \quad \overset{5}{\text{pu-}} \quad \overset{6}{\text{las}} \quad \overset{6}{\text{ku}} \quad |$
 $\overset{1}{\text{Berke-}} \quad \overset{2}{\text{nanlah}} \quad \overset{1}{\text{ya}} \quad \overset{6}{\text{Nabi}} \quad \overset{3}{\text{tri-}} \quad \overset{3}{\text{ma}} \quad \overset{3}{\text{hor-}} \quad \overset{2}{\text{mat}} \quad \overset{1}{\text{ku}} \quad ||$

○○○○○



PELAJARAN XV

MELAKSANAKAN PRILAKU BAJIK WU CHANG

Wu Chang (五常) atau Lima Laku Bajik ini adalah pedoman dalam perilaku yang dapat dijadikan pegangan dalam hidup kita agar kita memiliki kepribadian yang kuat sebagai umat agama Khonghucu. Masih banyak sifat-sifat baik yang harus dilatih agar kita umat Khonghucu lebih luas pengetahuan kita dan bisa tetap jaya dalam zaman modern ini, sifat-sifat yang baik itu bisa dipelajari dari orang-orang dari zaman dahulu dan zaman sekarang yang berwatak mulia. Banyaklah membaca buku yang berhubungan dengan ilmu jiwa, ilmu sastra, ilmu ekonomi dan ilmu teknologi agar tidak menjadi manusia yang terpinggirkan.

Wu Chang terdiri dari Ren (仁) / cinta kasih, Yi (义) / Rasa keadilan dan Kebenaran, Li (礼) / Kesusilaan, Zhi (智) / Kebijaksanaan, Xin (信) / dapat dipercaya.

1. REN (Cinta Kasih)

Setiap orang yang sehat jiwanya pasti mempunyai rasa sayang / Ren (仁) kepada sesama manusia, terutama yang ada hubungan



dekat seperti kakak adik, orang tua dan teman dekat. Namun rasa sayang itu harus disertai dengan kesusilaan dan kebijaksanaan.

Menyayangi adik tidak sama dengan menyayangi teman atau orang yang baru dikenal. Menyayangi anak sendiri tidak sama dengan menyayangi anak tetangga.

Dalam kitab Da Xue bab IX ayat ke 4 tersurat:

Da Xue Bab IX : 4

“Yao dan Shun dengan Cinta Kasih memerintah dunia, maka rakyatpun mengikutinya. Jie / Raja terakhir dinasti Xia dan Zou / Zou Xin, raja terakhir dinasti Shang dengan kebuasan memerintah dunia, maka rakyatpun mengikutinya.

Perintah yang tidak sesuai dengan kehendak rakyat, rakyat tak akan menurut, maka seorang Jun Zi (君子) lebih dulu menuntut diri sendiri baru kemudian mengharap orang lain.

Bila diri sendiri sudah tidak bercacat, baru boleh mengharapkan dari orang lain.

Bila diri sendiri belum dapat bersikap tepas-rira (tenggang rasa), tetapi berharap dapat memperbaiki orang lain, itulah suatu hal yang belum pernah terjadi”.



Da Xue Bab X : 20

“Seorang yang berperilaku cinta Kasih menggunakan harta untuk mengembangkan diri, seorang yang tidak berperilaku Cinta Kasih mengabdikan diri untuk menumpuk harta”.

Dari dua ayat tersebut dikatakan bahwa cinta kasih merupakan sebuah sifat luhur yang bahkan mampu untuk memerintah Dunia, perasaan cinta kasih ini juga dapat membuat orang mampu untuk memanfaatkan harta yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan semua itu bergantung pada kualitas orangnya. Orang yang hanya memikirkan harta adalah orang yang miskin jiwanya, kalau berkurang sedikit saja hartanya ia ketakutan kalau akan jadi miskin. Sebaliknya orang yang berjiwa besar, yaitu orang yang hatinya penuh dengan cinta kasih, rela memberikan hartanya untuk orang lain yang memerlukan.

Sebenarnya manusia membutuhkan harta atau cinta kasih? Manusia membutuhkan keduanya, maka dalam mencari harta atau kekayaan, jangan sampai melupakan cinta kasih. Dengan Cinta Kasih orang dapat memperoleh kebahagiaan meskipun tanpa harta berlimpah, tetapi orang tidak bisa berbahagia tanpa Cinta Kasih meskipun harta berlimpah, hatinya selalu takut kalau hartanya diambil orang.



2. YI (Rasa Keadilan dan Kebenaran)

Dalam kehidupan ini, Yi (义) atau kebenaran dan keadilan dipergunakan sebagai dasar keakraban hubungan antar manusia. Orang hanya bisa percaya pada hal-hal yang benar, meskipun sering orang tertipu, menyangka benar tetapi palsu. Anak-anak sekolah harus diberi pelajaran yang benar, kepada mereka diajarkan kebenaran.

Di bawah ini kita baca sabda Nabi yang dikutip dari Kitab Lun Yu VII ayat yang ke 16 :

Lun Yu VII : 16

Nabi bersabda : “Dengan makan nasi kasar, minum air tawar, dan tangan dilipat sebagai bantal, orang masih dapat merasakan kebahagiaan di dalam hatinya. Maka harta dan kemuliaan yang tidak berlandaskan kebenaran bagiKu laksana awan yang berlalu saja”.

Dalam ayat tersebut ditegaskan oleh Nabi bahwa orang harus mendapatkan segala sesuatu yang diperlukan dengan jalan benar, kalau tidak dapat diperoleh dengan jalan benar lebih baik tidak usah diperoleh.

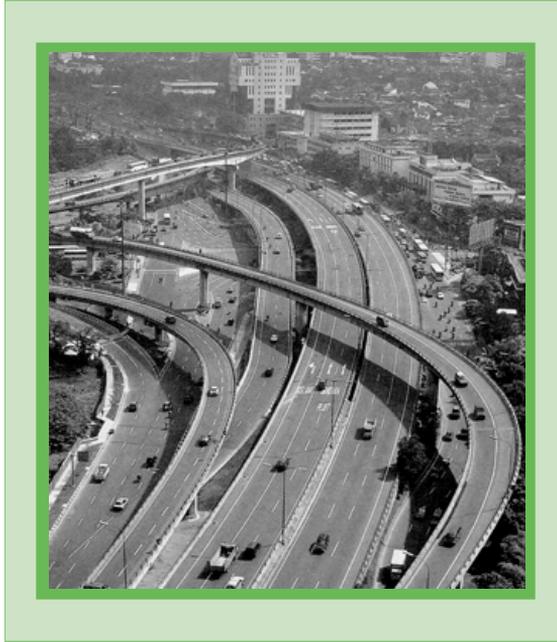


Dalam masyarakat yang sudah maju dan teratur lebih banyak orang yang menjunjung tinggi kebenaran, tetapi dalam masyarakat yang masih belum maju, keadaan masih kacau, banyak orang yang masih berbuat tidak benar. Maju dan tidaknya suatu masyarakat tergantung atau dapat dilihat dari orang-orangnya apakah sudah menjalankan kebenaran atau belum.

3. LI (Kesusilaan)

Kesusilaan atau Li (礼) sebagai wujud dari Ren Dao (人道) atau Jalan Suci Kemanusiaan. Cinta Kasih dan Keadilan menjadi dasar dari terbentuknya aturan dan norma dalam masyarakat, artinya perilaku susila dari setiap orang sebagai pagar agar dia tetap dalam cinta kasih dan menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran.

Kesusilaan adalah aturan yang berlaku dalam pergaulan masyarakat. Dalam negara yang sudah maju, pergaulan antar manusia itu diatur oleh hukum, norma Kesusilaan itu dipertegas menjadi hukum. Misalnya masalah perkawinan diatur oleh hukum, masalah utang piutang diatur oleh hukum, masalah perdagangan diatur oleh hukum, masalah lalu lintas diatur oleh hukum. Di negara berkembang banyak anggota masyarakatnya yang masih belum mentaati dan menghayati hukum, akibatnya banyak kekacauan muncul.



Sumber : alfin9090.student.umm.ac.id

*Gbr. XV-1
Lalu lintas diatur oleh hukum
agar tidak terjadi kesemrawutan*

Dalam masyarakat yang masih primitif, hukum juga sudah ada, yaitu hukum adat. Hukum adat itu sumbernya dari nilai kesusilaan yang ditentukan oleh ketua adat mereka. Cara berpikir mereka masih sangat sederhana, yang ada dalam pikiran mereka adalah patuh kepada hukum adat saja. Oleh karena itu, hukum adat sering tidak masuk akal dan melanggar hak asasi manusia karena pengetahuan para kepala adat ini sangat terbatas. Mereka tidak bisa membaca dan tidak mendapat informasi yang lengkap dari masyarakat lain.

Dalam ajaran agama Khonghucu Li atau kesusilaan ini bersumber dari ajaran para Nabi yang tertulis dalam kitab Suci Li



Ji (礼记) / Kitab Kesusilaan, namun pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan situasi serta kondisi tertentu. Nilai Kesusilaan bersumber dari kebiasaan yang baik yang memenuhi syarat cinta kasih, keadilan, dan nalar. Norma kesusilaan tidak semua dapat dijadikan undang-undang negara atau peraturan pemerintah karena norma Kesusilaan itu selalu berubah dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.

Contohnya, pada zaman dahulu seorang pegawai mohon ijin tidak masuk pada atasannya harus mengirim surat dengan diantar orang, zaman sekarang cukup dengan mengirim SMS atau telpon saja.

Ajaran agama Khonghucu meskipun sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, tetapi tetap baru, dan tersebar di seluruh dunia karena tidak kaku dan selalu menyesuaikan diri dengan keadaan.

Nabi bersabda: *“Mengajarkan agama jangan mengubah kebiasaan yang baik”* atau Xiu Qi Jiao Bu Yi Qi Shu (修其教不易其俗). Sejak zaman dahulu sebelum Nabi Kongzi lahir di dunia, sudah banyak kelenteng berdiri di Tiongkok. Pada saat itu kelenteng dibangun sebagai tempat pemujaan leluhur milik keluarga. Nabi Kongzi menata letak altar dalam kelenteng dan menambahkan altar untuk sembahyang kepada Tuhan.

Sejak itu fungsi kelenteng juga menjadi tempat ibadah umat Agama Khonghucu, namun tetap ada kelenteng milik keluarga yang dilengkapi dengan altar sembahyang untuk Tuhan YME. Sampai sekarang semua orang bersembahyang dulu kepada



Tuhan sebelum sembahyang kepada altar leluhur atau altar Shen Ming.

Upacara Ci Swak / qu xie (祛邪) yang bertujuan untuk membersihkan energi buruk, dalam agama Khonghucu juga ada, hal itu termasuk ajaran Gai Guo (改过) atau memperbaiki kesalahan dan Li Ming (立命) atau menegakkan firman.

Orang yang dirinya diliputi energi buruk akan bernasib sial, sakit-sakitan, dan tidak punya rejeki. Energi buruk itu dapat dihilangkan dengan membersihkan hati dari kebencian, dendam, penyesalan, kecewa, takut, dan sedih. Orang yang rajin beribadah sesuai jadwal, serta mendalami ajaran agama Khonghucu, akan hilang semua unsur yang membuat hati itu jadi kotor.

Hati orang yang bersih akan menjadikan energi aslinya (Yuan Qi 元气) bercahaya dan tubuhnya dapat menerima energi baru dalam alam yang bersih. Manusia selain mempunyai darah juga mempunyai Qi atau energi vital, juga disebut bio elektrik. Tubuh manusia bisa diibaratkan rumah yang mendapat aliran listrik, apabila arus listriknya lemah, alat rumah tangga tidak berfungsi. Demikian juga tubuh yang tidak mendapat Qi yang baik, organ tubuhnya tidak akan berfungsi dengan baik, nasibnya sial karena tidak memiliki semangat yang baik, dan sering sakit-sakitan.

Manusia di dunia ini semuanya menjunjung tinggi kesusilaan, di kota atau di desa, primitif atau modern, masing-masing punya caranya sendiri. Orang yang mengabaikan kesusilaan dianggap orang gila atau biadab.



Dalam Kitab Lun Yu bab VI ayat ke 27 tersurat :

Lun Yu Bab VI : 27

Nabi bersabda : “Seorang Jun Zi meluaskan pengetahuan dengan mempelajari kitab-kitab dan membatasi diri dengan kesusilaan. Dengan demikian ia tidak melanggar Kebajikan”.

Ayat di atas menegaskan bahwa kehidupan manusia itu harus ada rambu-rambunya agar tidak saling berebut dan tidak saling merugikan. Rambu-rambu yang tampak jelas yaitu rambu-rambu lalu lintas, gunanya untuk mengatur kendaraan berlalu-lalang agar tidak sampai terjadi kecelakaan. Akan tetapi, banyak orang yang naik kendaraan ingin sampai tujuan dengan segera tanpa memedulikan pengendara lain yang juga ingin berjalan cepat, akibatnya banyak terjadi kecelakaan dan kemacetan lalu lintas.

Orang dalam masyarakat akan dapat membangun kehidupan yang baik dan sejahtera apabila semua orang sadar akan kesusilaan dan mentaati hukum. Kesusilaan itu sebenarnya bukan mengikat gerak manusia tetapi justru membebaskan manusia dari kesulitan kalau manusia itu menjunjung kesusilaan.

4. ZHI (Kebijaksanaan)

Manusia mempunyai kecerdasan juga mempunyai perasaan, sifat-sifat dasar yang baik, Watak Sejati, dan mempunyai panca-



indera, dengan itu manusia bisa menjadi bijaksana. Akan tetapi manusia juga mempunyai emosi dan nafsu yang dapat menyeretnya masuk ke dalam jurang. Manusia yang dapat menggunakan kecerdasan pikirnya dan mengendalikan nafsu serta emosinya menjadi orang bijaksana. Manusia perlu belajar secara teratur dan tekun melalui sekolah dibawah bimbingan guru yang pandai. Ibarat pisau perlu diasah supaya tajam, orang perlu dididik supaya kependaiannya bermanfaat bagi masyarakat.

Di dunia ini pendidikan amat penting, kuat dan lemahnya suatu negara dapat dilihat atau bergantung pada mutu pendidikan yang ada di negara itu. Suatu negara yang mutu pendidikannya jelek pasti rakyatnya menjadi bodoh dan negaranya miskin. Tian menciptakan manusia menjadi mahluk yang cerdas, tetapi bila manusia tidak berusaha mencerdaskan dirinya dengan tekun dalam pembelajaran, maka ia telah mengabaikan karunia Tian.

Kalau anak menjadi bodoh siapa yang bersalah? Kalau rakyat bodoh siapa yang bersalah? Permasalahan ini tidak mudah untuk dijawab. Dalam agama Khonghucu setiap orang wajib membina diri agar setiap hari bertambah pandai, menjadi bijaksana adalah orang yang dapat mempertimbangkan permasalahan dengan masak-masak. Setiap orang wajib berusaha meneliti hakekat permasalahan yang dihadapi. Orang juga perlu mengetahui pangkal dan ujung suatu masalah, jangan terbalik. Sebab sesuatu kejadian itu namanya pangkal, akibat suatu kejadian itu namanya ujung.

Dalam Kitab Lun Yu bab IX ayat ke 19 tersurat :



Lun Yu Bab IX : 19

Nabi bersabda : “Seumpama membangun gunung-gunungan, setelah hampir selesai dan hanya kurang satu keranjang, bila terpaksa menghentikannya, Aku akan menghentikannya. Seumpama hendak meratakan tanah yang berlubang, setelah hanya kurang satu keranjang untuk meratakannya, sekalipun keadaan memaksa berhenti , aku akan terus melaksanakannya”.

Ayat tersebut bermakna, bahwa sebagai orang yang berusaha menjunjung tinggi Kebajikan, kesenangan bolehlah dikesampingkan atau dinomor-duakan. Lain halnya dengan orang berbuat Kebajikan, untuk mencegah agar orang tidak sampai menderita atau celaka, meskipun tubuh sudah mencapai lelah, sudah selayaknya diusahakan sekuat tenaga untuk menyelesaikannya.

5. XIN (Dapat Dipercaya)

Hubungan antar manusia dalam masyarakat terjalin karena adanya saling percaya. Orang yang berjanji pada seseorang tidak selalu dicatat atau didaftarkan ke pengadilan. Perjanjian utang piutang dilakukan didepan notaris atau dengan dibubuhi meterai.



Meskipun orang telah membuat surat perjanjian, tidak akan ada gunanya kalau orang yang bersangkutan tidak dapat dipercaya. Lebih baik tidak pakai surat apapun tetapi janji itu ditepati. Dalam kehidupan sehari-hari sifat dapat dipercaya itu menentukan pilihan-pilihan. Misalnya, orang akan membeli barang ke toko, si pembeli harus percaya bahwa toko yang akan didatangi itu tidak menipu pembelinya, baik tentang kualitas barang atau harganya.



Sumber : www.istrianet.org

Gbr. XV-2
Perjanjian tertulis untuk mengikat kepercayaan

Bagi orang yang tidak mendapat kepercayaan dari orang lain, dia akan kesulitan dalam menghadapi masalah hidup. Contoh : anak gembala yang sering berteriak ada srigala menyerang, ternyata itu hanya untuk menipu temannya supaya ketakutan. Suatu hari benar-benar ada srigala datang. Dia berteriak minta



tolong, tetapi tak ada yang mau menolong, dikira hanya untuk menakuti seperti biasanya, maka matilah ia diterkem srigala.

Lima kebajikan tersebut harus dikembangkan dengan baik dalam diri kita masing-masing supaya terbentuk kepribadian yang kuat. Banyak orang yang kepribadiannya lemah karena tidak membina sifat-sifat yang sudah ada di dalam dirinya, malah sebaliknya dia menjalani hidup hanya dengan mengikuti dorongan nafsu dan emosinya saja. Orang yang berjiwa besar adalah orang yang tidak mudah emosi saat menghadapi masalah, tetapi ia berusaha mencari cara untuk mengatasi masalah itu.

EVALUASI PELAJARAN XV

1. Apakah Wu Chang dan mengapa hal ini penting bagi umat Khonghucu ?
2. Apa kaitan antara Ren, mengatur dunia, harta dan kebahagiaan, jelaskan.
3. Apakah perasaan cinta kasih berlaku atau memiliki nilai yang sama bagi semua orang dalam hubungan antar manusia, jelaskan.
4. Mengapa menjunjung tinggi Kebenaran dan Keadilan merupakan hal yang penting, jelaskan.
5. Apa makna Kesusilaan dalam agama Khonghucu dan mengapa nilai-nilai ini kadang bisa berubah, jelaskan.



6. Apakah makna Ci Swak / qu xie dalam agama Khonghucu, jelaskan!
7. Apakah Kebijakan itu dan bagaimana agar dapat menjadi seorang yang bijaksana ?
8. Sikap dapat dipercaya hal yang penting dalam hubungan antar manusia, jelaskan!



Lagu Rohani :

LIMA KEBAJIKAN

F = 1. 4/4

oleh : L.J.T

| 5̣ 1̣ 3̣ 1̣ | 2̣ 7̣ 1̣ _ | 7̣ 1̣ 2̣ 1̣ |
Cin- ta ka-sih, ke-bnar-an su- si- la bi-

| 7̣ 6̣ 5̣ _ | 5̣ 7̣ 2̣ 7̣ | 2̣ 4̣ 3̣ _ |
jak- sa- na, dan da- pat di- per- ca- ya,

| 3̣ 4̣ 5̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 4̣ _ | 4̣ 5̣ 3̣ 1̣ |
Li - ma ke-ba- jik- an a- jar- an Na-

| 2̣ 7̣ 1̣ _ |
bi ki- ta.

○○○○



PELAJARAN XVI

DELAPAN KEBAJIKAN

Delapan Kebajikan atau disebut juga Ba De (八德) menjadi simbol yang amat penting dalam agama Khonghucu. Sikap tangan saat memberi hormat dan berdoa disebut Sikap Delapan Kebajikan. Delapan jari dua tangan kita melambangkan Delapan Kebajikan, mulai dari jari telunjuk tangan kiri sampai jari kelingking tangan kanan.

Sikap memberi hormat dengan merangkapkan dua kepalan disebut Bai (拜), telapak tangan kiri menutup kepalan tangan kanan melambangkan unsur Yang (阳) di luar, unsur Yin (阴) di dalam. Kepalan tangan kiri melambangkan unsur Yang, kepalan tangan kanan melambangkan unsur Yin.

Pengertian Yang dan Yin atau Yin dan Yang dalam agama Khonghucu tidak dapat diartikan berlawanan atau bertentangan seperti Yang itu baik atau positif. Sebaliknya juga tidak dapat dikatakan Yin itu buruk atau negatif. Ajaran agama Khonghucu tidak menempatkan baik dan buruk atau negatif dan positif pada kutub yang berseberangan, melainkan dua unsur yang keberadaannya selalu bersama dalam setiap hal.



Agama Khonghucu mengajarkan orang untuk berpikir secara dialektis komplementer, artinya semua unsur yang ada dalam suatu benda atau sesuatu hal itu saling melengkapi.

Semua benda memiliki unsur Yin dan unsur Yang bersamaan. Pada saat tertentu unsur Yang-nya menonjol lalu disebut benda itu bersifat Yang. Pada saat lain benda tersebut unsur Yin-nya menonjol, maka benda tersebut disebut bersifat Yin.

Orang yang sedang marah-marah unsur Yang-nya sangat menonjol, dia dalam kondisi atau keadaan Yang yang terlalu berlebihan. Keadaan seperti itu tidak baik, bahkan berbahaya bagi kesehatannya. Unsur Yang yang berlebihan itu perlu dikurangi dengan cara berpikir tenang dan mengendalikan emosi.

Orang yang sedang mengantuk unsur Yin-nya menonjol, kalau dia tidak segera tidur untuk menurunkan unsur Yin nya, tidak akan baik akibatnya. Orang yang sehat setelah cukup tidur akan merasa segar karena unsur Yang-nya sudah tampak kembali.

Orang sakit bisa disebabkan unsur Yang-nya terlalu besar, tetapi juga dapat disebabkan unsur Yin-nya lebih besar karena unsur Yang-nya melemah.

Orang yang sehat unsur Yang dan unsur Yin-nya dalam keadaan seimbang, artinya unsur Yang-nya lebih sedikit dari unsur Yin-nya atau sebaliknya.

Orang perempuan unsur Yin-nya lebih menonjol, sedangkan orang laki-laki unsur Yang-nya lebih menonjol. Anak perempuan



tomboy adalah contoh anak perempuan yang unsur Yang-nya lebih kuat. Sebaliknya, para waria adalah laki-laki yang unsur Yin-nya lebih menonjol. Kedua contoh di atas itu memiliki posisi unsur Yin Yang yang terbalik.

1. XIAO (Berbakti)

Xiao (孝) atau bakti. Huruf Xiao terdiri dari rangkaian dua huruf yaitu atasnya huruf 'tua' dan bawahnya huruf 'anak', seperti gambar anak menggendong orang tua, huruf Tionghoa itu merupakan huruf pictogram simbolis, artinya huruf yang arti atau maknanya tergambar dalam bentuk huruf atau dari rangkaian huruf yang membentuk huruf baru seperti contoh diatas. Jadi makna dari berbakti itu, adalah menjadi tugas seorang anak untuk mengangkat orang tua.

Yang diangkat itu tidak selalu fisiknya, yang paling penting justru mengangkat nama baiknya, memuliakan orang tuanya.

Kewajiban anak kepada orang tua adalah berbakti. Sikap bakti ini pertama diberikan kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ada istilah berbakti kepada negara sebagai kelanjutan berbakti kepada orang tua. Anak yang tidak berbakti kepada orang tua tidak akan dapat melaksanakan bakti kepada negara atau kepada siapapun secara benar dan tepat. Berbakti itu amat penting dalam kehidupan manusia, kalau anak tidak mau berbakti kepada ayah ibunya, ia tak akan dapat menjadi orang baik di masyarakat.



Contoh : Ada seorang tua yang tidak terlalu kaya, tetapi anaknya menjadi kaya, anak itu berkata kepada teman-temannya bahwa ayahnya tidak memberi modal kepadanya, kekayaannya itu diperoleh dari perjuangannya sendiri.

Anak itu lupa atau tidak mengetahui bahwa ayahnya itu memang tidak memberi modal uang, tetapi ia telah memberi modal ilmu dengan membiayai sekolah anaknya meskipun tidak sampai perguruan tinggi.

Orang tuanya telah membangun nama baik dalam masyarakat, sehingga anaknya mendapat kepercayaan dalam hubungan bisnis, tanpa itu mungkin anaknya tidak bisa berhasil. Banyak anak tidak menyadari bahwa orang tua mereka berjuang demi masa depan anak-anaknya agar beroleh kehidupan yang lebih cerah. Anak-anak seperti ini tidak saja tidak berbakti bahkan menjadi anak yang tidak berbudi.

Ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan Tionghoa yang sudah muncul ribuan tahun lalu tetapi masih tetap utuh bertahan dalam perkembangannya di zaman modern ini. Hal ini disebabkan orang Tionghoa telah diajarkan untuk berbakti kepada leluhurnya.

Banyak kebudayaan kuno dari berbagai bangsa telah lenyap, dan diganti dengan kebudayaan baru tanpa menyisakan yang lama. Hal ini terjadi karena mereka tidak diajarkan berbakti secara sistematis.



Ajaran agama Khonghucu telah memberi kerangka kepada kebudayaan Tionghoa sehingga bertahan sampai sekarang. Kitab Suci agama Khonghucu, Si Shu (四书) dan Wu Jing (五经), telah menjadi warisan berharga yang masih dipelajari oleh masyarakat intelektual Tionghoa sampai sekarang. Apabila suatu saat nanti orang Tionghoa sudah tidak mau mempelajari Kitab Si Shu Wu Jing mungkin saja kebudayaan Tionghoa akan lenyap. Pada saat itu berarti orang Tionghoa sudah tidak berbakti lagi. Berbakti yang sesungguhnya adalah mempelajari ajaran kuno untuk dipadukan dengan ajaran baru sehingga sejarah kehidupan ini tidak terputus.

Pengertian berbakti yang paling utama ialah mempunyai cita-cita yang luhur. Seorang anak yang bisa berhasil menjadi kaya, orang tuanya pasti bangga dan lega. Orang tua bukan mau meminta uang atau kekayaan, tetapi sebagai bukti tidak salah mendidik. Namun orang tua lebih bangga kalau anaknya mempunyai cita-cita yang luhur misalnya kekayaannya itu bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk membuat perusahaan yang dapat memberi nafkah kepada ribuan orang. Orang yang kaya dan membuat banyak perusahaan bukanlah orang yang serakah kalau ia memikirkan juga kesejahteraan karyawannya.

Ada orang menganggap berbakti itu dengan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Kalau orang tuanya jual kayu bakar, anaknya juga harus jual kayu bakar. Pendapat ini salah, mungkin pada zaman ayahnya kayu bakar masih laku, tetapi pada zaman



anaknya, sudah tidak ada lagi orang yang memasak dengan menggunakan kayu bakar.

Berbakti yang benar adalah menjunjung nama baik orang tuanya, tidak harus menjadi kaya, tetapi yang lebih utama adalah berguna bagi masyarakat dan negara.

Seorang anak berbakti pada orang tuanya, sudah menjadi kewajiban seorang anak. Perbuatan bakti itu untuk menepati Watak Sejatinya yang bersifat Cinta Kasih, Kebenaran / Keadilan, Susila, Bijaksana.

Ketika baru lahir, orang pertama yang menyayangi dirinya adalah orang tuanya. Rasa sayang orang tua pada anak tulus ikhlas, tanpa putus, tidak mengharapkan pamrih. Anak-anak menyayangi orang tuanya adalah hal yang wajar dan semestinya. Dengan kata lain, anak berbakti pada orang tuanya karena didasari oleh rasa Cinta Kasih. Tubuh, anggota badan, rambut, kulit, diterima dari ayah-bunda, memperlakukan warisan ayah bunda dengan hati-hati dan tidak merusakkannya, merupakan laku bakti dan hal itu menepati Kesusilaan.

Orang tua lah yang memelihara, membesarkan, merawat dan mendidik kita, maka seorang anak berbakti pada orang tuanya sudah menepati rasa Kebenaran dan Keadilan.

Memilih untuk berusaha hidup selaras dengan Watak Sejati, sehingga mendapatkan nama baik, dengan demikian mengha-



rumkan nama orang tua, hal itu merupakan laku bakti yang bersesuaian dengan sifat kebijaksanaan.

Dalam Kitab Lun Yu (论语) jilid I ayat ke 2 pasal yang ke 2 tersurat :

Lun Yu Jilid I : 2, ps.2

"Laku Bakti dan rendah hati (sikap sebagai saudara muda) itulah pokok dari peri cinta kasih".

Dalam Kitab Xiao Jing (孝 经) atau Kitab Bakti I tersurat :

Xiao Jing I

Nabi bersabda : "Laku Bakti itulah pokok Kebajikan, daripadanya ajaran agama berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut, kulit, diterima dari ayah-bunda. Hal tidak berani membiarkannya rusak, itulah permulaan dari laku bakti. Menegakkan diri hidup melaksanakan jalan suci, meninggalkan nama baik kepada generasi mendatang, dengan demikian memuliakan ayah-bunda. Itulah akhir dari laku bakti. Laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri."



Didalam kitab Lun Yu II ayat yang ke 5 tersurat :

Lun Yu Jilid II : 5

Bing I Cu bertanya tentang laku bakti. Nabi Kongzi menjawab : "Jangan melanggar". "Pada saat hidup layanilah sesuai dengan kesusilaan, ketika meninggal dunia makamkanlah sesuai dengan kesusilaan dan sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan. Zengzi berkata: Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian akan tebal kembali kebajikan rakyat."

Lun Yu Jilid II : 6,7,8

Kepada murid-murid yang lain Nabi bersabda pula: "Orang tua merasa sedih kalau anaknya sakit." Sekarang yang dikatakan Laku Bakti katanya asal dapat memelihara, tetapi kepada anjing dan kuda pun dapat memberi pemeliharaan. Maka bila tidak disertai hormat, apa bedanya? "Sikap wajahlah yang sukar: Ada pekerjaan, anak melakukan dengan sekuat tenaga; ada arak dan makanan, lebih dahulu disuguhkan kepada orang tua; tetapi kalau hanya demikian saja, cukupkah dinamai laku bakti?"



Seorang anak berbakti bukan pula seorang anak yang tahunya menurut saja. Ia perlu tahu bahwa orang tuanya bukan manusia serba sempurna, maka Nabi bersabda :

Lun Yu Jilid IV : 18

”Dalam melayani ayah bunda, boleh memperingatkan, tetapi hendaklah lemah lembut. Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan jangan melanggar (Kesusilaan). Meskipun harus bercepai lelah, janganlah menggerutu.”

Seorang putra dikatakan berbakti, apabila dia adalah seorang yang menepati kewajiban di segala bidang.

Li Ji XXIV : 14

Zengzi berkata: “Tubuh ialah warisan ayah bunda. Memperlakukan warisan ayah bunda, berani-kan tidak hormat ? Hidup dengan cara yang tidak patut, itu tidak berbakti. Mengabdikan kepada pemimpin tidak setia, itu tidak berbakti. Memangku jabatan tidak berbuat sungguh-sungguh, itu tidak berbakti. Bergaul dengan kawan tidak dapat dipercaya, itu tidak berbakti. Dan bertugas di medan pertempuran tidak mempunyai keberanian, itu tidak berbakti.”



Pada zaman Zhan Guo (战国) 350 s.M, ada sebuah aliran yang didirikan oleh Mo Zi (墨子). Aliran ini mengajarkan anak tidak boleh berbakti kepada orang tuanya sendiri, sebaliknya harus berbakti kepada orang tua orang lain. Aliran ini mengajarkan cinta universal, bukan cinta pada keluarga karena pemimpin aliran ini tidak berkeluarga.

Menurut Xun Zi (荀子), tokoh penerus ajaran Nabi Kongzi (孔子), ajaran Mo Zi ini akan merusak peradaban manusia karena merusak hubungan antara anggota keluarga. Bagaimana mungkin seorang anak berbakti kepada bapak ibu tetangganya yang tidak melahirkan dia. Ajaran Mo Zi ini tujuannya menghancurkan kebudayaan manusia, misalnya melarang orang main musik dan menyanyi karena itu dianggap hanya bersenang-senang dan memboroskan waktu.

2. TI (Rendah Hati)

Ti (悌) rendah hati artinya tidak sombong, tidak tinggi hati. Orang harus punya sifat rendah hati, kalau ia merasa tidak tahu segera mencari tahu. Ada banyak orang yang tidak mengetahui suatu masalah tetapi malu untuk mengakuinya, ia berpura-pura tahu, akibatnya masalah menjadi semakin ruwet. Di dunia ini banyak keruwetan akibat dari perbuatan orang yang tidak tahu tetapi merasa tahu.

Dalam Kitab Lun Yu jilid II ayat yang ke 17 tersurat :



Lun Yu Jilid II : 17

Nabi bersabda kepada Zi Lu (子路): "Yu, Kuberitahu apa artinya 'mengerti' itu !, bila mengerti, berlakulah sebagai orang yang mengerti, bila tidak mengerti, berlakulah sebagai orang yang tidak mengerti, itulah yang dinamai mengerti!"

Dalam ayat di atas, terkesan bahwa Nabi Kongzi merasa jengkel atau kurang sabar terhadap muridnya yang satu itu. Kepribadian Zi Lu memang kasar, dia seorang yang berangasan, suka tergesa-gesa, kurang hati-hati dan sedikit kurang cerdas. Oleh karena itu, terhadap murid yang satu ini Nabi Kongzi berusaha mengerem sikap tergesa-gesanya yang kurang perhitungan tersebut. Terhadap muridnya yang lain, yang pembawaannya terlalu berhati-hati, Nabi Kongzi mendorong muridnya tersebut agar jangan terlalu banyak dipikirkan sehingga akhirnya malah tidak melakukan apa-apa. Jadi terhadap murid-muridnya, Nabi Kongzi memperlakukan berbeda-beda sesuai dengan sifat atau karakter muridnya.

Dalam ayat diatas, karena Zi Lu yang sebenarnya belum sepenuhnya memahami pelajaran yang Nabi Kongzi ajarkan, namun karena malu atau tidak berani bertanya, terus diam saja, akibatnya ketika Nabi Kongzi mengetahui hal itu, Nabi menjadi kesal atas sikap muridnya tersebut karena hal itu bisa berakibat fatal atau berbahaya.



Orang yang rendah hati sikapnya jauh lebih mulia daripada yang sombong. Orang yang rendah hati tekun belajar karena merasa dirinya masih kurang. Orang sombong tidak mau belajar karena sudah merasa paling hebat.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XIII ayat yang ke 26 tersurat :

Lun Yu Jilid XIII : 26

Nabi bersabda: "Seorang Junzi (君子) berwibawa tetapi tidak congkak. Seorang rendah budi congkak tetapi tidak berwibawa".

Sikap rendah hati bukan mengalah, tetapi memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Dia juga menghormati orang yang lebih tua yang lebih banyak pengalaman. Dia menghargai orang yang pandai, menghindari sifat keras kepala atau merasa paling benar. Banyaklah belajar dari orang lain.

Lun Yu Jilid VII : 22

Nabi bersabda : "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru. Kupilih yang baik, kuikuti dan yang tidak baik kuperbaiki".

Sabda ini menekankan bahwa kita setiap saat bisa belajar kepada siapa saja, jangan mengabaikan orang kecil yang lemah, mungkin ada yang yang dapat kita pelajari darinya.



Sikap rendah hati tidak hanya sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan. Sikap rendah hati ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rendah hati dapat membuat orang lain kehabisan kata-kata dan sulit untuk marah dan cenderung memiliki banyak teman yang menghargainya. Dalam pergaulan, di mana saja orang yang sombong tidak pernah disukai, dan tidak akan mendapat teman.

Sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari :

Pada suatu hari ada seorang pedagang menawarkan dagangannya di suatu toko. Pemilik toko itu setelah melihat barang dagangan itu berkomentar : "Pak, kualitas daganganmu itu buruk, harganya juga terlalu tinggi, aku tidak bisa menjual lagi kalau harganya terlalu tinggi". Pedagang itu langsung marah, dia merasa dihina oleh pemilik toko.

Dengan muka merah dan dengan nada suara marah pedagang itu berkata : Kalau dagangan saya ini berkualitas rendah biar aku hancurkan di depanmu. Pemilik toko itu takut, lalu berkata : "Maaf Pak, saya tidak bisa membeli barangmu", lalu pergi menjauh.

Pedagang ini tidak mempunyai sikap rendah hati, sebaliknya punya sikap tinggi hati, tidak tahan dikritik atau diejek. Seorang pedagang yang baik selalu mendengar kritik dan saran dari pembelinya, itulah kunci sukses. Pedagang yang baik tidak mudah tersinggung perasaannya karena dia sadar bahwa dia melayani pembeli supaya dagangannya laku. Semua orang yang



ingin sukses dalam pekerjaannya perlu sabar dan selalu memperbaiki sikap dan kinerjanya. Seorang guru wajib membuat persiapan mengajar, dan wajib memperbaiki metode mengajarnya. Kalau muridnya bandel dan nakal jangan menyalahkan muridnya dulu, tetapi memeriksa diri dahulu dan memperbaiki sikap dan cara mengajarnya.

Sikap rendah hati umat agama Khonghucu dilatih melalui upacara sembahyang kepada Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa, kepada leluhur dan kepada para Shen Ming (神明). Melakukan upacara sembahyang didasari kerendahan hati, menghormati mereka yang telah berjasa.

Di hadapan Tian, Tuhan Yang Maha Esa, manusia perlu mengakui bahwa dia hidup di dunia ini karena kehendak-Nya, maka dengan penuh kerendahan hati bersujud kepada-Nya.

Ada orang yang sombong berkata bahwa nasib manusia ditentukan oleh kecerdasan dan ketekunannya sendiri, Tuhan tidak ikut campur. Orang sombong ini berkata demikian karena nasibnya sedang baik. Pada saat lain, mungkin sedang naas, nasibnya kurang beruntung, dia baru mengeluh kepada Tuhan.

Nasib manusia ditentukan oleh banyak faktor yang tidak dapat ditelusuri satu-persatu karena merupakan hasil proses.

Kecerdasan dan ketekunan adalah faktor yang penting yang wajib diupayakan manusia. Namun ada banyak faktor lain yang muncul mendadak yang tidak dapat diramalkan sebelumnya.



Faktor yang muncul mendadak itu bisa positif atau bisa negatif terhadap nasib seseorang.

Sikap rendah hati bermanfaat untuk menghadapi situasi dan nasib yang berubah-ubah.

Orang yang bersikap rendah hati biasanya hidup sederhana, artinya tidak berlebihan melampaui kemampuannya. Seorang pegawai kantor yang bergaji kecil jangan berlagak atau bergaya hidup sebagai direktur. Pegawai kantor rendah jangan menyombongkan diri terhadap tetangganya yang kebanyakan hanya buruh pabrik.

Ada seorang pegawai kecil yang bergaya sebagai direktur, hidupnya mewah dan bersikap sombong, suatu saat ketahuan dia korupsi, hartanya disita dan pangkatnya diturunkan lebih rendah lagi, bukankah itu memalukan keluarganya, anak dan cucunya.

3. Zhong (Satya)

Zhong (忠) artinya setia, tidak mendua hatinya. Setia itu arti sederhananya adalah tidak berkhianat. Pertama-tama orang harus setia kepada diri sendiri, setia kepada cita-citanya, sehingga akan memperjuangkan cita-citanya sampai tercapai.

Setia kepada keluarga, setia kepada ucapan sendiri dan setia kepada negara. Orang yang tidak punya negara nasibnya seperti tikus, diusir ke sana diusir ke sini, maka kesetiaan kepada negara itu penting supaya negara kita makmur dan kuat.



Orang yang mempunyai sifat setia itu tidak suka berbohong, tidak menipu, dan tidak korup. Semua orang harus setia kepada pekerjaan atau jabatannya, jangan menodai jabatan kita dengan perbuatan yang buruk. Seorang pedagang bakso harus selalu menjaga rasa baksonya supaya tetap enak.

Pedagang pakaian harus rajin menjual pakaiannya, dan menyediakan pakaian yang bagus bagi yang banyak uang dan menyediakan pakaian yang murah bagi mereka yang kurang mampu.

Banyak pedagang membuka kiosnya seenaknya sendiri, kadang-kadang buka dan kadang-kadang tidak buka, menyebabkan para pembelinya sering terkecoh.

Hal ini juga menunjukkan tidak adanya kesetiaan dalam bekerja. Orang belajar ilmu dan berlatih dengan teratur agar semakin hari semakin mahir. Anak sekolah yang tidak mempunyai jadwal teratur saat belajar di rumah, biasanya prestasi belajarnya rendah.

Anak-anak yang prestasi belajarnya bagus adalah mereka yang belajar di rumah dengan jadwal yang teratur.

Kesetiaan adalah modal utama manusia menjalani kehidupan ini. Lawannya orang setia adalah penghianat.

Pada zaman sekarang, seorang jenderal tidak boleh hanya setia kepada atasannya, yang lebih penting adalah harus setia



kepada negaranya. Semua warga negara wajib setia kepada negara dan bangsanya di mana saja dia bertugas.

Pejabat yang melakukan korupsi, hal itu membuktikan bahwa dia tidak setia kepada negara dan tidak setia kepada rakyat.

4. XIN (Dapat Dipercaya)

Xin (信) / dapat dipercaya. Manusia hidup di dunia ini harus saling dapat dipercaya, baik kata-katanya, perbuatannya, maupun kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Menjaga kepercayaan orang terhadap diri kita merupakan tugas yang berat. Namun, kenyataannya dalam masyarakat juga banyak orang yang tidak menepati janjinya sendiri, bahkan yang sudah diucapkan dengan sumpah sekalipun.

Ada juga orang yang biasa mengobral janji, tetapi tidak dapat menepati janjinya itu. Orang yang tidak dapat menepati janjinya boleh disebut sebagai penipu.

Orang jangan mudah menjanjikan sesuatu kepada orang lain apabila tidak yakin dapat menepati janji itu. Misalnya, orang meminjam uang atau barang kepada seseorang, ia berjanji akan mengembalikan dua hari kemudian. Setelah dua hari uang atau barang yang dipinjamnya itu harus dikembalikan, apabila dia tidak menepati janji, maka sudah dianggap sebagai penipu. Biasanya, orang yang tidak menepati janji mencari alasan supaya dia tidak dianggap penipu. Mungkin juga orang yang tidak dapat



menepati janji itu bukan bermaksud menipu karena ada sesuatu yang tidak pernah diperhitungkan sebelumnya muncul.

Oleh karena itu, di dalam masyarakat supaya tidak terjadi penipuan atau orang yang tidak menepati janjinya, dibuatlah undang-undang dan peraturan yang mengatur utang piutang, atau masalah pinjam-meminjam. Orang berhutang perlu menandatangani surat perjanjian yang dibuat oleh pejabat yang disahkan oleh negara. Misalnya orang yang meminjam uang harus ada jaminan barang berharga yang bisa disita apabila dia tidak menepati janji.

Dalam masyarakat modern, orang tidak boleh mudah percaya kepada orang lain. Orang dapat mempercayai orang lain apabila ada jaminan yang jelas yang disahkan negara. Setiap orang wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk atau KTP. Identitas seseorang dibuktikan dengan KTP atau Paspor.

Di negara yang administrasinya masih amburadul, banyak orang mempunyai beberapa KTP dengan nama dan alamat yang berbeda-beda, hal ini bisa dipakai untuk melakukan penipuan.

Pengendara kendaraan bermotor wajib membawa Surat Ijin Mengemudi atau SIM dan membawa STNK, apabila tidak membawa STNK, dapat ditangkap polisi karena dianggap mencuri. Truk yang membawa muatan juga harus menunjukkan surat pengantar pengiriman barang, apabila lalai, juga akan ditangkap polisi karena barangnya dianggap tidak sah. Pengawasan yang dilakukan negara terhadap kegiatan penduduknya ini sebagai



cara untuk melindungi kepentingan penduduk, tetapi banyak orang mengeluhkan adanya administrasi yang berbelit-belit.

Pada masyarakat primitif surat-surat itu tidak ada karena kegiatan anggota masyarakatnya terbatas, mereka juga hanya berhubungan dengan orang dalam lingkungan sendiri.

Dalam masyarakat modern, banyak undang-undang dan peraturan yang mengatur aktivitas manusia supaya tidak timbul banyak masalah yang tidak perlu dalam masyarakat.

Dalam masyarakat negara berkembang sudah dibuat banyak undang-undang dan peraturan, tetapi banyak orang yang tidak memperhatikan undang-undang dan peraturan, mereka seandainya sendiri melanggar semuanya itu. Sikap masyarakat yang tidak taat pada undang-undang dan peraturan itu menimbulkan masalah baru yang membuat negara berkembang tersebut tidak bisa maju karena dibebani masalah yang seharusnya tidak terjadi.

Dari hal ini tampak bahwa membentuk sikap mental dan kesadaran masyarakat taat pada hukum itu memerlukan waktu lama dan mesti melalui pendidikan yang tepat.

Sikap dapat dipercaya yang seharusnya menjadi sikap mental anggota masyarakat ternyata tidak terbentuk, sehingga terpaksa negara yang mengontrol masyarakatnya.

Agama Khonghucu mengajarkan bahwa manusia wajib mempunyai kesadaran dalam dirinya sendiri menjadi orang yang selalu berusaha menepati janjinya, baik dengan adanya surat per-



janjian atau tidak. Sikap dapat dipercaya yang dibangun dari dalam batinnya sendiri akan membuat hidupnya tenang.

Prinsip dari ajaran agama Khonghucu, manusia wajib mengawasi diri sendiri dari dalam hatinya, tetapi pengawasan dari luar tetap diperlukan agar orang lain juga mantap.

Orang tidak dapat hutang uang di bank kalau dia tidak mempunyai penghasilan tetap yang cukup untuk membayar angsuran pinjaman. Orang yang mempunyai penghasilan tetap, seperti pegawai negeri atau pegawai perusahaan swasta dapat meminjam uang di bank dengan jaminan barang atau surat berharga, besarnya pinjaman ditentukan oleh penghasilannya tiap bulan.

Namun dalam masyarakat, masih terjadi perjanjian hutang-piutang di antara penduduk, mereka juga membuat surat perjanjian sendiri di atas kertas bermeterai. Kepercayaan di antara manusia tidak berarti semakin lemah dengan adanya surat perjanjian itu.

Agama Khonghucu memandang bahwa adanya surat perjanjian itu sebagai kemajuan yang positif terhadap hubungan antar manusia, sesuai dengan prinsip pengawasan dari luar. Surat perjanjian hutang-piutang yang sah memberi ketenangan kepada orang yang meminjamkan uang, dan mendorong peminjam untuk mengembalikan pinjamannya tepat pada waktunya.

Orang yang menikah dengan upacara agama Khonghucu, sebenarnya juga merupakan bentuk perjanjian di antara mem-



pelai laki-laki dan perempuan. Namun perkawinan itu disahkan oleh catatan sipil dan pengadilan agar bisa diselesaikan secara hukum apabila terjadi masalah dalam perkawinan itu.

Dunia ini selalu mengalami perubahan, semua hal bisa terjadi perubahan yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Oleh karena itu, manusia perlu memikirkan cara mengatasi masalah apabila terjadi perubahan.

Agama Khonghucu bukanlah agama kolot yang ingin mempertahankan tradisi lama dan menolak kemajuan zaman. Sebaliknya, agama Khonghucu mendorong manusia untuk selalu mengganti yang lama yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan zaman dengan yang baru yang lebih baik. Ilmu manajemen modern yang mendorong orang bekerja lebih efektif dan efisien, perlu dipelajari oleh semua orang dalam masyarakat modern.

Ajaran agama Khonghucu sudah menyiapkan prinsip-prinsip dasar manajemen yang bisa dikembangkan dalam ilmu manajemen modern.

Manajemen modern adalah bagian dari Ren Dao (人道) yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat. Setiap hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam masyarakat diatur menurut kedudukan masing-masing. Setiap orang harus tahu kedudukannya sendiri terhadap kedudukan orang lain. Misalnya, murid dengan guru berbeda kedudukannya, ayah dan anak juga berbeda kedudukan.



Di dalam Kitab LunYu jilid ke XII ayat yang ke 11 pasal yang ke 2 dijelaskan dasar hubungan manusia yang disebut Zhong Zheng (中 正) atau Tepat Tengah sebagai berikut:

- Jun Jun (君 君) – Pemimpin hendaklah bersikap sebagai pemimpin.
- Chen Chen (臣 臣) – Pembantu hendaklah bersikap sebagai pembantu.
- Fu Fu (父 父) – Ayah hendaklah bersikap sebagai ayah.
- Zi Zi (子 子) – Anak hendaklah bersikap sebagai anak.

Setiap orang dalam masyarakat pasti mempunyai kedudukan, apakah kedudukan sebagai anak, apakah kedudukan sebagai ayah, apakah kedudukan sebagai istri, apakah kedudukan sebagai pesuruh, atau kedudukan sebagai pegawai negeri, dan seterusnya. Masing-masing orang dalam kedudukannya itu wajib mempunyai sikap yang sesuai dengan tugas kewajibannya.

Apabila ada orang yang bersikap dan berbuat tidak sesuai dengan kedudukannya akan terjadi masalah besar dalam masyarakat itu. Kedudukan setiap orang dalam masyarakat modern juga dibuktikan dengan surat resmi.

Misalnya, seorang anak sebagai anak dari ayah dan ibu kandungnya, hal itu dibuktikan dengan surat kelahiran. Kedudukan istri dan suami juga dibuktikan dengan surat nikah. Seseorang yang sudah meninggal dunia juga dibuktikan dengan Surat Kematian.



Dengan pencatatan yang tertib dari pegawai pemerintah, banyak hal akan bisa lebih mudah diurus dan akan dapat mencegah masalah penipuan.

Sikap dapat dipercaya sudah menjadi pembahasan ajaran agama Khonghucu sejak ribuan tahun yang lalu sebagai hal yang penting.

Pada suatu hari murid Nabi Kongzi bertanya tentang pemerintahan. Nabi Kongzi menjelaskan bahwa dalam pemerintahan itu diperlukan tiga syarat yaitu : Adanya kepercayaan, ekonomi yang baik, dan militer yang kuat.

Muridnya bertanya lagi : “Apabila terpaksa harus diambil salah satu, apa yang boleh dikorbankan”. Nabi menjawab: “Militer boleh dikorbankan”. Sang murid bertanya lagi : “Apabila tinggal dua syarat, Kepercayaan dan ekonomi yang maju harus diambil salah satu, manakah yang mesti dikorbankan?” Nabi menjawab: “Ambil ekonomi sisakan Kepercayaan”.

Dalam negara yang sudah kacau balau, apabila masih ada kepercayaan, untuk bangkit kembali, negara itu suatu saat pasti akan bisa bangkit kembali. Dalam hal ini yang dimaksud kepercayaan oleh Nabi Kongzi adalah kepercayaan akan kebenaran, kepercayaan bahwa kebenaran pasti menang, dan kepercayaan itu harus dilandasi pengetahuan yang benar, niat yang baik, dan keyakinan untuk berhasil.



Kepercayaan yang perlu dipahami adalah adanya ajaran yang benar dan dipercaya. Orang perlu mempelajari dahulu suatu ajaran yang benar dan dapat dipercaya, sehingga dengan ajaran yang benar itu dia akan dapat melakukan perbuatan yang benar. Sebaliknya, ajaran yang salah akan menjadikan orang berbuat salah.

5. LI (Kesusilaan)

Pada pelajaran tentang Lima Kebajikan atau Wu Chang (五常), sudah dibicarakan hal kesusilaan / Li (礼) sebagai bagian dari Lima Kebajikan. Pembahasan kesusilaan pada pelajaran ini sifatnya lebih luas dan umum, yang perlu dipahami orang zaman sekarang. Pengertian Kesusilaan pada zaman sekarang menjadi dasar dari hubungan antara manusia di dunia internasional yang menyangkut politik, perdagangan, hukum, dan Hak Asasi Manusia.

Namun sayangnya, hubungan antara manusia pada zaman sekarang bersifat sekuler, tidak didasari nilai religius.

Banyak orang zaman sekarang yang memisahkan nilai moral dengan nilai Ketuhanan atau nilai agama. Deklarasi HAM sering dijadikan acuan menilai perbuatan manusia, bahkan ajaran agama juga dinilai berdasarkan kaca mata HAM. Sebaliknya HAM juga bisa menjadi pelindung bagi penganut agama minoritas yang tertindas.



Hubungan antara manusia selalu menjadi masalah yang sulit dipecahkan sejak zaman dahulu sampai sekarang karena adanya kepentingan kelompok yang merasa terancam oleh keberadaan kelompok lain.

Di beberapa wilayah di dunia ini masih banyak kelompok yang saling membunuh dengan senjata modern atau dengan senjata tradisional. Misalnya di Afganistan dan Irak, setiap hari ada baku-tembak antar kelompok dan ledakan bom yang menewaskan banyak orang. Di pulau Papua masih sering terjadi perang suku yang menggunakan panah dan batu untuk mencelakai lawannya.



Sumber : www.treehugger.com

*Gbr. XVI-1
Perang dengan Peralatan Modern*



Sumber : matanews.com

*Gbr. XVI-2
Perang dengan Persenjataan Primitif*

Agama-agama besar di dunia yang sudah diajarkan kepada umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu tidak dapat mengubah watak serakah manusia. Kelompok atau negara yang merasa lebih kuat, tidak segan atau malu merampas wilayah kelompok atau wilayah negara lain yang dipandanginya lebih lemah. Penjajahan negara yang merasa kuat terhadap negara lain telah merusak semua nilai kehidupan masyarakat terjajah maupun penjajahnya. Penjajahan itu telah menjadikan masyarakat penjajah menjadi kejam dan jahat, sifat kemanusiaannya lenyap, mereka melakukan pembunuhan dan perkosaan sesukanya sendiri. Bangsa yang terjajah dirusak peradaban dan mentalitasnya yang membuatnya tidak dapat disembuhkan lagi.



Manusia primitif mengandalkan kekuatan fisik dan kekuatan massa untuk mengalahkan atau merampas milik kelompok lawannya. Masyarakat modern menggunakan kekuatan teknologi, modal ekonomi, dan ilmu pengetahuan untuk menguasai kelompok lain atau bangsa lain.

Sifat manusia primitif dan manusia modern kalau diteliti tidak berbeda, yaitu ingin mengalahkan pihak lain yang dianggapnya menjadi ancaman berbahaya atau menjadi makanan empuk.

Akibat dari keserakahan manusia modern, kelestarian alam juga rusak, hutan ditebangi habis, kayunya dijual tanpa memikirkan akibat yang menimpa seluruh umat manusia. Apakah benar manusia pada dasarnya berwatak jahat, seperti yang dikatakan Xun Zi, filsuf Konfusianisme yang hidup pada abad III sM.

Menurut Nabi Kongzi, manusia itu menyukai kebaikan. Sifat dasar manusia juga asalnya baik. Akan tetapi, manusia juga mempunyai nafsu dan emosi yang dapat menjadikan manusia jahat, apabila yang bersangkutan tidak dapat mengendalikannya.

Ada dua cara pengendalian nafsu dan emosi itu :

- **Pertama** : pengendalian dari dalam dirinya sendiri. Anak kecil perlu dididik dan dilatih agar dapat mengendalikan nafsu dan emosinya.
- **Kedua** : pengendalian dari luar. Orang yang berbuat kesalahan yang merugikan orang lain karena tidak dapat meng-



dalikan nafsu dan emosinya akan ditindak oleh penegak hukum. Contohnya, orang yang mencuri, orang yang melanggar susila, orang yang memukul orang lain, orang yang mengendarai kendaraan bermotor mengalami kecelakaan dan menyebabkan orang lain celaka.



Sumber : history.cultural-china.com

*Gbr. XVI-3
Wajah Xun Zi*



Nafsu dan emosi manusia yang tidak terkendali bisa berakibat menjadi pelanggaran hukum. Hukum negara sebenarnya bukan ancaman bagi penduduknya, melainkan pagar untuk melindungi manusia agar berhati-hati mengendalikan diri dari luapan nafsu dan emosinya. Akan tetapi, anggota masyarakat yang kurang pendidikan dan tidak dilatih sejak kecil mengendalikan nafsu dan emosinya sendiri, menganggap semua peraturan negara itu sebagai ancaman.

Dalam Kitab San Zi Jing (三字经) tertulis: mengajar tetapi tidak disipilin adalah kesalahan guru. Pengajaran kepada anak didik perlu menanamkan kedisiplinan, gurunya juga harus disiplin. Membentuk sikap disiplin anak itu memerlukan waktu lama, tidak boleh terputus, dan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak, harus dilakukan oleh semua pihak.

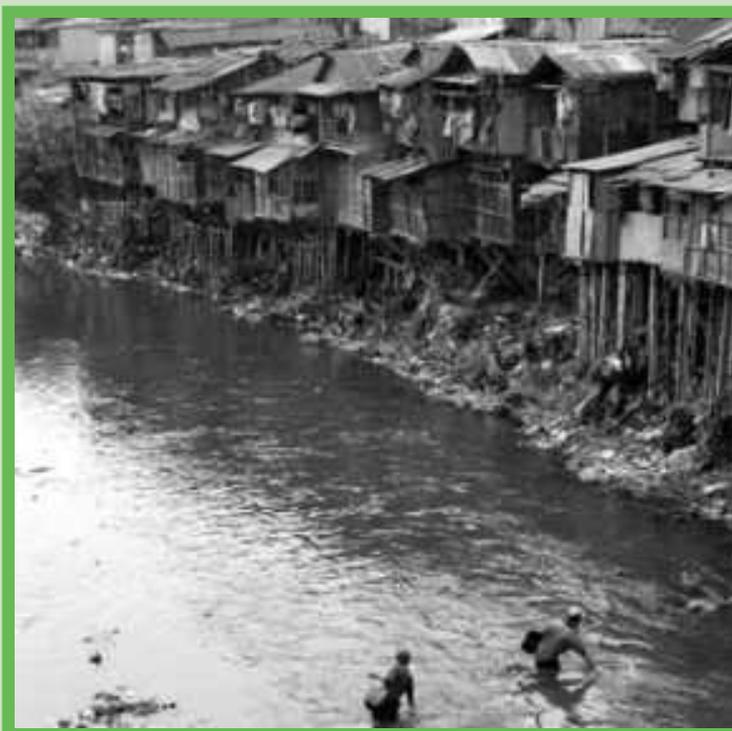
Di sekolah diajarkan disiplin, di rumah juga diajarkan disiplin, dalam masyarakat juga diajarkan disiplin, dan dilatih menjaga kedisiplinan dirinya sendiri.

Kedisiplinan menjadikan orang atau bangsa kuat, tetapi kekuatan itu tidak untuk menyerang musuh yang lemah. Sebaliknya kekuatan itu untuk melindungi dan menolong yang lemah.

Manusia sebenarnya tidak punya musuh sesama manusia di luar dirinya, musuh abadi bagi manusia adalah keserakahan dan kebodohan manusia itu sendiri.



Sikap menjunjung tinggi kesusilaan wajib dimiliki semua orang, terutama orang yang terpelajar dan pemimpin masyarakat. Jangan sampai ada lagi orang yang berkata bahwa di pengadilan tidak ada moral, adanya cuma hukum, di dunia politik juga tidak ada moral, adanya cuma menang dan kalah.



Sumber : gakemanamana.wordpress.com

*Gbr. XVI-4
Pemukiman Kumuh
Akibat Pola Hidup Tidak Disiplin*



Pemikiran seperti ini telah merusak tatanan moral manusia, dan berakibat merosotkan nilai kemanusiaan. Apabila di pasar, di jalan raya, di parlemen, di pengadilan tidak ada lagi moral, apakah manusia hidup tenang? Dalam dunia ini yang terjadi adalah kekacauan, apabila manusia menjadi srigala bagi manusia lain. Kesusilaan dan nilai moral bukan menggantung di ruang hampa, tetapi bergantung pada ajaran iman agama yang telah dianut masing-masing umatnya.

Semua agama besar dunia, termasuk agama Khonghucu, mengajarkan agar manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua orang wajib menjunjung tinggi kesusilaan bukan karena takut masuk neraka, tetapi karena sikap hormat dan patuh kepada Tuhan. Manusia yang mengaku percaya kepada Tuhan YME wajib menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Sikap menjunjung tinggi kesusilaan bukan ditujukan kepada golongan sendiri saja, tetapi ditujukan kepada sesama manusia. Hargailah sesama manusia sejajar dengan dirimu. Dalam Kitab Lun Yu jilid VII ayat yang ke 5 tertulis:

Lun Yu Jilid VII : 5

”Di empat penjuru lautan semua saudara”.



6. YI (Menjunjung Tinggi Kebenaran dan Keadilan)

Pada pelajaran sebelumnya, juga sudah dibicarakan Yi (义) ini sebagai bagian dari Lima Laku Baik. Pada pelajaran ini akan membahas Yi dalam pengertian yang umum dan luas. Kata Yi ini sulit diterjemahkan dalam bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, oleh karena itu diterjemahkan dengan kalimat yang agak panjang. Kata Yi mengandung arti pengorbanan, dalam arti kalau tidak ada pengorbanan di dunia ini tidak akan terwujud keadilan.

Di depan sudah dijelaskan bahwa ajaran agama Khonghucu mengajarkan konsep keadilan kontributif, artinya kalau engkau menuntut keadilan berikan dulu sumbanganmu sebagai bentuk pengorbanan dirimu kepada masyarakat.

Apabila tidak ada orang yang mau menyumbang lebih dulu sesuatu, darimana ada sesuatu yang akan dibagikan? Orang akan membagikan beras harus ada beras yang akan dibagikan, bukan hanya membagi kupon untuk mengambil beras, tetapi berasnya tidak ada. Dalam masyarakat, ada yang kekurangan atau miskin, ada pula yang kelebihan atau kaya, yang kelebihan menyumbang dahulu barang atau uang, setelah barang atau uangnya terkumpul cukup banyak baru bisa dibagikan kepada yang miskin. Dalam masyarakat yang semua orangnya berwatak serakah, yang kaya juga minta pembagian uang dan barang seperti orang yang



miskin. Masyarakat seperti ini namanya masyarakat yang tidak punya hati, mereka tidak mempunyai Yi.

Sifat Yi sebenarnya semua orang memiliki, tetapi orang yang tidak pernah diajarkan untuk mengenal Yi yang ada dalam dirinya sendiri akan selalu serakah seperti anak kecil. Biasanya anak-anak hanya diajarkan untuk menuntut haknya yang sah, tetapi tidak diajarkan melaksanakan kewajibannya yang mulia. Memberikan kelebihan kekayaan kepada orang yang kekurangan adalah kewajiban mulia, itulah sifat Yi, menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan. Sifat Yi inilah ukuran kemuliaan hati seseorang, dan juga ukuran baik dan buruknya watak seseorang.

Seorang pemimpin yang dapat menunjukkan bahwa dia memiliki Yi, pasti anak buahnya setia kepadanya, sebaliknya pemimpin yang kuat dan kaya tetapi tidak mempunyai Yi, para pengikutnya hanyalah para penjiat. Rakyat yang cerdas dan berbudaya memilih pemimpin yang mempunyai Yi. Para pekerja yang cerdas juga mencari pimpinan perusahaan yang mempunyai Yi. Pedagang atau pengusaha yang mempunyai Yi pasti mempunyai banyak pelanggan dan relasi, dan akan sukses.

Pedagang yang mempunyai Yi tidak akan menjual barang berkualitas jelek dengan harga tinggi, dia juga tidak akan mengambil keuntungan berlebihan karena dia sadar bahwa usahanya tidak boleh mengecewakan pelanggannya. Pedagang yang tidak mempunyai Yi tega menjual barang yang jelek harganya disamakan yang baik supaya mendapat keuntungan banyak,



tetapi pelanggannya kecewa setelah merasa ditipu. Pedagang yang bodoh suka menyakiti hati pelanggannya, akhirnya tidak punya pelanggan sama sekali.

Dalam dunia bisnis banyak ahli bicara tentang ilmu manajemen yang canggih, tetapi tidak bicara tentang sifat Yi yang ada pada manusia. Banyak pengusaha yang tidak pernah sekolah manajemen, tetapi dapat membayar pakar manajemen untuk mengurus administrasi perusahaannya. Sifat Yi ini mengandung sifat berani menanggung resiko dan berhubungan dengan mengatur manusia, mengatur pembagian kerja, dan pembagian hasil kerja, oleh karena itu erat hubungannya dengan ilmu manajemen. Seorang pedagang selain mengharapkan keuntungan dari usahanya juga berani menanggung resiko rugi.

Misalnya, seorang pedagang beras pada suatu hari gudangnya banjir, sebagian besar berasnya terendam air dan rusak. Pedagang itu menderita kerugian besar karena beras yang terendam air itu tidak laku dijual, atau dijual dengan harga sangat murah. Pedagang yang curang tega mencampur beras yang sudah rusak itu dengan beras yang masih baik supaya dia tidak rugi besar. Akan tetapi, perbuatannya ini pasti diketahui pelanggannya, dan membuat pelanggannya kecewa. Pedagang yang memegang teguh sifat Yi rela merugi, dan dia akan menutup kerugiannya itu pelan-pelan dengan melanjutkan usahanya secara jujur tanpa merugikan orang lain.



Ada seorang petani meminjam uang kepada temannya untuk membeli benih tanaman tembakau, harapannya dapat membayar setelah panen. Namun nasibnya sial, tanaman tembakaunya rusak karena hujan turun bukan pada musimnya. Setelah waktunya petani itu mengembalikan uang yang dipinjam dari temannya, dia tidak mau mengembalikan meskipun dia sudah punya uang dari hasil panen jagung. Petani itu tidak mau membayar hutang pada waktu yang sudah disepakati dengan alasan : "saya dulu pinjam uang kamu untuk membeli benih tanaman tembakau, tetapi tanaman tembakaunya mati bagaimana aku bisa membayar kamu?" Si pemilik uang bertanya: "Meskipun tanaman tembakaumu mati, tetapi kau sudah waktunya membayar dan kau punya uang, mengapa tidak mau membayar?" Petani itu menjawab: "Aku berurusan dengan kamu soal menanam tembakau, aku menanam jagung benihnya juga pinjam dari orang lain. Sekarang yang panen tanaman jagungku, maka uang pinjaman untuk benih jagung aku kembalikan. Uangmu untuk menanam tembakau akan saya kembalikan kalau aku sudah panen tembakau".

Logika petani ini tampaknya beralasan, dan bisa diterima oleh yang meminjamkan uang, namun dia seharusnya tidak berkata seperti itu. Dia seharusnya berkata bahwa dia wajib mengembalikan uang pinjaman untuk membeli benih jagung lebih dulu karena memang sudah panen jagung. Uang pinjaman dari Anda untuk membeli benih tembakau terpaksa ditunda pengembaliannya karena tanaman tembakaunya mati.



Kata-kata yang disampaikan petani di atas terlalu kekanakan, membuktikan bahwa dia tidak punya sifat tanggung jawab sebagai orang dewasa. Kalau anak usia bawah lima tahun boleh berkata seperti itu, orang dewasa tidak pantas bicara seperti itu. Petani ini akan terancam tidak akan mendapat pinjaman modal dari mana saja karena sifatnya yang kekanakan itu. Inilah contoh orang dewasa yang tidak tumbuh sifat Yi dalam dirinya.

Dalam masyarakat terbukti banyak petani sukar mendapat pinjaman dari bank bila tidak ada agunan karena bank tidak bisa melayani petani dengan logika seperti itu. Banyak nelayan yang dapat pinjaman kredit dari bank untuk membeli perahu motor, setelah perahu motornya rusak tidak lagi mau mengangsur hutangnya. Hal seperti ini sangat merugikan bank pemberi kredit.

Sifat Yi atau menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan ini menjadi perhatian utama dalam pergaulan masyarakat berbudaya modern. Tatanan-moral masyarakat baru bisa ditegakkan apabila semua anggotanya sudah mengembangkan sifat Yinya masing-masing. Sifat Yi ini tidak perlu membuat orang menjadi keras dan ekstrim, asalkan semua merasa punya tanggung jawab terhadap perbuatan dan perkataannya, masyarakat sudah tenang. Sifat Yi adalah kekuatan rohani yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini di rumah dan di sekolah bagi umat agama Khonghucu. Sifat Yi ini memberi kepercayaan diri kepada anak dan tidak bergantung pada orang lain.



7. LIAN (Menjaga Kesucian Hati)

Pengertian Lian (廉) atau menjaga Kesucian Hati adalah tidak mempunyai niat untuk merugikan orang lain demi mendapat keuntungan diri sendiri. Hati harus dibersihkan dari rasa iri, dengki, benci, dan dendam. Sifat-sifat ini adalah sumber dari pikiran jahat. Kalau dalam hati muncul perasaan iri atau benci, maka segeralah dibuang perasaan itu dan diganti dengan perasaan sayang atau cinta kasih.

Hati manusia itu bisa diumpamakan sumur, kalau sumur itu bersih airnya bisa diminum, tetapi kalau sumur itu kotor airnya untuk mengairi tanaman saja, tanaman itupun akan mati. Supaya hati kita bersih atau suci setiap saat harus kita jaga agar tidak tercemar oleh kotoran.

Untuk itu kita harus ingat **empat pantangan**, seperti yang disabdakan oleh nabi, yaitu :

“Yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan diucapkan, yang tidak susila jangan dilakukan”.

Meng Zi juga mengajarkan kepada umat agama Khonghucu agar menyelami hati. Maksud Meng Zi adalah supaya kita mencari hal yang tidak seharusnya ada dalam hati kita, seperti pera-



saan kecewa, perasaan takut, perasaan khawatir, perasaan sedih, kemudian bersihkan hati kita dari kebencian, dendam, dan iri.

Orang yang hatinya sudah bersih badannya sehat, panjang umur, dan banyak rejeki. Orang yang hatinya tidak bersih akan mendapat sial, tidak sehat, dan dijauhi rejeki. Ada orang sering murung, hatinya gelisah karena banyak keinginannya tidak tercapai. Orang boleh mempunyai keinginan yang tinggi, tetapi harus ingat pada kemampuan sendiri.

Keinginan orang kadang tidak bisa langsung dicapai, tetapi bisa bertahap mencapainya. Orang yang ingin mempunyai mobil pribadi supaya tidak berdesakan di bis-kota tiap hari, perlu mencari pekerjaan yang bergaji besar. Kemudian dia harus rajin menabung, dan membeli rumah dipinggir jalan yang cukup lebar untuk lewat mobilnya, dan yang ada garasinya.

Bagi orang Jakarta yang ingin punya mobil perlu menyediakan banyak uang karena orang tidak boleh memiliki mobil yang sudah jelek, resiko mogok besar dan mengganggu lalu lintas yang sudah macet.

Agama Khonghucu mengajarkan umatnya supaya mengendalikan keinginannya disebut Gua Yu (寡欲). Silakan mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik yang realistis, tidak di luar jangkauannya. Banyak orang berani hidup “mewah” dengan uang pinjaman. Semakin lama hutangnya semakin banyak karena kena bunga setiap bulan. Orang yang terjerat hutang sangat menderita dan tidak bahagia. Jagalah hati Anda dari keinginan-



keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuan, agar tidak mudah terseret oleh hutang karena ingin merasakan hidup mewah.

Menjaga kesucian hati terkait dengan mengendalikan keinginan hati. Biasanya orang miskin mempunyai keinginan lebih banyak dari pada orang kaya. Orang kaya sudah punya semua barang kebutuhan hidupnya dengan melimpah, dia tidak punya banyak keinginan karena semua sudah punya, kalau mau beli juga gampang. Orang miskin, apa saja tidak punya, maka ingin punya apa saja yang belum dimilikinya. Orang yang tidak punya apa-apa tidak merasa miskin kalau dia tidak punya banyak keinginan. Bukankah orang yang punya banyak keinginan menjadi merasa miskin?

Orang yang cerdas dan bijak, dia seorang Jun Zi, mempunyai keinginan besar untuk membahagiakan masyarakat. Dia sepanjang hidupnya tekun belajar agar terwujud keinginannya itu. Manusia yang hanya berjuang untuk memenuhi keinginannya sendiri suatu saat akan merasa lelah. Sebaliknya, seorang Jun Zi belajar dan berjuang tidak merasa lelah karena dia berjuang bersama orang lain untuk kesejahteraan masyarakat dan bangsanya. Banyak tokoh dunia yang berjuang sampai usia sangat tua, tidak menjadi pikun.

Tuhan memberkati orang yang berkebajikan, kepada mereka diberikan kekuatan lahir dan batin.



Agar kesucian hati Anda terjaga, bukalah hati Anda untuk berjuang bagi kepentingan umat manusia. Orang yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri akan digoda oleh rasa iri dan benci. Hati yang tulus bekerja untuk masyarakat pasti diliputi kegembiraan. Jangan mudah menyerah meskipun mendapat kritik dari orang lain.

Nabi Kongzi menjadi tauladan bagi kita, beliau belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa lelah demi membangun kehidupan manusia yang lebih baik. Perjuangan Nabi Kongzi dengan dibantu oleh murid-murid beliau mendapat banyak tantangan berat, tetapi akhirnya berhasil. Semua yang diajarkan oleh Nabi Kongzi sampai hari ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mau mengikutinya.

Bangsa Jepang, bangsa Korea Selatan, bangsa Tiongkok, bangsa Vietnam, dan bangsa Singapura telah menjadi bangsa yang kuat ekonomi dan budayanya karena mengikuti ajaran Nabi Kongzi. Kunci dari kesuksesan negara-negara tersebut adalah, semua rakyat wajib menjaga kesucian hatinya.

Semua orang tidak boleh korupsi uang atau korupsi waktu. Semua orang tidak boleh saling membenci, sebaliknya harus saling menolong dan bekerja sama.

Menurut ajaran agama Khonghucu, menjaga kesucian hati bukan dengan cara bertapa atau menjauhkan diri dari dunia ramai, yang benar adalah berbuat yang terbaik untuk orang lain dengan hati yang tulus.



Pengertian hati tulus bukan memberikan pelayanan gratis, orang akan mendapat imbalan yang adil dari jasa dan usaha yang sudah diberikan kepada masyarakat. Tukang potong rambut tentu mendapat imbalan uang yang pantas sesuai dengan kualitas pekerjaan dari para pelanggannya. Kalau pelanggannya tidak mau membayar ini bukan lagi keadilan, tetapi penindasan.

Agama Khonghucu mengajarkan prinsip keseimbangan berdasar Yin Yang (阴阳), ada siang ada malam, ada laki-laki ada perempuan, ada tukang potong rambut ada pelanggannya, ada pembuat sepatu ada pemakai sepatu. Dalam prinsip keseimbangan Yin Yang, apabila salah satu pihak dirugikan keseimbangan itu rusak, dan rusak semua sistem.

Agama Khonghucu mengajarkan agar orang tidak banyak keinginan, itu artinya, apabila orang mempunyai keinginan yang tidak sesuai dengan kemampuan akan sengsara. Keinginan yang benar apabila sudah dicantumkan dalam program kerja, sehingga tidak muncul keinginan baru yang tidak terprogram. Itulah yang disebut mengurangi keinginan.

8. CHI (Memiliki Rasa Malu)

Chi (耻) Memiliki Rasa Malu. Manusia sangat berbeda dengan hewan, karena manusia mempunyai rasa malu sedang hewan tidak tahu malu. Manusia mengetahui hal-hal yang



memalukan dalam budaya kelompoknya. Masyarakat primitif tidak memakai baju itu sudah biasa, memang belum punya budaya berbaju. Orang primitif tidak pakai sepatu juga tidak merasa malu. Dalam masyarakat modern baju itu banyak model dan gayanya. Orang muda memakai baju yang seharusnya dipakai orang tua tentu merasa malu, sebaliknya orang tua memakai baju model anak muda juga merasa malu. Rasa malu itu muncul karena hal-hal yang berhubungan dengan pakaian dan penampilan atau tindakan yang tidak pantas. Namun sering kali ukuran pantas dan tidak itu bisa berubah karena pengaruh dari budaya luar. Zaman dahulu orang kaya berpakaian robek itu merasa malu. Tetapi zaman sekarang banyak anak orang kaya berpakaian mahal tetapi dibuat robek katanya trendi. Bahkan banyak perilaku yang dahulu dianggap memalukan sekarang dianggap modern, rasional dan seterusnya.

Rasa malu itu semua kembali kepada prinsip yang kita miliki, yang memalukan ialah yang melanggar susila, pakaian atau tindakan yang melanggar susila adalah memalukan. Suci hati dan tahu malu itu saling berhubungan, bahkan dengan kebajikan yang lain dalam delapan kebajikan itu.



EVALUASI PELAJARAN XVI

1. Delapan Kebajikan merupakan bimbingan kepribadian yang sangat penting dalam agama Khonghucu, sebutkan apa saja 8 Kebajikan tersebut!
2. Berbakti merupakan hal yang sangat penting, berbakti kepada Negara tidak akan dapat dilakukan dengan baik dan benar, tanpa lebih dahulu berbakti kepada orang tua, jelaskan!
3. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku rendah hati!
4. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku Satya!
5. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku Dapat Dipercaya!
6. Jelaskan secara singkat tepat tengah sebagai dasar dari hubungan antar manusia!
7. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku Susila.
8. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku menjunjung tinggi Kebenaran dan Keadilan!
9. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku menjaga Kesucian Hati!
10. Jelaskan secara garis besar tentang makna perilaku Tahu Malu.



Lagu Rohani :

HENTIAN MULIA

Bes = 1. 4/4

1̇ 7̇ | 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 3̇ | 0 5̇ 3̇ 5̇ 6̇ 5̇ 6̇ | 1̇ 2̇ 3̇ 5̇
Ku ber- sim - puh di ha- dap-an Mu o, Na

2̇ 3̇ | 5̇ 0 3̇ 5̇ | 6̇ 5̇ 6̇ 1̇ | 2̇ 2̇ 7̇ 6̇
bi- ku Ya- kin da- ri Mu kan ku

6̇ 5̇ | 3̇ 5̇ 2̇ 1̇ 2̇ | 3̇ - - - |
dapat hen- ti- an mu- lia

| 2̇ 3̇ 5̇ 3̇ 5̇ | 0 5̇ 6̇ 3̇ 2̇ 3̇ 5̇ | 6̇ 7̇ 6̇ 5̇ 6̇ |
Ja- di- kan ku te- guh ha- ti da- mai kal - bu

| 0 1̇ 2̇ 7̇ 6̇ 5̇ 6̇ | 1̇ 6̇ 1̇ 3̇ | 2̇ 0 1̇ 6̇ 5̇ |
sen- to - sa ji - wa 'tuk men-ca- pai Hidup da

| 3̇ 5̇ 6̇ 1̇ | 5̇ - - ||
lam ja- lan be- nar

ooooo



PELAJARAN XVII

NABI PENERIMA WAHYU TIAN ADALAH SEORANG JUN ZI

Secara sederhana dan singkat, seorang Junzi (君子) atau biasa disebut sebagai seorang susilawan, seorang Budiman, seorang yang berbudi Luhur. Dan sesuai dengan julukan atau panggilannya, maka seorang Junzi adalah seorang yang dalam mengarungi kehidupan di dunia ini telah mampu bersikap menepati Kesusilaan. Dia adalah orang yang suka menolong sesama manusia, orang yang banyak berbuat Kebajikan. Sikap dan perilakunya, perbuatan dan tindakannya penuh dengan Cinta Kasih. Dengan perkataan lain, seorang Junzi adalah orang yang mampu merawat dan mengembangkan Watak Sejatinya. Dia hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, mencintai dan tenggang rasa kepada sesamanya sampai pada batas maksimal kemampuannya. Hidupnya senantiasa patuh kepada Hukum Tian Yang Maha Sempurna. Suasana batinnya senantiasa bahagia di dalam Jalan Ketuhanan atau Le Tian (乐天).

Demikian juga dengan seorang nabi, secara singkat, sederhana, seorang nabi adalah seorang manusia pilihan, manusia yang



berbakat, manusia yang diberi kelebihan oleh Tian (天). Dia utusan Tian yang telah ‘mengerti’ Firman Tian, mengerti Kehendak Tian dan telah mampu berada di dalam Jalan Suci Tian (Tian Dao 天道), Jalan Suci manusia (Ren Dao 人道) dan Jalan Suci Bumi / Alam semesta (Di Dao 地道).

Kata mengerti yang diberi tanda kutip diatas bukan berarti sekedar memahami terus selesai begitu saja. Namun dalam pengertian ajaran agama Khonghucu, yang dimaksud ‘mengerti’ adalah memahami sepenuhnya dan berusaha sepenuh hati untuk melaksanakannya, itu baru dinamakan mengerti sesuai yang disabdakan Nabi Kongzi dalam Kitab Lun Yu jilid II ayat yang ke 17.

Jadi, sesuai dengan judul pelajaran kali ini ketika Anda ditanya: apakah Nabi-nabi penerima Wahyu Tian Yang Maha Esa adalah seorang Junzi. Maka jawabannya akan sangat gampang: tentu saja Nabi penerima Wahyu Tian adalah seorang Junzi, dan sebaliknya seorang Junzi belum tentu adalah seorang Nabi. Hal ini dikarenakan Nabi adalah seorang yang memiliki kelebihan dibanding manusia biasa. Beliau seorang utusan Tian yang mendapat tugas suci untuk mengajarkan dan menyadarkan manusia agar kembali atau berada di dalam Jalan Suci (Dao).

Ayat di bawah ini mempertegas tentang tipe-tipe manusia, yang terdapat di dalam Kitab Lun Yu jilid XVI ayat yang ke 9 :

Lun Yu Jilid XVI : 9

“Orang yang sejak lahir sudah bijaksana, inilah orang tingkat teratas, orang yang belajar lalu



menjadi bijaksana, adalah orang tingkat kedua, orang yang setelah menanggung sengsara lalu insyaf dan mau belajar, inilah orang tingkat ketiga, dan orang yang sekalipun sudah menanggung sengsara tetapi tidak mau insyaf untuk belajar, inilah orang yang paling rendah diantara rakyat”

Namun, tentu saja bukan jawaban seperti ini yang dimaksudkan atau diinginkan karena umat agama Khonghucu diajarkan untuk selalu meneliti hakekat setiap perkara. Maka untuk itu marilah kita mengupas lebih jauh kepribadian seorang Junzi seperti yang tersurat dalam Kitab Suci agama Khonghucu.

Dalam Kitab Lun Yu jilid IV ayat yang ke 24, Lun Yu jilid IV ayat yang ke 22, Lun Yu jilid XIV ayat yang ke 20, Lun Yu jilid ke XIV ayat yang ke 27 dan Lun Yu jilid II ayat yang ke 13 tersurat :

”Seorang Susilawan lambat bicara, tetapi tangkas dalam bekerja”.

”Adapun sebabnya orang jaman dahulu merasa sukar mengucapkan kata-katanya, adalah karena merasa malu kalau tidak dapat melaksanakannya”.

”Orang yang suka beromong besar, akan sukar dapat melaksanakan kata-katanya”.

”Seorang Susilawan merasa malu bila kata-katanya melampaui perbuatannya”.



”Seorang Susilawan mendahulukan pekerjaannya dan selanjutnya kata-katanya disesuaikan”.

Ayat-ayat Suci tersebut di atas mempunyai pengertian yang berkesinambungan yang bermaksud menjelaskan bahwa seorang Susilawan selalu berhati-hati dalam berbicara, tidak berani beromong kosong, kata-katanya dijaga agar selalu berisi, merasa kuatir dan akan merasa sangat malu kalau kata-katanya tidak dapat dibuktikan melalui perbuatannya. Demikianlah seorang Susilawan lebih suka mendahulukan pekerjaannya, selanjutnya kata-katanya disesuaikan.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XVI ayat yang ke 8 tertulis :

Lun Yu Jilid XVI : 8

”Seorang Junzi memuliakan tiga hal, Memuliakan Firman Tian, Tian Yang Maha Esa, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi”.

Seorang Susilawan memuliakan Firman Tian Yang Maha Pengasih, Maha Baik. Hal tentang Firman Tian, ini sudah dijelaskan panjang lebar dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya, jadi kiranya tidak perlu untuk dibahas lagi.

Memuliakan orang-orang besar, tentu saja ini bukan dimaksudkan untuk memuliakan orang-orang yang besar badannya atau orang yang kuat, tetapi yang dimaksudkan adalah orang-orang yang



besar Kebajikannya. Dalam hal ini, yang dimaksud orang-orang besar adalah para Suci di Klenteng, Shen Ming yang semasa hidupnya berhasil menyempurnakan diri menjadi seorang yang berkebajikan, seorang yang besar Kebajikannya, seorang yang telah mampu berada dalam Jalan Suci, yang patut untuk dijadikan suri tauladan bagi manusia. Maka istilah memuliakan orang-orang besar dimaksudkan untuk menghormati para Suci yang telah berhasil menyelesaikan tugas sucinya di dunia dengan baik. Bersembahyang di kelenteng dimaksudkan untuk mengenang bagaimana perilaku dan perbuatan Shen Ming tersebut yang sungguh patut untuk dijadikan contoh, suri tauladan bagi kita.

Memuliakan Sabda para Nabi, artinya memiliki pengertian bahwa seorang Nabi yang merupakan utusan Tian, yang telah membimbing, mengajarkan dan menyadarkan manusia untuk berusaha menempuh Jalan Suci yang Agung. Tentu saja sabda atau kata-katanya wajib untuk diingat dan dijunjung tinggi sebagai penuntun atau pedoman yang membimbing hidup kita agar mampu menempuh Jalan Suci.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XIV ayat yang ke 23 tertulis :

Lun Yu Jilid XIV : 23

”Majunya seorang Susilawan itu menuju ke atas, dan majunya seorang rendah budi itu menuju ke bawah”

Ayat ini secara sederhana dapat diartikan sebagai 'surga' dan 'neraka', atau pahala dan hukuman dari Tian Yang Maha Pemberkah.



Tian Yang Maha Adil, yang memberkahi semuanya tanpa kecuali sesuai dengan perbuatan mereka yang bajik, bagi manusia yang berkedudukan tinggi maupun manusia yang miskin.

Seorang Susilawan yang dalam hidupnya berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk semaksimal mungkin hidup selaras dengan Watak Sejati karunia Tian, maka dengan demikian akan selaras harmonis dengan Hukum Tian. Dia juga selaras harmonis dengan Kebajikan Tian dan akan terjalinlah hubungan vertikal dengan Tian, yang menjadikannya beroleh berkah rakhmat berlimpah dan Rumah Sentosa bagi Rokhaninya.

Sedangkan seorang rendah budi yang hidupnya berlawanan dengan Watak Sejatinya, maka dengan demikian akan berlawanan dengan Hukum Tian. Maka terputuslah jalinan indah manusia dengan Sang Khalik, yang menjadikannya beroleh berbagai kemalangan dan kesengsaraan batin dan Rokhani.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XIX ayat yang ke 9 tersurat :

Lun Yu Jilid XIX : 9

*”Ada tiga perubahan pada seorang Susilawan:
Dilihat dari jauh, nampak agung, setelah dekat, ternyata ramah tamah, setelah didengar kata-katanya, ternyata tegas”*

Seorang Susilawan dengan cahaya Suci Watak Sejatinya yang telah digemilangkan dalam perilaku, sikap, perbuatan dan tindakan



yang berkebijakan. Cahaya Kebajikannya memancar keluar yang membuatnya memiliki kharisma, kewibawaan, membuat orang lain merasa tunduk dan hormat.

Sikapnya yang menepati atau selaras dengan Kesusilaan membuat penampilannya tampak ramah, dan kata-katanya yang tegas menunjukkan keberanian dan ketetapan hati di dalam menjunjung Kebenaran.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XVI ayat yang ke 10 tertulis :

Lun Yu Jilid XVI : 10

”Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang Susilawan :

- 1. Tentang melihat sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang.*
- 2. Tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas.*
- 3. Tentang wajahnya, selalu dipikirkan sudahkah ramah tamah.*
- 4. Tentang sikapnya, selalu dipikirkan sudahkah hormat.*
- 5. Tentang kata-katanya, selalu dipikirkan sudahkah penuh Satya.*
- 6. Tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh.*

- 
7. *Di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik-baik.*
 8. *Di dalam marah, selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya.*
 9. *Di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan Kebenaran”.*

Seorang Susilawan, dengan Iman, dalam usaha untuk menyempurnakan diri, senantiasa berlaku hati-hati dan waspada dalam sikap, perilaku, perbuatan dan tindakannya.

Sebenarnya masih banyak ayat-ayat Suci yang menjelaskan tentang pribadi seorang Susilawan, namun ayat-ayat diatas kiranya cukup untuk menggambarkan pribadi seorang Susilawan, tentu saja sebagai seorang umat agama Khonghucu, sangat dianjurkan atau sudah merupakan kewajibannya untuk mendalami Kitab-kitab Suci agama Khonghucu sehingga dapat dipahami benar-benar ajaran agama Khonghucu secara utuh dan benar.

Sebagai penutup untuk pelajaran kali ini, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa seorang Susilawan adalah seorang yang sadar akan hakekatnya sebagai manusia dan berusaha hidup selaras dengan Watak Sejati karunia Tian. Dia berusaha hidup menempuh Jalan Suci. Seorang Nabi yang mempunyai kelebihan-kelebihan dibanding manusia biasa sebagai utusan Tian untuk membimbing manusia agar berada dalam jalan Kebenaran. Maka seorang Nabi



pasti adalah seorang Junzi, dan sebaliknya, seorang Junzi belum tentu seorang Nabi.

EVALUASI PELAJARAN XVII

1. Jelaskan definisi sederhana atau singkat seorang Junzi.
2. Jelaskan pula definisi sederhana dan singkat seorang Nabi.
3. Apakah beda antara seorang Junzi dan Nabi, jelaskan.
4. Sebut dan jelaskan 3 perubahan yang terjadi pada seorang Junzi.
5. Sebutkan 9 hal yang dipikirkan oleh seorang Junzi.



Lagu Rohani :

**ANTARA
DIKAU DAN DAKU**

C = 1. 3/4

oleh : Chung

5 | 3 3 4 | 5 - 6 | 5 4 5 4 | 3 -
Na bi an ta ra di kau dengan da ku,

5 | 2 2 3 | 4 - 4 | 2 5 1 2 | 3 -
O leh kala dan ja rak di pisah kan,

5 | 3 3 4 | 5 - 6 | 5 3 1 7 | 6 -
Na mun memba yang te tap pri badi mu,

5 | 2 2 3 | 4 - 4 | 6 5 2 3 | 1 -
Da lam ingat an ha ti dan jiwa ku.

- | - - ||

REFF :

1 1 | 4 6 2 1 | 7 - 1 6 | 5 6 5 4 | 5 -
Sege nap a jaran mu ja di su ar ha ti ku,

5 5 | 2 3 4 5 | 6 7 6 | 5 7 1 2 | 3 -
Kau se ru cinta ka sih be ra ni dan besta ri.

1 1 | 6 6 6 5 | 4 7 6 | 5 6 5 4 | 3 -
Jadi kan pera hu ku menga rung penghidup an

1 2 | 3 2 3 4 | 5 2 3 | 4 4 3 2 | 1 -
I tu lah ta li su tra an ta ra mu dan da ku.

- | - - - ||



1. Nabi, aku berjanji kepadaMu,
Dalam hidup ‘kan tekun dalam blajar.
Berusaha tunaikan kewajiban,
Dan menjauhkan laku tan susila.

Reff. : Segenap ajaranMu jadi suar hatiku,
Kau seru cinta kasih, berani dan bestari.
Jadikan perahuku mengarung penghidupan,
Itulah tali sutra antaraMu dan daku.

○○○○○



PELAJARAN XVIII

MENJADI MANUSIA JUN ZI

Dalam pelajaran sebelumnya telah diuraikan bagaimana pribadi seorang Junzi (君子) itu dan sebagai kelanjutannya. Dalam pelajaran kali ini akan dibahas bagaimana caranya atau proses menjadi seorang Junzi atau Susilawan.

Pada intinya, untuk menjadi seorang manusia yang berKebajikan, menjadi manusia yang berbudi luhur, menjadi seorang Susilawan, dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan proses yang panjang. Proses yang panjang itu dapat disingkat dalam dua kata, yaitu : membina diri.

Sesuai dengan pengakuan Iman yang pokok, gemilangnya Kebajikan dalam diri manusia adalah untuk diamalkan dalam hidup mengasihi sesama manusia, dan bersikap tenggang rasa. Artinya bersikaplah tepasarira kepada sesama manusia, serta menyayangi dan memelihara alam lingkungan sekitar tempat kita hidup. Menggemilangkan Kebajikan, mengasihi sesama, menyayangi lingkungan sehingga kita mencapai puncak baik. Dengan demikian bolehlah rokhani kita semayam di dalamnya. Itulah Jalan Suci yang wajib



ditempuh manusia. Itulah Jalan Suci yang selaras dengan Watak Sejatinya.

Demikianlah Jalan Suci Yang Satu yang menembusi atau menjalinkan semuanya : Satya dan Tepasarira. Kita wajib melaksanakan ajaran Zhong Shu, Zhong Yi Tian atau Satya kepada Tian Yang Maha Esa, Shu Yi Ren atau mencintai, tenggang rasa kepada sesama.

Dalam Kitab Ajaran Besar bab utama ayat yang ke 6 membimbangkan, untuk menyelenggarakan semuanya itu, *”dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok”*.

Lebih lanjut dalam Kitab Ajaran Besar bab utama ayat yang ke 4 tersurat :

Da Xue Bab Utama : 4

“Maka orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya, untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya, untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya, untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya, untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya,



untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuan, dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakekat tiap perkara.”

Demikianlah agama Khonghucu membimbing dan menyadarkan insan selaku makhluk ciptaan Tian untuk berusaha membina diri menjadi pribadi yang sebaik-baiknya. Membina diri baik sebagai individu, sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia.

Membina diri ini dilakukan terus menerus seumur hidup, sehingga kehidupan lahir dan terutama batinnya akan terus maju dari hari ke hari menjadi lebih baik dan lebih baik, hal ini sesuai dengan yang tertulis pada tempayan (tempat air untuk cuci muka) raja Suci Cheng Tang (成 唐), yaitu : *”Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus dirimu dan jagalah agar senantiasa baharu selamanya”*.

1. RANGKUMAN PEMBINAAN DIRI

Agama Khonghucu menekankan kepada umatnya untuk menjalankan tugas kewajibannya sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Setiap hari umat Khonghucu wajib untuk bekerja dan belajar agar kualitas hidupnya selalu meningkat sebagai pelaksanaan dari membina diri (Xiu Shen).



Umat Khonghucu selalu bekerja keras, seakan-akan bila hari ini tidak bekerja keras, besok tidak ada nasi untuk dimakan oleh anggota keluarganya. Kerja keras umat Khonghucu ini didasari oleh tanggung jawabnya sebagai manusia.

Umat khonghucu akan mendapatkan materi yang cukup untuk menjalani kehidupan yang sejahtera apabila mereka bekerja keras. Dengan menjalani kehidupan yang sejahtera, umat Khonghucu tidak akan merasa malu kepada leluhurnya yang sudah pergi ke “kampung halamannya di dunia lain”, dan kepada keturunannya yang akan datang kelak.

Dalam agama Khonghucu, diajarkan bahwa manusia hidup di dunia ini untuk menjalankan tugas atas kehendak Tian, konsep ini disebut Tian Ming / Firman Tian (天命). Tugas yang diberikan oleh Tian kepada setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang ditugaskan di daerah yang tandus, penduduknya miskin, maka dia harus menjalani kehidupan yang berat karena lingkungan yang tidak ramah. Ada juga orang yang diberi tugas oleh Tian di daerah perkotaan yang ramai dan makmur.

Apa pun yang ditugaskan oleh Tian, wajib untuk dijalani dengan senang hati dan ikhlas, itulah bukti orang beriman.

Perbedaan tugas yang berbeda-beda ini bukan menunjukkan Tian memberi nasib yang berbeda kepada manusia atau berarti Tian tidak adil, juga bukan karena karmanya pada kehidupan yang sebelumnya.

Tian memberi tugas berbeda-beda sesuai dengan potensi dan kemampuan orang untuk menjalankan tugas. Orang yang kuat



dan cerdas diberi tugas berat, dan diharapkan dapat mengatasinya.

Orang yang dilahirkan di daerah yang sulit, itu berarti orang tersebut dipandang oleh Tian mempunyai kemampuan untuk menjalani hidup yang sulit.

Orang yang ditugaskan di daerah yang miskin dan dapat membantu penduduk di lingkungannya menjadi makmur, dia orang yang sangat berjasa.

Sebaliknya, orang yang selalu mengeluh karena merasa nasibnya tidak beruntung adalah orang yang gagal memahami ajaran agama Khonghucu.

Seorang Jun Zi tidak mengeluh saat mengerjakan tugas berat, dan tidak sombong atas keberhasilannya. Dalam ajaran agama Khonghucu, orang dididik menjadi manusia yang kuat fisik dan rohaninya, yaitu diajarkan untuk membina diri atau Xiu Shen (修身).

Umat agama Khonghucu dididik menjadi orang yang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya, apa lagi kalau tugas itu diberikan oleh Tian, Gustinya. Kawula yang baik adalah yang dapat menyelesaikan tugas dari Gustinya.

Tugas manusia di dunia adalah untuk menyelamatkan kehidupan dan menegakkan Firman Tian atau perintah Tian, An Shen Li Ming (安身立命).

Kehidupan yang perlu diselamatkan adalah kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lain, termasuk tumbuh-tum-



buatan karena kehidupan manusia sangat bergantung pada makhluk hidup yang lain.

Menurut Nabi Kongzi, Dao Xin (道信) atau hati di dalam Jalan Suci itu mempunyai dua potensi kebajikan, yaitu Kebajikan yang bercahaya atau Ming De (明德), yang dibahas dalam kitab Da Xue (大学), dan kebajikan yang tersembunyi atau Xuan De (玄德), yang dibahas dalam kitab Zhong Yong (中庸).

Potensi Ming De itu dikembangkan melalui belajar dan dilatih agar orang mempunyai ilmu dan kemampuan yang dapat dipakai untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Potensi Xuan De dikembangkan dengan mengajarkan delapan kebajikan yaitu : bakti, rendah hati, setia, dapat dipercaya, menjunjung tinggi kesusilaan, menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan, menyucikan hati, dan mempunyai rasa malu. Sedangkan Ren Xin (人信) atau hati manusia, perlu pembinaan melalui kesenian agar hidup manusia tentram dan bahagia.

Dalam Konsep menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, hal ini dapat diartikan bahwa dalam diri manusia telah ada Kebajikan, atau dalam bahasa biasa dikatakan sudah mempunyai potensi atau bakat, namun potensi ini perlu dibina dan ditingkatkan kemampuannya. Ibarat batu permata harus dibentuk dengan digosok agar tampak keindahannya.

Orang yang sudah mempunyai dasar kecerdasan perlu dibimbing oleh guru yang cerdas dan berpengetahuan luas agar dapat berhasil.



2. BA MU (Delapan Program Pembinaan Diri)

Isi dari Ba Mu (八目) atau Delapan Program Pembinaan Diri adalah sebagai berikut:

A. Ge Wu (格物) atau meneliti hakikat tiap perkara.

Agar dapat meneliti hakekat tiap perkara, maka perlu belajar menjadi orang yang pandai, mampu berpikir cermat dan kritis.

Orang yang akan membina diri menjadi orang pandai harus rajin belajar dibawah bimbingan orang pandai. Apabila kepandaian itu bisa diperoleh dari sekolah formal lebih baik belajar di sekolah formal. Apabila ada ilmu yang belum diajarkan di sekolah formal terpaksa belajar pada guru secara privat.

Biasanya belajar ilmu pada guru privat lebih sulit dan lama karena tidak ada program yang jelas. Sebaliknya juga banyak orang berhasil menjadi ahli karena belajar pada guru privat. Dalam hal ini, intinya adalah semangat belajar dari tiap orang yang menentukan keberhasilannya.

Guru tidak dapat memaksa muridnya untuk rajin belajar, murid sendiri yang seharusnya mempunyai semangat belajar.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa bangsa yang terbelakang dan miskin adalah bangsa yang tidak pandai dan tidak



cermat melakukan penelitian sendiri, akhirnya hanya menjadi konsumen hasil penelitian bangsa lain.

Setiap bangsa yang ingin menjadi bangsa yang kuat dan maju, perlu melakukan penelitian sendiri untuk mengetahui atau membuktikan sendiri kebenaran teori dari ilmu yang diteliti.

Penelitian yang serius dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, seperti mengatasi bencana alam, mengatasi kelangkaan bahan bakar.

Contoh lain, daerah yang setiap tahun dilanda banjir, penduduknya dapat membuat rumah panggung supaya lantainya tidak tergenang air, atau menata aliran sungai.

B. Zhi Zhi (致知) atau mencukupkan pengetahuan.

Apabila orang mempelajari suatu ilmu, tidak boleh merasa bosan, dan berhenti di tengah jalan sebelum tuntas. Orang yang mudah bosan belajar suatu ilmu, biasanya juga akan gagal belajar ilmu yang lain.

Banyak mahasiswa yang berpindah-pindah fakultas sebelum lulus dan akhirnya gagal sama sekali. Belajar suatu ilmu harus tuntas sampai selesai, artinya ilmunya itu dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Misalnya orang belajar menyanyi untuk menjadi penyanyi profesional, harus rajin berlatih dan mencari guru yang



pandai, jangan hanya belajar menyanyi sambil lalu sebagai pengisi waktu saja.

C. Cheng Yi (诚意) atau memantapkan tekad.

Orang yang mempelajari suatu ilmu harus mempunyai tujuan yang jelas tentang kegunaan ilmu itu. Orang belajar ilmu untuk menjadi profesional. Kalau belajar suatu ilmu masih ragu-ragu kegunaannya lebih baik tidak usah dipelajari.

Orang yang mempelajari ilmu pengobatan harus bercita-cita menjadi tabib atau dokter atau pedagang obat, apabila tidak menginginkan pekerjaan tersebut lebih baik tidak mempelajarinya, hanya akan membuang waktu, tenaga, dan biaya.

Dalam kehidupan nyata pada umumnya, orang hidup sejahtera hanya dengan melakukan satu pekerjaan tetap. Orang yang melakukan banyak pekerjaan adalah orang yang tidak profesional.

D. Zheng Xin (正心) atau meluruskan hati.

Orang wajib jujur dalam menjalankan tugas profesinya. Jangan tergiur uang banyak lalu mengingkari atau melanggar etika profesi. Banyak orang pandai dan profesional menjadi sengsara karena berani melanggar etika profesi.

Orang-orang dalam masyarakat sangat kritis terhadap tingkah laku orang lain. Apabila ada pelanggaran etika profesi



oleh orang yang sudah terkenal, pasti akan diketahui semua anggota masyarakat.

E. Xiu Shen (修身) atau membina diri.

Orang hidup di dalam masyarakat perlu mempunyai nama baik dan posisi yang baik. Posisi yang baik itu bisa berarti jabatan, kepakaran, keahlian, pekerjaan yang dapat menunjang hidup, atau menjadi orang kaya.

Posisi seseorang dalam masyarakat diperoleh karena hasil kerja keras dan menjaga moralitas sepanjang hidupnya. Posisi yang paling disukai banyak orang adalah menjadi orang kaya karena hidupnya tidak kekurangan dan tidak merepotkan orang lain.

Ada sebagian orang ingin menjadi pejabat negara dengan keinginan dapat mengabdikan kepada masyarakat. Orang yang ingin mendapatkan posisi sebagai pejabat negara jangan bercita-cita memperkaya diri dengan mengorbankan kepentingan rakyat.

Selayaknya seorang pejabat tidak mengejar kekayaan untuk dirinya sendiri, tetapi membuka kesempatan kepada rakyatnya untuk menjadi kaya. Pejabat yang mengejar kekayaan bisa berubah menjadi penjahat bagi rakyatnya sendiri.

Oleh karena itu, setiap orang wajib menentukan posisi yang jelas yang akan diraihinya dalam masyarakat, hindari sikap serakah dan arogan.



Pembinaan diri tidak hanya belajar ketrampilan dan moralitas, tetapi juga belajar mengendalikan emosi dan membersihkan hati. Manusia mempunyai roh dan tubuh, keduanya perlu mendapat perhatian yang seimbang.

Hati, dalam pengertian rohani, perlu dibersihkan dari rasa benci, dendam, penyesalan, kecewa, iri-dengki, dan rasa ketakutan.

Hati perlu dijaga agar tetap gembira, terbuka, dan penuh keikhlasan. Apa yang sudah terjadi pada masa lalu biarkan berlalu, yang akan terjadi biarlah terjadi, manusia hanya merencanakan dan mengharapkan agar semua hal terjadi seperti yang direncanakan itu, namun banyak kejadian muncul tanpa dapat diduga sebelumnya.

Yan Hui (颜回), murid Nabi Kongzi (孔子), berkata: *“Hidup mati di tangan nasib, kaya mulia di tangan Tian”*, atau Sheng Si You Ming (生死有命), Fu Gui Zai Tian (富贵在天). Kata-kata ini diucapkan Yan Hui untuk menghibur temannya bernama Sima Niu agar tidak tenggelam dalam kesedihan. Manusia harus terus berjuang untuk memperbaiki nasibnya, kegagalan adalah induk dari keberhasilan. Orang yang takut gagal tidak akan pernah berhasil.

Kong Ming, penasihat Liu Bei berkata: Mou Shi Zai Ren Cheng Shi Zai Tian (谋事在人, 成事在天), artinya manusia wajib berusaha, Tian yang menentukan hasilnya.



Hati yang tidak terbina dengan baik, akan menjadi rapuh karena menghadapi masalah yang tidak diharapkan. Manusia boleh mempunyai pengharapan apa saja, tetapi pengharapan tinggallah pengharapan, kadangkala antara pengharapan dan kenyataan sering berbeda jauh.

Apabila pengharapan dan kenyataan berbeda, biasanya yang merasakan penderitaan adalah hati. Sebaliknya, hati yang sudah terbina, dan sudah disiapkan untuk menghadapi kenyataan akan dapat menerima kenyataan dengan ikhlas. Melatih hati untuk mengikhlaskan kenyataan yang ada perlu waktu dan latihan kerohanian tersendiri.

Ada cara meditasi yang dapat melatih hati untuk selalu terbuka, gembira dan ikhlas.

F. Qi Jia (齐家) atau Membina keluarga sejahtera.

Orang yang telah dapat membina dirinya hingga memperoleh pekerjaan tetap dan penghasilan yang cukup, boleh membina keluarga. Dalam keluarga yang sudah sejahtera, anak-anak dibesarkan dan dididik menjadi manusia yang berguna.

Keluarga yang terbina baik akan menjadikan negara kuat. Keluarga adalah inti dari masyarakat. Di dalam keluarga perlu ada pendidikan kedisiplinan, moralitas, dan menjalani kehidupan yang benar.



Apabila keluarga sudah mempunyai usaha yang maju, juga dapat diajarkan kepada anak-anak dengan melibatkan mereka dalam bekerja. Namun, anak-anak juga perlu disekolahkan di sekolah umum agar mereka dapat menyerap ilmu pengetahuan yang lebih luas dan bergaul lebih luas. Suatu masyarakat negara yang terdiri dari keluarga-keluarga yang baik pasti akan menjadikan negara itu kuat dan sejahtera.

G. Zhi Guo (治 国) atau berpartisipasi membangun negara.

Setiap orang wajib menjadi warganegara yang baik. Manusia sebagai makhluk Tian dan makhluk pribadi, dan juga sebagai warga negara suatu negara.

Menurut Xun Zi, negara adalah kodrat bagi manusia. Manusia yang tidak memiliki kewarganegaraan sulit menjalani kehidupan yang tenteram.

Ada sebagian manusia hidup dalam negara yang administrasinya masih kacau, akibatnya mereka tidak memiliki kewarganegaraan yang jelas secara hukum. Mereka sebenarnya juga warganegara yang sah, tetapi karena administrasi yang belum tertata baik mereka menjadi warganegara yang terabaikan.

Di Indonesia, setiap orang yang lahir di Indonesia dan memiliki akte kelahiran yang sah adalah warga negara Indonesia asli, berdasarkan undang-undang no 12 tahun 2006.



Dengan adanya undang-undang kewarganegaraan yang jelas, status warganegara penduduk Indonesia juga jelas.

Manusia yang telah menyadari dirinya sebagai warganegara suatu negara juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga keutuhan negaranya, keamanan, dan kesejahteraan masyarakatnya.

Setiap warganegara wajib membayar pajak dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kesejahteraan dan ketentraman negara. Setiap warganegara wajib belajar di sekolah sampai tingkat tertentu, dan setelah dewasa wajib bekerja mencari nafkah.

Apabila di dalam negara banyak orang menganggur, negara itu akan menjadi lemah dan miskin.

Setiap warganegara juga wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat yang bermanfaat bagi berlangsungnya kehidupan bernegara, seperti memilih wakil rakyat dan memilih pemimpin negara melalui pemilihan umum.

Warganegara juga boleh mendirikan yayasan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah. Misalnya ada yayasan yang membuat rumah sakit, membuat sekolah, membuat panti asuhan, membuat bank, membuat koperasi, dan seterusnya. Negara tidak akan kuat apabila rakyatnya tidak diberi kebebasan beraktivitas dan berkreasi. Pemimpin negara yang membuat aturan melarang rakyat



beraktivitas, akhirnya menjadikan negara itu rusak dan miskin.

Zhi Sheng Kongzi mengajarkan, dukunglah pemerintahan yang baik di negara tempat kau hidup, dan menjadi warga-negara yang baik.

H. Ping Tian Xia (平 天 下) atau menjaga perdamaian dunia.

Setiap orang juga menjadi warga dunia yang terhormat, menjaga lingkungan sosial budaya dari pengaruh peradaban lain yang merusak dan menjaga kelestarian lingkungan alam agar tidak merusak ekosistem.

Pada zaman modern ini manusia wajib menyadari bahwa bumi dan jagad raya ini bisa rusak karena ulah manusia. Manusia yang mengaku sebagai mahluk Tian tertinggi tidak berarti boleh berbuat sesukanya terhadap alam dan hewan lain.

Alam dan semua mahluk hidup, termasuk tumbuhan dan manusia merupakan satu kesatuan organis. Manusia hidup mendapat makan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Apabila tumbuh-tumbuhan habis, hewan dan manusia tidak mendapat makanan, akhirnya akan mati kelaparan. Tumbuh-tumbuhan juga menghasilkan oksigen untuk hewan dan ma-



nusia bernafas, apabila tumbuhan sudah berkurang oksigen juga berkurang.

Pengetahuan seperti ini semua orang tentu sudah tahu, tetapi karena keserakahan segelintir manusia banyak hutan telah dirusak, dan alam juga terancam oleh naiknya temperatur.

Manusia wajib menyadari kedudukannya sebagai warga bumi. Perbuatan kecil yang merusak alam perlu dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia.

Orang tidak boleh membuat alasan bahwa perbuatannya yang merusak alam itu kecil, maka boleh dimaafkan, sebaliknya yang merusak dan menebangi hutan juga tidak dihukum.

Mentalitas buruk tidak diukur dari besar kerugian yang diakibatkannya. Orang yang mencuri uang seribu rupiah dengan yang mencuri seratus milyar rupiah apa bedanya dari segi moral dan mental.

Orang miskin yang mental dan moralnya buruk, hanya dapat mencuri ayam, sedangkan orang yang memiliki jabatan penting dalam negara, dapat mencuri ratusan milyar rupiah karena moral dan mentalnya bejad, bedanya hanya pada kesempatan yang ada.

Membina diri untuk membangun karakter sebagai manusia yang baik, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai umat Tian yang berbakti.



Manusia menjadi baik atau buruk disebabkan oleh banyak faktor yang tidak dapat ditelusuri satu persatu. Ada faktor yang tampaknya sangat dominan seperti lingkungan hidupnya dan pendidikannya, tetapi ada sebuah faktor kecil yang mendadak muncul menjadi faktor yang paling menentukan dalam membentuk karakternya.

Menurut Xun Zi, manusia menerima tubuh dari orang tuanya, dan menerima roh dari Tian. Manusia hidup memiliki badan dan roh, yang membentuk kepribadiannya, apabila tubuh jasmaninya baik, tetapi perbuatannya jelek, hal itu tentu disebabkan oleh roh yang tidak mampu menolak ajakan dari nafsu badaniah atau emosinya. Misalnya, seorang yang sudah mendapat pendidikan baik dalam lingkungan yang baik, suatu saat ia dihasut oleh seseorang yang sangat memengaruhinya sehingga dia berubah kepribadiannya menjadi buruk.

Orang yang kukuh memegang prinsip, mudah dibelokkan pada suatu fanatisme dan radikalisme. Manusia boleh berprinsip, tetapi perlu berpikir realistis. Keadaan dunia selalu berubah, kepentingan manusia juga berubah, norma-norma masyarakat juga bisa berubah.

Orang yang berprinsip perlu mempertimbangan kenyataan yang ada supaya tidak menjadi manusia yang aneh dalam masyarakatnya.



Ada orang yang takut perubahan, mungkin ia mengingkari adanya perubahan itu dan lari ke dalam “benteng kuno” yang dibuatnya sendiri.

Di dalam setiap masyarakat, pasti ada kelompok yang menolak perubahan karena tidak memahami simbol-simbol baru yang diciptakan generasi yang lebih muda.

Sebaliknya, generasi muda yang tidak pernah belajar dari perjuangan generasi tua, sama saja dengan bekerja mulai dari nol.

Perjuangan hidup manusia ibarat air sungai yang terus mengalir, tidak jelas batas tua dan muda, modern dan kuno. Air sungai mengalir ke laut, kemudian menjadi uap air dan menjadi awan, kemudian turun kembali sebagai hujan, dan masuk kembali ke sungai.

3. MENCAPAI TARGET TERBAIK

Ukuran target terbaik selalu berubah karena adanya persaingan. Semua orang ingin mencapai target terbaik, maka orang perlu bekerja keras dan tekun belajar agar dapat mengalahkan para pesaingnya.

Oleh karena itu, muncul masalah adanya negara maju dan kurang maju yang serius. Negara yang sudah maju langkahnya lebih besar untuk lebih maju. Negara yang kurang maju selalu tertinggal makin jauh dari negara maju. Beberapa negara Asia



berjuang lebih keras untuk mengejar ketinggalannya dari negeri Barat yang sudah maju, meskipun belum dapat mengejar kemajuan negeri Barat, tetapi sudah lebih baik keadaannya.

Orang tidak perlu takut bersaing karena dunia ini luas, dan setiap orang memiliki bidang keahliannya sendiri-sendiri. Persaingan global tidak berarti tidak ada kesempatan bagi orang yang belum berhasil untuk berjuang. Dalam kitab Ajaran Besar tertulis bahwa setiap orang wajib menentukan pilihan yang tepat dalam mempelajari ilmu, artinya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Setelah orang mempelajari ilmu yang dipilih ada kemantapan dalam hati, tidak perlu ragu untuk mengembangkannya.

Orang juga perlu jujur agar dipercaya orang, mempunyai rasa hormat dan memegang teguh norma kesusilaan. Kekuatan manusia bukan hanya pada kepandaian dan ketrampilannya, tetapi yang lebih penting adalah manajemen pribadi (San Gang Ba Mu), dan hubungan baik antar pribadi sangat menentukan hasil perjuangan dan nasib manusia.



EVALUASI PELAJARAN XVIII

1. Jelaskan pandangan agama Khonghucu terhadap nasib manusia yang berbeda-beda!
2. Dao Xin memiliki 2 potensi Kebajikan, apa saja dan jelaskan!
3. Membina diri adalah hal yang pokok bagi umat agama Khonghucu dalam usaha menjadi seorang Junzi, sebutkan 8 program pembinaan diri serta jelaskan secara singkat 4 program pertama yang merupakan penjabaran dari konsep menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya!
4. Jelaskan pula secara singkat 4 program selanjutnya yang merupakan penjabaran dari konsep mengabdikan kepada rakyat!



Lagu Rohani :

DINDING ISTANA TINGGI

F = 1. 4/4

| 3 3₂ 3 5 | 6 5 3 2 | 1₂ 3 . . |
Li- hat- lah ka- wan ku se-mu- a

| 2 2₃ 2 1 | 6 5 3 1 | 7 6 5 . . |
Din-ding is- ta- na ting gi

| 6 5 3 . | 5 3 2 . | 3 5 1 6 1 |
Ma- ri ca- ri ger- bang

| 2 3 2 . . | 7 6 5 . | 2 3 5 . |
nya me- li- hat takh- ta

| 3 5 2 1 6 | 1 2 1 . . |
da- lam nya.

| 3 3₂ 3 5 | 6 5 3 2 | 1₂ 3 . . |
Ma- ri be- la- jar hai kawan ku

| 2 2₃ 2 1 | 6 5 3 1 | 7 6 5 . . |
A- jar- an Na- bi mu- lia

| 6 5 3 . | 5 3 2 . | 3 5 1 6 1 |
In- dah lu- hur sa- ri

| 2 3 2 . . | 7 6 5 . | 2 3 5 . |
nya ba- ha-gia se- dia

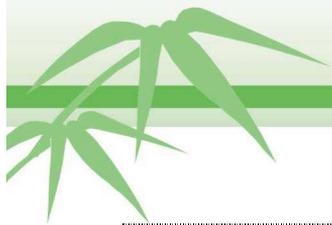
| 3 5 2 1 6 | 1 2 1 . . ||
ba- gi- mu.

○○○○○

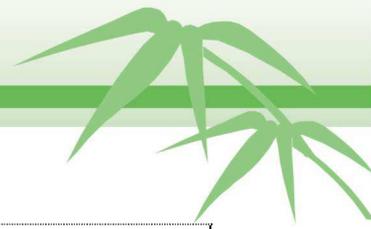


GLOSARI

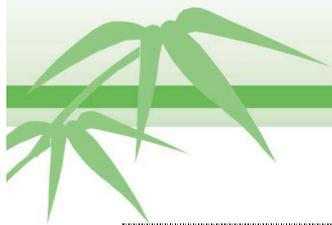
<i>Hanyu Pinyin</i>	<i>Hanzi</i>	<i>Cara Baca</i>	<i>Arti</i>
B			
Ba De	八德	<i>pa te</i>	8 Kebajikan
Ba Mu	八目	<i>pa mu</i>	8 Program Pembinaan Diri
Bai	拜	<i>pai</i>	memberi salam kepada sebaya, bermakna mengingatkan 8 Kebajikan
Bao Heng	保衡	<i>pao heng</i>	wali raja
Bao Xi	包羲	<i>pao si</i>	nama lain Fu Xi
Baoxin bade	保心八德	<i>pao sin pa te</i>	sikap Delapan Kebajikan mendekati hati
Bo Yi	伯夷	<i>po i</i>	Nabi Kesucian
C			
Cang Jie	蒼頡	<i>cang cie</i>	menteri Huang Di
Cang Tian	蒼天	<i>cang dien</i>	Tian Yang Maha Suci, Maha Kudus, Maha Luhur
Cha liao	茶料	<i>ja liao</i>	sajian yang terdiri dari teh dan 3 macam manisan
Chang	嘗	<i>jang</i>	ibadah empat musim
Changping	昌平	<i>jang bing</i>	desa tempat kelahiran Nabi Kongzi
Chang Yi	昌意	<i>jang i</i>	anak kedua Huang Di
Cheng Tang	成湯	<i>jeng dang</i>	Nabi pendiri dinasti Shang, hidup pada tahun 1783 s.M – 1753 s.M
Cheng Yi	诚意	<i>jeng i</i>	memantapkan tekad
Chen Zhou	陳州	<i>jen cou</i>	Nama wilayah
Chi	耻	<i>je</i>	memiliki rasa malu



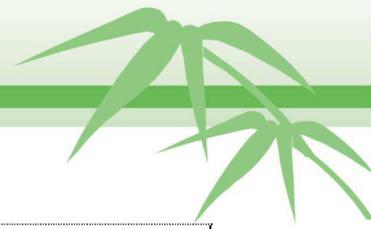
Chi Long Fu Tu	赤龍負圖	<i>Je long fu du</i>	Peta Wahyu yang diterima Baginda Tang Yao
Chong Bo Guan	崇伯鯀	<i>jong po kuan</i>	menteri Tang Yao yang gagal mengatasi bencana banjir
Chunqiu Jing	春秋經	<i>juen ciu cing</i>	Kitab Dokumentasi Sejarah zaman Chun Qiu
Chu yi shi wu	初一十五	<i>ju i se u</i>	Sembahyang tiap tanggal 1 dan 15 imlik
E			
E	惡	<i>ek</i>	jahat
D			
Da	大	<i>ta</i>	besar
Da Yu	大禹	<i>ta i</i>	pendiri dinasti Xia
Da Miao	大廟	<i>ta miao</i>	sebutan miao leluhur para raja dinasti Zhou pada jaman Nabi Khongcu
Da Shao	大韶	<i>ta sao</i>	lagu ciptaan Yu Shun
Daxue	大學	<i>ta sie</i>	Ajaran Besar
Dan Zhu	丹朱	<i>tan cu</i>	putera Tang Yao
De	德	<i>te</i>	Kebajikan
Di	帝	<i>ti</i>	ibadah empat musim
Di	帝	<i>ti</i>	Yang Maha Besar Khalik Yang Menguasai Langit dan Bumi
Dian Xiang	点香	<i>tien siang</i>	Sembahyang ucapan syukur
Di Dao	地道	<i>ti tao</i>	Jalan Suci Bumi/Alam
Dingli	頂禮	<i>ting li</i>	menyampaikan hormat setinggi-tingginya ke hadapan altar
Dong Zhi	冬至	<i>tong ze</i>	Sembahyang tiap tanggal 22 Desember



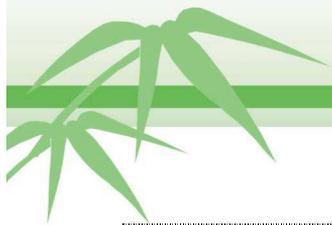
Duanyang	端 阳	<i>tuan yang</i>	Sembahyang tanggal 5 bulan V imlik
F			
Feng	風	<i>feng</i>	Nama marga
Fu	富	<i>fu</i>	kaya mulia
Fu Bao	附 寶	<i>fu pao</i>	Ibu Huang Di
Fu Xi	伏 羲	<i>fu si</i>	Nabi purba yang hidup pada tahun 2953 s.M. – 2838 s.M
Fu Yue	傅 說	<i>fu ye</i>	menteri dan penasihat agung raja Wu Ding
G			
Gao Yao	皋 陶	<i>kao yao</i>	nabi dan Menteri Kehakiman Baginda Yu Shun
Ge Wu	格 物	<i>ke u</i>	meneliti hakekat tiap perkara
Gong Liu	公 劉	<i>kong liu</i>	keturunan Hou Ji
Gu Gong Dan Fu	古 公 亶 父	<i>ku kong tan fu</i>	keturunan Gong Liu
Gui Ping Shen	跪 平 身	<i>kui ping sen</i>	sikap berlutut tegap
Guishen	鬼 神	<i>kui sen</i>	Tian Yang Maha Rokh
H			
Hao Tian	昊 天	<i>hau tien</i>	Tian Yang Maha Besar atau Maha Meliputi
He Nan	河 南	<i>he nan</i>	Nama wilayah
Heng	亨	<i>heng</i>	Tuhan Yang Maha Menjalin, Maha Menembusi
He Tu	河 圖	<i>he du</i>	Peta dari sungai Huang He
Hou Ji	后 稷	<i>hou ci</i>	menteri Tang Yao



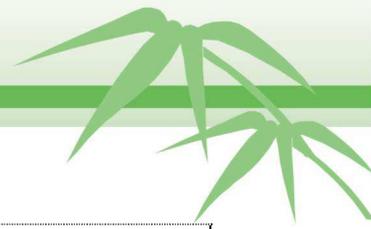
Huangdi	黃帝	<i>huang ti</i>	Nama Raja Suci yang hidup pada tahun 2698 s.M-2598 s.M
Huang Tian	皇天	<i>huang dien</i>	Tian Yang Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Pencipta
J			
Ji	疾	<i>ci</i>	sakit
Jiao	教	<i>ciao</i>	sebutan untuk altar Tian
Ji Da Cheng	集大成	<i>ci ta jeng</i>	Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna
Ji Chang	姬昌	<i>ci jang</i>	anak Ji Li nama lain Wen Wang
Jing	井	<i>cing</i>	bumi
Jing Tian Gong	敬天公	<i>cing dien kong</i>	Sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa
Jin Sheng Yu Zhen	金聲玉振	<i>cin sen i cen</i>	musik yang lengkap dengan lonceng dari logam sebagai pembuka dan lonceng dari batu Kumala sebagai penutup
Junzi	君子	<i>cuin ce</i>	susilawan
K			
Kang Ning	康寧	<i>Gang ning</i>	sehat jasmani rokhani
Kao Zhong Ming	考終命	<i>Gao cong ming</i>	menggenapi Firman sampai akhir hayat
Kongsang	空桑	<i>gong sang</i>	lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Kong Shu Liang He	孔叔梁紇	<i>gong shu liang he</i>	ayahanda Nabi Kongzi
Kongzi	孔子	<i>gong ce</i>	Nabi Khongcu
Kongzi Li	孔子历	<i>gongce li</i>	penanggalan agama Khonghucu



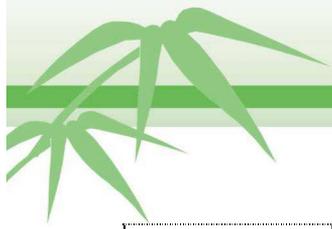
Kongzi miao	孔子廟	<i>gongce miao</i>	bangunan tempat ibadah agama Khonghucu
Kun		<i>guen</i>	menembusi Atas-Bawah, Mencipta, Menguasai
L			
Lei Zu	嫫祖		isteri Huang Di
Li	利	<i>li</i>	Tian Yang Maha Pemberkah, Maha Adil
Li	礼	<i>li</i>	Susila
Lian	廉	<i>lien</i>	menjaga kesucian hati
Liang Yi	两仪	<i>liang i</i>	dua unsur atau dua prinsip: Yin (negatif) dan Yang (Positif)
Li Ji	礼记	<i>li ci</i>	Kitab Catatan Kesusilaan
Li Jing	礼经	<i>li cing</i>	Kitab Kesusilaan dan Peribadahan
Liu Ji	六極	<i>liu ci</i>	Enam Kerawatan
Liu Jing	六经	<i>liu cing</i>	Enam Kitab Suci Klasik
Liu Xia Hui	柳下惠	<i>liou sia huei</i>	Nabi Keharmonisan
Luo Shu	落书	<i>luo su</i>	Kitab dari sungai Luo
Lu Tu	錄圖	<i>lu du</i>	Peta Wahyu yang diterima Huang Di
M			
Mengzi	孟子	<i>meng ze</i>	Rasul Bingu
Mian Xian	面线	<i>mien sien</i>	mi-swa
Miao	廟	<i>miao</i>	kuil para suci
Ming De	明德	<i>ming te</i>	Menggemilangkan Kebajikan
Min Tian	旻天	<i>min dien</i>	Tian Yang Maha Welas Asih, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Pengasih
Mo	☾	<i>mo</i>	langit



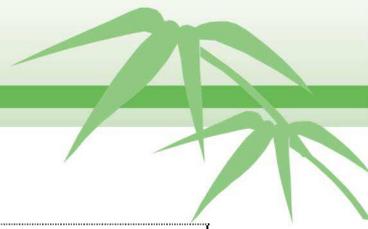
Muduo	木鐸	<i>mu tuo</i>	Genta Rohani
N			
Nu Wa	女媧	<i>ni wa</i>	adik perempuan Fu Xi
P			
Pa Jing	葩经	<i>ba cing</i>	Kitab Kuncup Bunga
Pin	貧	<i>bin</i>	miskin
Ping Tian Xia	平天下	<i>bing dien sia</i>	menjaga perdamaian dunia
Q			
Qian	乾	<i>kian</i>	Tian Yang Maha Ada, Maha Sempurna, Khalik Semesta Alam, Maha Positif.
Qiao Niu	橋牛	<i>jiao niu</i>	ayah Yu Shun
Qi Jia	齊家	<i>ji cia</i>	Membina keluarga sejahtera
Qilin	麒麟	<i>jilin</i>	hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
Qing Du	慶都	<i>jing tu</i>	ibunda Tang Yao
R			
Ren	性	<i>ren</i>	Cinta Kasih
Ren Dao	人道	<i>ren tao</i>	Jalan Suci Manusia
Rujiao	儒教	<i>ru ciao</i>	Agama Khonghucu
Ruo	弱	<i>ruo</i>	lemah
S			
San Bao	三寶	<i>san pao</i>	sajian yang terdiri dari teh, bunga, air jernih



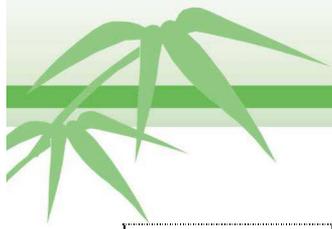
San Gui Jiu Kou	三跪九叩	<i>san kui ciu gou</i>	3 kali berlutut, 9 kali menundukkan kepala
San Jiao	三教	<i>san ciao</i>	Tiga agama
San Yi Sheng	散宜生	<i>san i seng</i>	sejawat dengan Tai Gong Wang
Shang	商	<i>sang</i>	nama dinasti antara tahun 1766 s.M. – 1122 s.M.
Shang Di	上帝	<i>sang ti</i>	Tuhan Khalik Pencipta Semesta Alam Yang Maha Tinggi
Shang Tian	上天	<i>sang dien</i>	Tuhan Yang Maha Tinggi
Shang Yuan	上元	<i>sang yen</i>	Sembahyang tanggal 15 bulan I imlik
Shao Hao	少昊	<i>sao hao</i>	penerus Huang di
She	社	<i>se</i>	altar malaikat bumi
Shen	神	<i>sen</i>	rokh
Sheng Wang	聖王	<i>seng wang</i>	Raja Suci
Shen Ming	神命	<i>sen ming</i>	Para arwah suci
Shen Nong	神农	<i>sen nong</i>	nabi se zaman Fu Xi
Sheng Zhi He Zhe	聖之和者	<i>seng ce he ce</i>	Nabi Keharmonisan (Liu Xia Wei)
Sheng Zhi Qing Zhe	聖之清者	<i>seng ce jing ce</i>	Nabi Kesucian (Bo Yi)
Sheng Zhi Ren Zhe	聖之任者	<i>seng ce ren ce</i>	Nabi Kewajiban (Yi Yin)
Sheng Zhi Shi Zhe	聖之時者	<i>seng ce se ce</i>	Nabi Segala Masa (Kongzi)
Shi Jing	诗经	<i>she cing</i>	Kitab Sanjak
Shou	壽	<i>sou</i>	Panjang usia memiliki ketahanan
Shu Jing	书经	<i>shu cing</i>	Kitab Sejarah Suci
Shu Qi	叔齊	<i>su ji</i>	nabi pada masa akhir dinasti Shang
Si Kong	司空	<i>se gong</i>	Menteri Pekerjaan Umum
Sishu	四书	<i>se shu</i>	Empat Kitab Suci Ru Jiao Yang Pokok



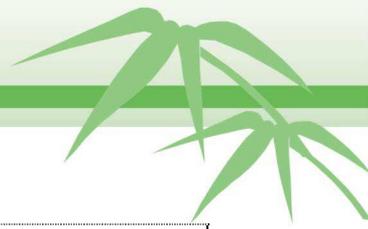
Si Tu	司徒	<i>se du</i>	Menteri Pendidikan
Si Xiang	四象	<i>se siang</i>	Empat Peta
Sui Ren Shi	燧人氏	<i>sui ren se</i>	tokoh sezaman Fu Xi
T			
Tai Bo	太伯	<i>dai po</i>	anak Tai Wang
Tai Gong Wang	太公望	<i>dai kong wang</i>	seorang menteri raja Wen dan panglima raja Wu
Tai Ji	太极	<i>dai ci</i>	Yang Maha Ada, Maha Puncak / Maha Kutub
Tai Jiang	太姜	<i>dai ciang</i>	isteri Tai Wang ibunda Ji Li
Tai Yi	太一	<i>dai i</i>	Satu Yang Maha Besar
Tang Yao	唐尧	<i>dang yao</i>	raja suci yang hidup tahun 2356 SM – 2255 SM
Ti	悌	<i>di</i>	rendah hati
Tian	天	<i>dien</i>	Tuhan
Tian Dao	天道	<i>dien tao</i>	Jalan Suci Tuhan
Tian Gong	天公	<i>dien kong</i>	sebutan untuk Tian
Tian Ming	天命	<i>dien ming</i>	Firman Tian
Tian Tan	天坛	<i>dien dan</i>	tempat ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
Tian Xi	天锡	<i>dien si</i>	Wahyu Tian Yang Maha Esa
Tianzhi muduo	天之木鐸	<i>dien ce mu tuo</i>	Genta Rokhani Pembawa Firman Tuhan
W			
Wen Lu	文炉	<i>wen lu</i>	tempat penyempurnaan surat do'a
Wen Miao	文廟	<i>wen miao</i>	Sejenis Kong Zi Miao tetapi lambang altar berupa papan roh



Wen Wang	文王	<i>wen wang</i>	pendiri dinasti Zhou 1122 s.M. – 255 s.M
Wu Chang	五常	<i>u jang</i>	Lima Laku Bajik
Wo Deng	握登	<i>wo teng</i>	ibunda Yu Shun
Wu Ding	武丁	<i>u ting</i>	Raja Dinasti Shang penerus Cheng Tang hidup pada tahun 1324 s.M. – 1265 s.M
Wu Fu	五福	<i>u fu</i>	Lima Kebahagiaan
Wu Guo	五果	<i>u kuo</i>	5 macam buah-buahan
Wu Ji	无极	<i>u ci</i>	Maha Tiada Kutub
Wujing	五经	<i>u cing</i>	Lima Kitab Yang Mendasari Ru Jiao
Wu Wang	武王	<i>u wang</i>	putera Wan Wang
X			
Xia Jie	夏桀	<i>sia cie</i>	raja terakhir dinasti Xia
Xiang	象	<i>siang</i>	adik tiri Yu Shun
Xiang Lu	香炉	<i>siang lu</i>	tempat menancapkan dupa
Xian Tian Ba Gua	先天八卦	<i>sien tien pa kua</i>	pa kua surgawi
Xiao	孝	<i>siao</i>	berbakti
Xiao Jing	孝经	<i>siao cing</i>	Kitab Bakti
Xie	契	<i>sie</i>	menteri pendidikan raja Yao dan Shun
Xin	信	<i>sin</i>	Dapat Dipercaya
Xing	性	<i>sing</i>	Watak Sejati
Xiong Duan Zhe	凶短折	<i>siung twan ce</i>	nahas, pendek usia, tidak memiliki ketahanan
Xiu Ji	修己	<i>siu ci</i>	ibunda Da Yu
Xiu Shen	修身	<i>siu sen</i>	membina diri
Xi Wang Mu	西王母	<i>si wang mu</i>	baginda puteri dari Barat
Xuan Lu	宣炉	<i>sien lu</i>	tempat dupa ratus



Xuan Xiao	玄囂	<i>sien siao</i>	anak pertama Huang Di
Y			
Yang	阳	<i>yang</i>	positif
Yan Zhengzai	顏徵在	<i>yen ceng cai</i>	ibunda Nabi Kongzi
Yi	一	<i>i</i>	satu
Yi	义	<i>i</i>	Kebenaran atau Keadilan
Yi	益	<i>i</i>	putera Nabi Gao Yao
Yi Jing	易经	<i>I cing</i>	Kitab Perubahan
Yin	阴	<i>yin</i>	negatif
Yi Yin	伊尹	<i>i yin</i>	nabi pada masa baginda Cheng Tang
You	憂	<i>yu</i>	sedih merana
You Chao Shi	有巢氏	<i>yu jao se</i>	tokoh sezaman Fu Xi
You Hao De	攸好德	<i>yu hao te</i>	lestaris menyukai Kebajikan
Yuan	元	<i>yen</i>	Tuhan sebagai Prima Causa dan Causa Finalis
Yuan Dan	元旦	<i>yen tan</i>	Sembahyang syukur malam tahun baru
Yuan Sheng	元聖	<i>yen seng</i>	Nabi Besar Sempurna
Yue Ji	乐记	<i>ye ci</i>	Kitab Musik
Yu Shun	虞舜	<i>yü shuen</i>	penerus dan menantu Tang Yao
Yu Shu	玉書	<i>i su</i>	Kitab Batu Kumala
Yu Zhong	虞仲	<i>i chong</i>	anak Tai Wang
Z			
Zhen	貞	<i>ceng</i>	Meluruskan dan Melindungi
Zheng Xin	正心	<i>ceng sin</i>	meluruskan hati
Zhī	知	<i>ce</i>	Bijaksana
Zhi Cheng	至誠	<i>ce jeng</i>	Yang telah mencapai Puncak Iman



Zhi Guo	治国	<i>ce kuo</i>	berpartisipasi membangun negara
Zhi Sheng	至聖	<i>ce sheng</i>	Nabi Agung
Zhi Zhi	致知	<i>ce ce</i>	mencukupkan pengetahuan
Zhong	忠	<i>cong</i>	satya
Zhong Hui	仲虺	<i>cong hui</i>	perdana menteri raja Cheng Tang
Zhong Ni	仲尼	<i>cong ni</i>	putera kedua dari bukit Ni
Zhong Yong	中庸	<i>cong yong</i>	Kitab Tengah Sempurna
Zhou	周	<i>cou</i>	nama dinasti
Zhou Gong Dan	周公旦	<i>cou kong tan</i>	putera ke empat Raja Wen Wang
Zhou Wang	紂王	<i>cou wang</i>	raja terakhir dinasti Shang
Zhuan Xu	顓頊	<i>cuan xi</i>	cicit Chang Yi
Zhuo Wei	桌帷	<i>cou wei</i>	Kain penutup meja altar
Zhu Shu Ji Nian	竹書紀年	<i>cu su ci nien</i>	Catatan Tahunan Kitab Bilah Bambu
Zong Miao	宗廟	<i>cong miao</i>	Miao leluhur istana
Zouyi	邹邑	<i>cou i</i>	kota kelahiran Nabi Kongzi
Zu Miao	祖廟	<i>cu miao</i>	Miao jaman kehidupan Zhisheng Kongzi dan sebelumnya



DAFTAR PUSTAKA

- Matakin. ***Su Si (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama KhongHuCu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1970.
- Matakin. ***Kitab Suci Yak King***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***Kitab Suci SHU JING (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu)***. Jakarta, Badan Penerbit Matakin, 2004.
- Matakin. ***Kitab Suci LI JI (Catatan Kesusilaan)***. Jakarta, Pelita Kebajikan, 2005.
- Matakin. ***Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***SGSK : XXXII No.07; Nomor Siencia 2539. Pengantar Membaca Kitab Suci Yak King***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1988.
- Matakin. ***SGSK : 29 / 2006 Nomor Siencia 2557***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. ***Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Tim Widya Karya. ***Widya Karya Edisi Harlah Nabi ke-2550***. Surabaya, Tim Widya Karya, 1999.
- Matakin. ***Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani***. Solo, Badan Penerbit Matakin.
- _____. ***Pemuliaan Hubungan (Bakti) Hauw***. ____.